

**EVALUASI PROGRAM *TA F H* AL-QUR'AN DI SMP
PESANTREN DATOK SULAIAMAN BAGIAN PUTRI PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)*



Oleh:

**ERNAWATI HUSAIN
NIM . 2105020008**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2022**

**EVALUASI PROGRAM *TA F H* AL-QUR'AN DI SMP
PESANTREN DATOK SULAIAMAN BAGIAN PUTRI PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)*



Oleh:

**ERNAWATI HUSAIN
NIM . 2105020008**

Pembimbing,

- 1. Dr.H.Hasbi M.Ag**
- 2. Dr H .Syamsu Sanusi,M Pd.I**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ernawati Husain
NIM : 2105020008
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya sesuai norma yang berlaku, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Oktober 2022
Yang membuat pernyataan,



Ernawati Husain
ERNAWTI HUSAIN
NIM. 2105020008

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis Magister berjudul "*Evaluasi Program Tahfizh al-Qur'an di SMP Pesantren Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo*", yang di tulis oleh *Ernawati Husain*, NIM. 2105020008, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah dimuqasyahkan pada hari Rabu tanggal 14 Maret 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan Islam.

Tim Penguji

1. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
Ketua Sidang
2. Dr. Mardhi Takwim, M.Hl.
Penguji I
3. Dr. Kartini, M.Pd.
Penguji II
4. Dr. H. Hasbi, M.Ag.
Pembimbing I/Penguji
5. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.
Pembimbing II/ Penguji

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui :

Direktur Pascasarjana

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A
NIP 19710927 200312 1 002

Dr. H. Hasbi, M.Ag.
NIP 19611231 199303 1 015

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia beserta rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “**Evaluasi Program *Ta f h* Al-Qur'an di SMP Pesantren Datok Sulaiaman Bagian Putri Palopo**”. Tesis ini berhasil diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo
2. Bapak Dr. H. Muh. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo.
3. Bapak Dr. Hasbi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, sekaligus selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan tesis ini sampai selesai.
4. Bapak Dr. H. Syamsu Sanusi, M Pd.I., selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan tesis ini sampai selesai.
5. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan seluruh staf yang telah memberikan pelayanan peminjaman buku dan referensi yang diperlukan sejak awal perkuliahan sampai selesainya penulisan tesis.
6. Seluruh Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

7. Seluruh Staf Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah banyak membantu dalam pengurusan administrasi sebagai mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo

8. Kelapa Sekolah dan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya kepada seluruh Guru Ta f h SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, atas sambutannya yang hangat dan segala bantuannya serta memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian.

9. Suami Tercinta H. Muhammad Abduh, M.Pd.I atas dukungannya baik moril maupu materil serta tak lelah dalam bermunajat kepada Allah swt untuk kemudahan segala urusan bagi penulis.

10. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo yang selalu menyediakan waktunya menjadi teman diskusi dan memberikan motivasi serta masukan selama proses perkuliahan sampai penulisan tesis ini.

Akhirnya penulis memohon rahmat dan petunjuk dari Allah swt., semoga tesis dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga menjadi amal jariyah bagi penulis. Amin ya Rabbal 'alamin.

Wallahul Muwafiq Ilaa Aqwamith Tharieq

Wassalamu Alalikum Warahamtullahi Wa Barakatuhu

Palopo, Oktober 2022

P e n u l i s

Dr.H.Hasbi M.Ag
Dr H .Syamsu Sanusi,M Pd.I

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 20 Oktober 2022

Lamp : -
Hal : Ernawati Husain

Kepala Yth,
Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
Di,-
Palopo

Assalamu Alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap tesis mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ernawati Husain
NIM : 2105020008
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Evaluasi Program *Ta f h* al-Qur'an di SMP Pesantren Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

Menyatakan bahwa tesis tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.H.Hasbi M.Ag
Tanggal:

Dr H .Syamsu Sanusi,M Pd.I
Tanggal:

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama tesis magister berjudul “ Evaluasi Program *Ta f h* al-Qur'an di SMP Pesantren Datok Sulaiman Bagian Puri Palopo “ yang diajukan oleh Ernawati Husain, 2105020008. Bahwa tesis tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diseminarkan.

Pembimbing I

Dr.H.Hasbi M.Ag

Tanggal:

Pembimbing II

Dr H .Syamsu Sanusi,M Pd.I

Tanggal:

Mengetahui,
a.n. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
Ketua Program Manajemen Pendidikan Islam

Dr.H.Hasbi M.Ag

NIP. 19611231 199303 1 015

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	Ba	b	Be
	Ta	t	Te
	Sa		es dengan titik di atas
	Ja	j	Je
	Ha	h	Ha dengan titik di bawah
	Kha	kh	Ka dan Ha
	Dal	d	De
	Zal		Zet dengan titik di atas
	Ra	r	Er
	Zai	z	Zet
	Sin	s	Es
	Syin	sy	Es dan Ye
	Sad		Es dengan titik di bawah
	Dad		De dengan titik di bawah
	Ta		Te dengan titik di bawah
	Dza		Zet dengan titik di bawah
	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
	Ga	g	Ge
	Fa	f	Ef
	Qaf	q	Qi
	Kaf	k	Ka
	Lam	l	El
	Mim	m	Em
	Nun	n	En
	Waw	w	We
ﺀ	Ham	h	Ha
	Hamza	’	Apostrof
	Ya	y	Ye

Hamzah () yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antarharakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
	<i>Fathah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*

هَوْلٌ : *haua* BUKAN *hawla*

3. Penulisan Alif lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf (*aliflam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزلزلة : *al-zalalah* (bukan *az-zalalah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

ليلاً : *al-bilâdu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ... اِ... و	<i>Fathah</i> dan <i>alif, fathah</i> dan <i>waw</i>	â	a dan garis atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	î	i dan garis atas
وُ	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>	û	u dan garis atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

5. Ta marb tah

Transliterasi untuk *ta marb tah* ada dua, yaitu: *tamarb tah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marb tah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marb tah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marb tah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-alfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. *Syaddah (Tasyd d)*

Syaddah atau *tasyd d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasyd d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجِّنَا : *najjaânâ*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عَوُّو : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasyd d* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (...) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (...).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murûna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al- Karim
Al-Sunnah qabl al-tadw n

9. Lafz al-Jal lah ()

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ *d null h* اللهُ *bill h*

Adapun *ta marb tah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf aljal lah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

اللهُ هُمْ *hum fi rahmatill h*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia. Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR AYAT.....	xvi
DAFTAR HADITS.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix
ABSTRAK.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Pengertian Evaluasi Program.....	14
C. Tujuan Evaluasi Program.....	16
D. Pengertian <i>Ta f h</i> al Qur'an.....	17
E. Model Evaluasi Program.....	18
F. Komponen Evaluasi.....	23
G. Kriteria Evaluasi.....	42
H. Kerangka Pikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47

B. Subjek Penelitian	47
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	51
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	51
2. Deskripsi Hasil Penelitian	60
B. Pembahasan	93
1. Pelaksanaan Evaluasi Program <i>Ta f h</i> Al Qur'an di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo	93
2. Evaluasi Program <i>Ta f h</i> Al Qur'an di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo ditinjau dari <i>Context,</i> <i>Input, Process,</i> dan <i>Product</i> (CIPP)	96
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	109
B. Rekomendasi	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat	Q.S. Al-Hijr/15: 9.....	4
Kutipan Ayat	Q.S. al-Muzzammil/73: 20.....	4
Kutipan Ayat	Q.S. al-Muzzammil/73: 4.....	5
Kutipan Ayat	QS. Adz Dzariyaat/51: 21.....	97
Kutipan Ayat	Q.S. Al Hasyr/59:18.....	102
Kutipan Ayat	Q.S al-Anbiya/21:47.....	105



DAFTAR HADITS

Kutipan Hadits	Keutamaan Menghafal Al Qur'an	5
----------------	-------------------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Sarana dan prasana SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo Tahun ajaran 2020/2021	55
Tabel 4.2	Keadaan Santri SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo Tahun ajaran 2021/2022	56
Tabel 4.3	Jumlah Tenaga Pendidik SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo Tahun ajaran 2021/2022.	57
Tabel 4.4	Jumlah Tenaga Kependidik SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo Tahun ajaran 2021/2022	58
Tabel 4.5	Jadwal Pelaksanaan Ta f h al Qur'an SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri	62
Tabel 4.7	Pembina Program Ta f h al Qur'an SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.....	63
Tabel 4.8	Santri Program Ta f h al Qur'an SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo Tahun Pelajaran 2021-2022	64
Tabel 4.9	Keadaan Guru Ta f h SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.	69

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Pikir	55
Bagan 4.1	Struktur Organisasi SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Bagian Putri Palopo	70



ABSTRAK

Ernawati Husain, 2022. "Evaluasi Program Ta f h Al-Qur'an di SMP Pesantren Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo". Tesis Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Dr. H.Hasbi M.Ag., dan Dr. H. Syamsu Sanusi, M Pd.I.

Penelitian tentang Evaluasi Program Ta f h Al-Qur'an di SMP Pesantren Datok Sulaiaman Bagian Putri Palopo bertujuan: 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi program *Ta f h* Al Qur'an di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo; 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil evaluasi program *Ta f h* Al Qur'an di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo ditinjau dari *Context, Input, Process*, dan *Product* (CIPP).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan program Ta f h al Qur'an di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri dikelola menggunakan kurikulum terintegrasi antara kurikulum nasional dengan kurikulum kepesantrenan. Pelaksanaan pembelajaran program Ta f h al Qur'an di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman dilaksanakan dengan menggunakan metode tahsin, sabaq-sabqi, manzil dan diniyah.. 2) Evaluasi Program ta f h al Qur'an di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo ditinjau dari: 1) Evaluasi context yaitu memiliki tujuan dan perencanaan yang jelas sehingga mampu memotivasi santri dalam menghafal al Qur'an dengan adanya dukungan yang baik dari sekolah. 2) Evaluasi Input yaitu kompetensi yang dimiliki guru ta f h dengan memiliki kemampuan hafalan 30 juz dan pemahaman membaca al Qur'an. Sedangkan santri dalam mengikuti program ta f h Qur'an ini memiliki antusias menghafal yang tinggi. Program ini didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. 3) Evaluasi Process pada program Ta f h Qur'an yaitu pelaksanaan berjalan lancar dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Metode yang digunakan guru terdiri dari metode tahsin, sabaq-sabqi, manzil dan diniyah. Hambatan yang ditemukan dalam program ta f h adalah tidak meratanya semangat para santri dalam mengikuti program ta f h al Qur'an serta kurangnya motivasi diri dalam melakukan usaha menghafal al Qur'an serta padatnya waktu belajar. 4) Evaluasi Product / Hasil pada program ta f h Qur'an yaitu hasil (*Output*) yang dicapai dilihat dari tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor), *outcome* program ta f h Qur'an, dan manfaat yang telah didapat peserta didik.

Kata Kunci: Evaluasi Program, *Ta f h* Al-Qur'an

ABSTRACT

Ernawati Husain, 2022. "Evaluation of the Taf h Al-Qur'an Program at the Datok Sulaiaman Palopo Islamic Boarding School Junior High School". Postgraduate Thesis of Islamic Education Management Study Program (MPI) State Islamic Institute (IAIN) Palopo. Supervised by Dr. H.Hasbi M.Ag., and Dr. H. Syamsu Sanusi, M Pd.I.

Research on the Evaluation of the Taf h Al-Qur'an Program at the Datok Sulaiaman Palopo Islamic Boarding School aims to find out: 1) To identify and describe the implementation of the evaluation of the Taf h Al-Qur'an program at Datok Sulaiaman Palopo Junior High School; 2) To find out and describe the results of the evaluation of the Taf h Al Qur'an program at SMP Datok Sulaiaman Palopo in terms of Context, Input, Process, and Product (CIPP).

This type of research is descriptive qualitative research. Data was collected using the methods of observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: 1) The implementation of the Qur'an Taf h program at the Datok Sulaiaman Modern Islamic Boarding School is managed using an integrated curriculum between the national curriculum and the Islamic boarding school curriculum. The implementation of learning the Taf h al Qur'an program at the Datok Sulaiaman Modern Islamic Boarding School is carried out using the tahsin, sabaq-sabqi, manzil and diniyah methods. 2) Evaluation of the Taf h al Qur'an program at Datok Sulaiaman Palopo Junior High School in terms of: 1) Evaluation of context namely having clear goals and plans so as to motivate students in memorizing the Qur'an with good support from the school. 2) Input evaluation, namely the competence of the taf h teacher by having the ability to memorize 30 chapters and understanding reading the Qur'an. Meanwhile, students in participating in the Qur'an taf h program have high enthusiasm for memorizing. This program is supported by adequate facilities and infrastructure. 3) Process evaluation on the tahf dz Qur'an program, namely the implementation went smoothly and according to what had been planned. The method used by the teacher consists of the tahsin, sabaq-sabqi, manzil and diniyah methods. The obstacles found in the taf h program are the uneven enthusiasm of the students in participating in the taf h al-Qur'an program and the lack of self-motivation in making efforts to memorize the Qur'an and the density of study time. 4) Evaluation of Product / Results in the tahf dz Qur'an program, namely the results (Output) achieved in terms of three domains (cognitive, affective, and psychomotor), the outcomes of the Qur'an taf h program, and the benefits that have been obtained by students.

Keywords: Program Evaluation, Taf Al-Qur'an

تجريد البحث

رناواتي حسين، 2022. " برنامج تحفيظ
سليمان الحديث " .
الدراسات العليا لـ .
المتوسطة بمعهد
دراسة إدارة التربية
الإسلامية الحكومية
عليها .

يهدف البحث حول تقويم برنامج تحفيظ
سليمان الحديث
المتوسطة بمعهد داتوك سليمان الحديث
يم برنامج تحفيظ
من حيث السياق العملية (CIPP).
هذا النوع من البحث هو بحث نوعي وصفي. تم جمع البيانات باستخدام طريقة المراقبة
والتوثيق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تقنية تقليل البيانات عرض البيانات

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (1) يُدار تطبيق برنامج تحفيظ
المتوسطة بمعهد داتوك سليمان الحديث
الوطني ومناهج المعاهد الإسلامية. يتم تدريس برنامج تحفيظ القرآن في
بمعهد داتوك سليمان الحديث
والدينية. (2) يم برنامج تحفيظ القرآن في
المتوسطة بمعهد داتوك سليمان الحديث
من حيث: () يم السياق، أي وجود أهداف واضحة وتخطيط واضح حتى
يمكن من تحفيز الطلاب على حفظ القرآن بدعم جيد من المدرسة. () تقويم المدخلات وهي
كفاءة معلم التحفيظ 30 هم قراءة القرآن. وفي الوقت نفسه
فإن الطلاب الذين يشاركون في برنامج تحفيظ القرآن لديهم حماس كبير للحفظ. هذا البرنامج
مدعوم بالمرافق والبنية التحتية الكافية. () يم العملية في برنامج تحفيظ القرآن، أي أن التنفيذ
يسير بسلاسة ووفقاً لما تم التخطيط له. الطريقة التي يستخدمها المعلم تتكون من طرق التحسين
والدينية. تتمثل المعوقات الموجودة في برنامج التحفيظ في الحماس غير
المتكافئ لدى الطلاب للمشاركة في برنامج تحفيظ القرآن وعدم وجود دافع ذاتي في محاولة حفظ
القرآن وضيق وقت الدراسة. (4) يم المنتج/النتائج في برنامج تحفيظ القرآن
() ()
تحفيظ القرآن والفوائد التي حصل عليها الطلاب.

الكلمات المفتاحية: تقويم البرنامج، تحفيظ CIPP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an adalah firman Allah swt yang diwahyukan kepada baginda Nabi Besar Muhammad saw., melalui malaikat Jibril as., yang pertama kali disampaikan pada bulan suci Ramadhan saat Rasulullah Muhammad saw berkhawat di Gua Hira yang letaknya di Kota Makkah. Kitab Suci al Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw., pada awalnya disampaikan oleh Beliau melalui cara verbal atau lisan kepada masyarakat Arab kemudian oleh mereka dihafalkan dan sebagian lagi ditulis di atas pelepah daun kurma, kulit dan tulang binatang. Sepeninggal Rasulullah saw., para sahabat-sahabat yang menjadi khalifah mencetuskan ide untuk menjadikan wahyu tersebut menjadi sebuah *mushaf* yang eksekusinya dilakukan pada saat kepemimpinan khalifah Utsman bin Affan ra., yang dikemudian hari umat Muslim mengenalnya dengan *mushaf Utsmani*. Kitab yang terdiri dari 30 juz, 114 surat, dan 6.236 ayat ini menjadi kitab suci terakhir yang diperuntukkan kepada seluruh umat manusia hingga akhir zaman.¹

Petunjuk-petunjuk yang terdapat di dalam al Qur'an bersifat universal, lengkap dan mampu menghadapi tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia sepanjang zaman. Sebagai pedoman hidup, kitab al Qur'an memang tidak cukup untuk dimiliki sebagai koleksi bacaan. Lebih dari itu, umat

¹ Kaharuddin dan Muh. Jauhari, *Metodologi Tafsir Dalam Al-Qur'an* (Jurnal Ilmiah "Kreatif" Vol. 19 No. 2, Juli 2021), h. 55.

Islam dituntut untuk senantiasa membaca, mempelajari dan memahami isi kandungannya. Kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. al Qur'an merupakan kitab petunjuk dan pembawa rahmat bagi seluruh alam. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu mengetahui betapa pentingnya mengenal lebih dalam lagi tentang al Qur'an . Diantara metode membaca al Qur'an adalah selalu bersama al Qur'an , sehingga al Qur'an tidak hilang dari ingatan. Ada banyak cara agar dalam kehidupan sehari-hari al Qur'an tidak luput untuk dibaca, misalnya dengan selalu membawa *mushaf* al Qur'an , mendengarkan bacaan melalui aplikasi di *smart phone* atau dengan menghafalkannya.

Zaman modern dewasa ini, dimana perkembangan teknologi yang dibarengi dengan bebasnya arus informasi menginvasi umat manusia khususnya generasi muda yang efeknya dapat menjadi pengaruh negatif, maka generasi muda sebagai penerus tongkat estafet amanah dari eksistensi bangsa dan Agama perlu sesuatu yang menjadi benteng yang kuat dari pengaruh negatif arus informasi dan teknologi tersebut. Pendidikan keagamaan mempunyai tugas besar untuk mewujudkan generasi yang memiliki wawasan al Qur'an sehingga di masa depan mampu mengambil bagian penting serta andil dalam mewujudkan masyarakat yang damai dan tentram sebagaimana cita-cita Rasulullah saw, mewujudkan kehidupan yang Islami yang tercermin pada kehidupan masyarakat yang damai dan selamat di dunia serta selamat di akhirat. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut generasi muda perlu dekat dengan al Qur'an , salah satunya dengan cara menghafal al Qur'an dengan mengikhhlaskan niat dan mencari keridhaan Allah swt., semata dalam mempelajari serta memahami al Qur'an. Bukan untuk

memamerkan di hadapan manusia lain dan juga tidak memanfaatkannya untuk kepentingan dunia semata.²

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mewujudkan generasi Qur'ani bukanlah pekerjaan yang mudah, sehingga harus diwujudkan dengan usaha keras yang dilakukan secara teratur. Selain itu, perlu juga adanya bimbingan serta motivasi untuk mencapainya melalui pendidikan formal maupun non formal. Melalui pendidikan formal misalkan mengarahkan anak untuk sekolah yang berbasis Islam, sehingga ada dorongan bagi anak untuk mempelajari al Qur'an secara intensif. Adapun pendidikan non formal, maka bisa diarahkan melalui bimbingan di luar sekolah.

Sistem pendidikan berbasis pondok pesantren merupakan salah satu program pendidikan yang banyak berkontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa, khususnya memperbaiki moral anak bangsa. al-Quran merupakan sumber ajaran Agama Islam, oleh karena itu muncullah program di beberapa pondok pesantren yang fokus terhadap al-Quran.

Dalam usaha menjaga kemurnian al Qur'an , metode yang paling tepat dan baik adalah dengan menghafal al Qur'an, karena dengan dihafal tidak akan rusak kecuali karena kematian, namun menjaga kemurnian menggunakan media akan dapat rusak pada masa tertentu. Dasar menghafal al-Qur'an bersumber pada ajaran agama Islam yaitu al-Qur'an dan sunah. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Hijr (15): 9.

² Nunu A. Hamijaya, Nunung K. Rukmana, *70 Cara Mudah Bergembira Bersama Al-Qur'an* (Cet.I, Bandung: Marja, 2004), h. 42.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٠٠﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.³

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian al-Qur'an selama-lamanya, bahwa Allah swt., akan selalu menjaga al-Qur'an dan salah satu caranya adalah melalui hafalan sebagai tempat simpanan dari Kitabullah. Membaca al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah swt. Allah swt telah memerintahkan kepada hambanya untuk selalu membacanya sekiranya dianggap mudah untuk dibacanya setiap waktu. Sebagaimana Firman Allah swt dalam Q.S Al- Muzammil (73): 20.

فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ﴿٢٠﴾

Terjemahnya:

karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran.⁴

Selain dalil keutamaan menghafal al Qur'an yang bersumber dari al Qur'an, di dalam Hadits Nabi Muhammad saw, juga disebutkan keutamaan bagi orang yang menghafal al Qur'an seperti pada hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah sebagai berikut.

³ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Cet XX (Yayasan Penyelenggara Penerjemah al Qur'an, Darus Sunnah, Jatinegara, Jakarta Timur, 2016), h.262

⁴ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Cet XX (Yayasan Penyelenggara Penerjemah al Qur'an, Darus Sunnah, Jatinegara, Jakarta Timur, 2016), h.575

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ كَثِيرِ بْنِ دِينَارِ الْحِمَصِيِّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ أَبِي
عُمَرَ عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَادَانَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -
اللَّهُ وَسَلَّمَ- « مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلِّهِمْ
قَدْ اسْتَوْجَبُوا النَّارَ ».

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Amru bin Utsman bin Sa'id bin Katsir bin Dinar Al-Himshi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb, dari Abi Umar, dari Katsir bin Zadzan, dari Ashim bin Dhamrah, dari Ali bin Abi Thalib telah berkata, Rasulullah saw telah bersabda, "Barangsiapa yang membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya, niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga dan menerima permohonan syafaatnya kepada sepuluh orang dari keluarganya yang semuanya telah ditetapkan masuk ke dalam neraka."⁵

Menguraikan permasalahan dalam pembelajaran *ta f h* al Qur'an sangat membutuhkan model evaluasi. Model evaluasi program pembelajaran *ta f h* al Qur'an diperlukan dalam rangka mengungkap seluruh hambatan dalam pembelajaran *ta f h* al Qur'an dan guna meningkatkan kualitas pembelajaran *ta f h* al Qur'an.

Dalam pembelajaran *ta f h* al Qur'an, peserta didik tidak saja dituntut hafal bacaan ayat-ayat al Qur'an, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah di samping hafal bacaan, tetapi juga harus betul makhraj huruf dan fasih bacaannya, serta sesuai dengan hukum-hukum dan peraturan membacanya menurut ilmu tajwid, karena Allah swt. berfirman dalam Q.S. al-Muzzammil/73: 4.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

⁵ Abu Abdillah Muhammad bin Yazid Al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*, (Libanon: D r Al-Fikr, 1993), Jilid. 1, h. 83.

Terjemahnya:

... dan bacalah al Quran itu dengan perlahan-lahan.⁶

Permasalahan dalam pendidikan sangat kompleks. Salah satu alternatif pemecahannya dimulai dari penemuan konsep pendidikan pondok pesantren. Peserta didik dalam hal ini santri dibimbing 24 jam dan diasramakan, sehingga pengasuh pondok pesantren sangat leluasa dalam membimbing peserta didiknya. Khusus pondok pesantren yang memiliki program khusus *ta f h* al Quran, peserta didik senantiasa dipantau hafalannya setiap hari.

Demi kelestarian al Qur'an dan membentuk generasi yang berwawasan al Qur'an, pondok-pondok pesantren seharusnya sangat diperhatikan demi generasi Qura'ni yang individunya senantiasa bermoral baik. Salah satu pondok pesantren yang memiliki program *ta f h* al Qur'an adalah Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri yang berada di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki tujuan menciptakan generasi Qura'ni yang senantiasa memelihara al Qur'an dalam kehidupannya.

Program *ta f h* al Qur'an menekankan pada tiga ranah yaitu keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Mengacu pada tiga ranah tersebut, seharusnya program *ta f h* al Qur'an harus dievaluasi agar program tersebut dapat menyesuaikan dengan standar sekolah dan kebutuhan masyarakat .

SMP Datok Sulaiman termasuk lembaga pendidikan yang dinaungi oleh suatu yayasan yaitu Yayasan Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. SMP Datok Sulaiman mengembangkan kurikulum terpadu yaitu perpaduan antara hasil

⁶ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Cet XX (Yayasan Penyelenggara Penerjemah al Qur'an, Darus Sunnah, Jatinegara, Jakarta Timur, 2016), h. 574.

pengintegrasian kurikulum pendidikan nasional (DIKNAS) dengan kurikulum khas pesantren yang berbasis kompetensi dengan mengedepankan nilai-nilai Islam, pendekatan *scientific* dan menyenangkan, dan didukung fasilitas teknologi. SMP Datok Sulaiman bukan hanya mengedepankan nilai-nilai ke-Islaman tetapi juga nilai-nilai kebangsaan. Sehingga peserta didik diharapkan memiliki pondasi iman yang kuat, berwawasan Qur'ani, berfikir ilmiah, menguasai teknologi sehingga dapat bersaing di tengah masyarakat dan mampu memberikan manfaat bagi bangsa dan agama.

Salah satu program unggulan yang dimiliki SMP Datok Sulaiman Bagian Putri yaitu program *ta f h* al Qur'an. Program *ta f h* al Qur'an memiliki kurikulum tersendiri yang dibuat oleh pihak Pesantren. Program *ta f h* al Qur'an di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri termasuk dalam program intrakurikuler atau masuk dalam pelajaran. *Ta f h* al Qur'an di SMP Datok Sulaiman pertama kali diadakan di SMP Datok Sulaiman bagian Putra pada tahun 2014 dan disusul pada bagian Putri pada Tahun 2018.⁷ Meskipun sudah berumur 7 tahun Program *ta f h* al Qur'an di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo belum dilakukan evaluasi secara merinci, sehingga program yang dilakukan hanya terus berjalan tanpa mengetahui hasil yang didapatkan dari program *ta f h* tersebut.

Berbagai model evaluasi program telah banyak diuraikan oleh para ahli. Model evaluasi antara yang satu dengan yang lainnya memang sangat bervariasi, akan tetapi maksud dan tujuannya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang akan dievaluasi.

⁷ Kepala Sekolah SMP Datok Sulaiman, *Wawancara*, Prapenelitian di SMP Datok Sulaiman Palopo, November 2021.

Selanjutnya informasi yang terkumpul dapat diberikan kepada pengambil keputusan agar dapat dengan tepat menentukan tindak lanjut tentang program yang sudah dievaluasi.⁸

Evaluasi program penting dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Alasannya adalah dengan masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah ditentukan, apakah program perlu diperbaiki, dihentikan atau diteruskan.⁹

Dalam evaluasi program, pelaksana (evaluator) akan mengetahui kondisi pelaksanaan dari program setelah data terkumpul, mengetahui tingkat keberhasilan atau ketercapaian program. Jika tujuan belum tercapai maka pelaksana (evaluator) mencari tahu letak kekurangan dan sebabnya. Hasilnya dipakai untuk menentukan keputusan yang akan diambil.

Evaluasi program dilakukan dalam rangka pengendalian mutu, menjaga program agar berjalan dan dilaksanakan dengan standar yang telah ada atau ditetapkan. Dilakukan dengan menyeluruh, transparan dan sistematis.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi yang menekankan pada aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* atau evaluasi terhadap konteks, masukan, proses dan hasil. Model ini disingkat dengan model evaluasi CIPP.¹⁰ Dengan menggunakan model evaluasi CIPP ini, diharapkan dapat mempermudah dalam pembuat kebijakan suatu program. Model evaluasi CIPP adalah model yang

⁸ Mardiah dan Syarifuddin, *Model-Model Evaluasi Pendidikan* (Mitra Ash-Shibyan, Jurnal Pendidikan & Konseling, Vol.02 No.1, 2017), h. 38.

⁹ Ashiong P. Munthe, *Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan* (Jurnal Pendidikan, Vol 5.No 2 Mei 2015), h. 6.

¹⁰ Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2017), h. 126.

secara langsung dapat diketahui apakah program harus diperbaiki, dikembangkan, atau diberhentikan.

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai evaluasi program *ta f h* al Qur'an dengan model evaluasi *context, input, process, dan product*. Alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana keadaan program *ta f h* al Qur'an dan melakukan evaluasi dengan model CIPP untuk mengetahui efektifitas dari program *ta f h* al Qur'an di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo ini, dengan mengangkat judul penelitian Evaluasi Program *Ta f h* al Qur'an di SMP Pesantren Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan dan semangat peserta didik dalam menghafal al Qur'an.
2. Kurangnya motivasi dalam diri peserta didik sendiri untuk mencapai target hapalan yang telah ditentukan.
3. Kurangnya waktu beristirahat bagi peserta didik disebabkan oleh padatnya waktu belajar karena disamping belajar menghafal al Qur'an peserta didik juga belajar mata pelajaran umum.
4. Program *ta f h* al Qur'an di SMP Datok Sulaiman Palopo belum melakukan metode khusus untuk evaluasi program.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program *Tahfidz* al Qur'an di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo?
2. Bagaimana hasil evaluasi program *Tahfidz* al Qur'an di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo ditinjau dari *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan program *Tahfidz* al Qur'an di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil evaluasi program *Tahfidz* al Qur'an di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo ditinjau dari *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP).

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi sekolah yang bersangkutan pada khususnya dan bagi yang membutuhkan pada umumnya. Referensi tambahan yang dapat diambil yaitu

mengenai evaluasi program khususnya model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*).

2. Secara praktis

a. Bagi Sekolah

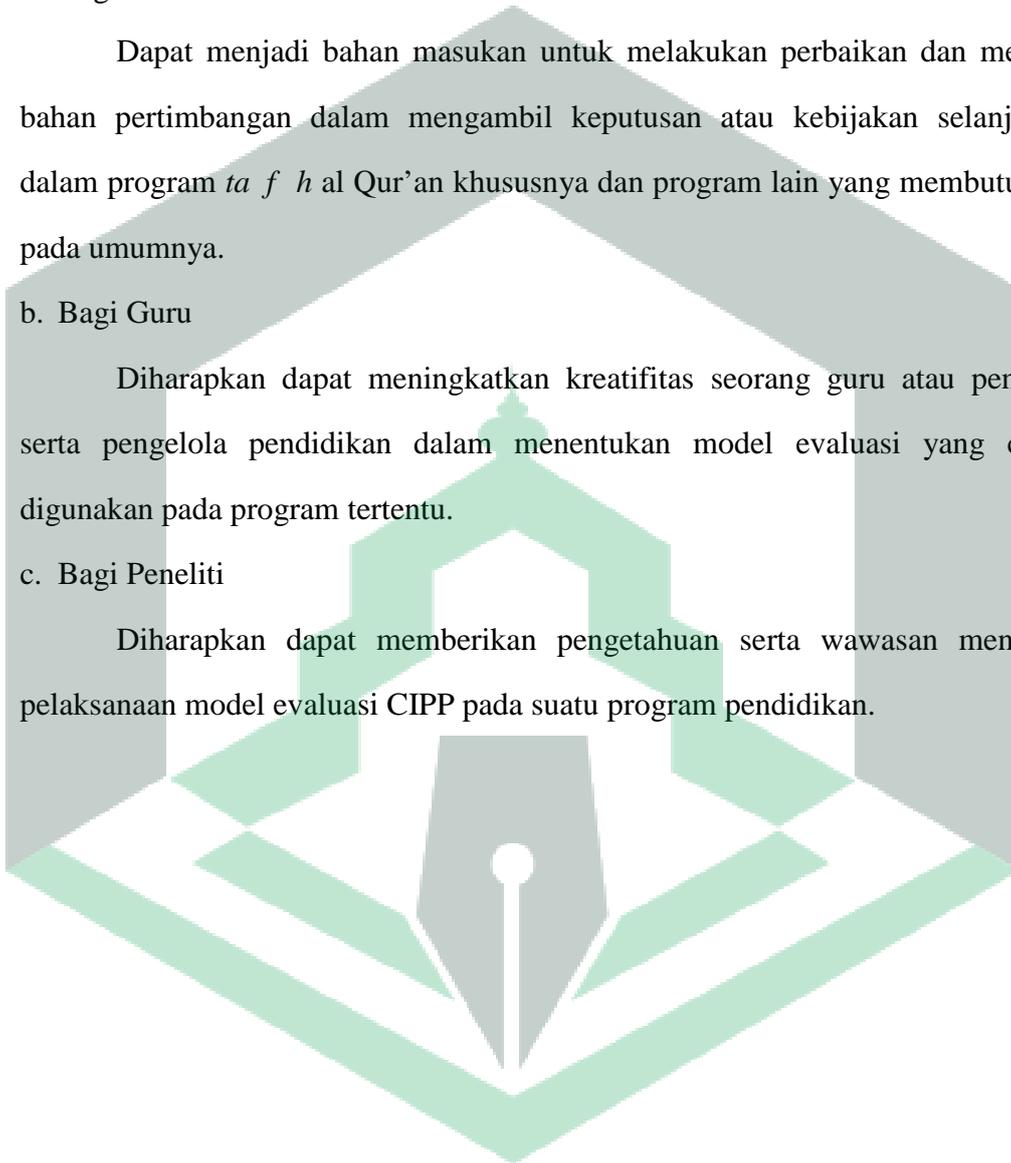
Dapat menjadi bahan masukan untuk melakukan perbaikan dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan atau kebijakan selanjutnya dalam program *ta f h* al Qur'an khususnya dan program lain yang membutuhkan pada umumnya.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas seorang guru atau pendidik serta pengelola pendidikan dalam menentukan model evaluasi yang cocok digunakan pada program tertentu.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai pelaksanaan model evaluasi CIPP pada suatu program pendidikan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini merupakan hal yang penting untuk ditelusuri dalam rangka mempertajam dan memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut penelitian yang memiliki relevansi bagi penelitian ini :

1. Penelitian oleh Titi Muntiarti, Ernawati dan Bambang Indriyanto, Tahun 2020, dengan Judul: *Evaluasi Program Tahfidz Al Qur'an Di SMA-IT Buahati Jakarta*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, program tahfidz al Qur'an SMAIT Buahati dilihat dari aspek Context sangat baik dilihat dari indikator tujuan dan visi-misi sekolah, aspek *input* bernilai baik dilihat dari indikator kemampuan siswa, kualitas guru, dan ketersediaan sarana-prasarana, begitu pula dengan aspek *process* bernilai baik dilihat dari indikator perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran, aspek *product* bernilai baik berdasarkan indikator hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti program tahfidz al Qur'an, *outcomes* bernilai baik dilihat dari kebermanfaatannya program yang dirasakan oleh siswa dan lingkungan sekitar. Jadi, secara keseluruhan hasil evaluasi program tahfidz al Qur'an di SMAIT Buahati bernilai sangat baik.¹

2. Penelitian oleh, Firdaus Wajdi, Sifa Fauzia, Ahmad Hakam, Tahun 2020, dengan Judul: *Evaluasi Program Tahfidz Melalui Media Sosial di Yayasan Indonesia Berkah*. Hasil penelitian ini, sebagai berikut: Dalam komponen input

¹ Titi Muntiarti, Ernawati dan Bambang Indriyanto, *Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMA-IT Buahati Jakarta* (Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan (JPPP), Desember 2020), h. 1-13

menunjukkan bahwa *musyrif/ah*, kurikulum dan sarana prasarana sudah memenuhi kriteria, terdapat catatan pada input santri belum memenuhi kriteria niat karena Allah swt juga belum memahami ilmu tajwid dan bahasa Arab. Dalam komponen process media dan materi belum memenuhi kriteria menarik minat dan disusun dengan urutan yang memudahkan santri, sedangkan metode dan waktu sudah memenuhi kriteria.²

3. Penelitian oleh Risdoyok, Tahun 2021, dengan Judul: *Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Ta f h Selama Daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi konteks sudah baik, evaluasi masukan bisa dikatakan baik, evaluasi proses mengalami hambatan yang cukup mengkhawatirkan proses kelangsungan program *ta f h* diakibatkan pandemic Covid-19 ini sehingga sangat berdampak pada proses pembelajaran *ta f h*, dan evaluasi produk menunjukkan tingkat keberhasilan jauh dari apa yang telah direncanakan. Maka bisa dikatakan bahwa keberhasilan program *ta f h* di masa pandemi Covid-19 mengalami kemunduran atau target yang diharapkan tidak tercapai.³

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang relevan tersebut, maka ditemukan beberapa persamaan terkait penelitian yang penulis lakukan, kesamaan terletak khususnya pada model evaluasi yang sama-sama menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, dan product*) dan beberapa penelitian terdahulu juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Meskipun terdapat beberapa kesamaan dari penelitian terdahulu, tetapi pada penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian terdahulu tersebut.

² Firdaus Wajdi, Sifa Fauzia dan Ahmad Hakam, *Evaluasi Program Tahfidz Melalui Media Sosial di Yayasan Indonesia Berkah* (Evaluasi Program Tahfidz Melalui Media Sosial di Yayasan Indonesia Berkah, Vol. 16, No. 1, Tahun. 2020), h. 69-88.

³ Risdoyok, *Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Tahfiz Selama Daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi* (Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya, Vol 7 No 3, Agustus, 2021), h. 73-81

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan ini dapat diuraikan sebagai berikut: Penelitian *Pertama*, perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan model evaluasi CIPPO (Konteks, Input, Proses, Produk dan Outcome) berdasarkan teori dari Chen Huey T. sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode CIPP (*context, input, process, dan product*) tanpa menggunakan Outcome berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Daniel Leroy Stufflebeam, dkk. Selain itu perbedaan juga terdapat pada subjek penelitian, dimana penelitian tersebut dilakukan di lembaga pendidikan umum dan level pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan subjek penelitian ini pada lembaga pendidikan berbasis pesantren dan level pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama (SMA). Penelitian *kedua*, perbedaannya adalah penelitian tersebut melakukan evaluasi melalui media sosial menggunakan *platform* media sosial *whatsapp*, sedangkan penelitian ini dilakukan secara tatap muka langsung menggunakan kurikulum sekolah. Perbedaan lainnya adalah pada subjek penelitian dimana penelitian tersebut meneliti subjek pada level pendidikan sekolah tinggi sedangkan subjek penelitian ini pada level pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Kemudian penelitian *ketiga*, perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan model evaluasi CIPP selama proses pembelajaran daring, sedangkan penelitian ini akan dilakukan pada proses pembelajaran tatap muka. Perbedaan lainnya adalah penelitian tersebut menggunakan subjek penelitian pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) konvensional sedangkan subjek penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) berbasis pesantren dimana peserta didiknya tinggal di

asrama. Kemudian Penelitian *keempat*, Perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan model evaluasi per-juz, evaluasi per-surat, evaluasi *sima'an*, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi khusus, berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Ahsin W. Al-Hafidzh, sedangkan penelitian menggunakan model CIPP ((*context, input, process, dan product*) berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Daniel Leroy Stufflebeam, dkk. perbedaan lainnya terletak pada subjek penelitian dimana penelitian tersebut subjek penelitiannya pada level pendidikan Sekolah Dasar sedangkan subjek penelitian ini pada level Sekolah Menengah Pertama (SMP). Perbedaan lainnya adalah pada penelitian tersebut berimplikasi pada peningkatan motivasi belajar sedangkan penelitian ini meneliti hasil dari evaluasi pembelajaran. Kemudian Penelitian *kelima*, perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan metode penelitian studi komparasi sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif.

Berdasarkan alasan tersebut, meskipun penelitian yang penulis lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu khususnya pada objek penelitian tentang evaluasi pembelajaran *ta f h*, namun penulis meyakini bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya berdasarkan uraian yang telah penulis jelaskan.

B. Pengertian Evaluasi Program

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Sedangkan menurut istilah evaluasi

mengandung pengertian : suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁴

Menurut Suharsimi Arikunto evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.⁵ Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak *decision maker* untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Norman E.Gronlund dan Robert L. Linn menyatakan bahwa:

*Evaluation is the systematic process of collecting, analysing, and interpreting information to determine the extent to which pupils are achieving instructional objectives. ... It begins with the identification of the intended learning outcomes and ends with a judgment concerning the extent to which the learning outcomes have been attained.*⁶

Evaluasi adalah proses sistematis mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi untuk menentukan sejauh mana siswa mencapai tujuan instruksional. ... Ini dimulai dengan identifikasi hasil belajar yang diinginkan dan diakhiri dengan penilaian mengenai sejauh mana hasil belajar telah dicapai.

Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield menyebutkan bahwa: “*Evaluation is the systematic assessment of the worth or merit of some object*”.⁷ Evaluasi adalah penilaian sistematis yang berharga untuk menilai beberapa objek. Sementara itu Wirawan mendefinisikan evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 1.

⁵ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2.

⁶ Norman E. Gronlund dan Robert L. Linn, *Measurement and Evaluation in Teaching*, ed. 6 (New York: Macmillan Publishing Company, 1990), h. 3 - 5

⁷ Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Systematic Evaluation* (Boston: Kluwer Nijhoff, 1985), h. 3.

evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Selanjutnya, Wirawan juga menjelaskan bahwa evaluasi merupakan salah satu jenis riset.⁸

Sedangkan program dapat dipahami dalam dua pengertian yaitu secara umum dan khusus. Secara umum, program dapat diartikan dengan rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari. Sedangkan pengertian khusus dari program biasanya jika dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa evaluasi program merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang ilmiah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan.

C. Tujuan Evaluasi Program

Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan.¹⁰ Selanjutnya, hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya.

⁸ Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Teks*, Ed. 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 7.

⁹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2-3.

¹⁰ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program*,... h. 18.

Dilihat dari tujuannya, yaitu ingin mengetahui kondisi sesuatu, maka evaluasi program dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk penelitian evaluatif. Oleh karena itu, dalam evaluasi program, pelaksanaan berfikir dan menentukan langkah bagaimana melaksanakan penelitian.

D. Pengertian Tahfīz al Qur'an

Istilah *ta f h* al Qur'an merupakan gabungan dari *ta f h* dan al Qur'an. *Ta f h* berarti memelihara, menjaga atau menghafal.¹¹ Menurut 'Abd al-Wahab al-Khallaḥ, secara terminologi al Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui Jibril kepada nabi Muhammad Saw. dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya hujah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya, yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan al-Nas, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir. Secara khusus, al Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. maka, jadilah sebuah identitas diri.¹²

Menghafal adalah proses mengingat informasi yang telah lalu dan dijadikan sebuah informasi baru. Winkel mengemukakan pendapatnya bahwa: "Mengingat adalah suatu aktifitas kognitif, dimana orang menyadari bahwa pengetahuan berasal dari informasi atau kesan-kesan yang diperoleh dari masa lampau".¹³

¹¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 105.

¹² Muhammad Itsbatul Haq, *Qaw 'id U liyyah Tasyr 'iyyah Sebagai Prinsip Dasar Dalam Memahami Teks Alquran Dan Hadis: Studi Pemikiran 'Abd al-Wahhab Khall f* (Journal of Qur'an and Hadith Studies Vol. 6 No. 1, January – June 2017), h. 97 – 116.

¹³ W.S. Winkel, *Psikology pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), h. 73

Ta f h Al Qur'an atau menghafal Al Qur'an merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga, seluruh proses mengingatkan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal hingga mengingatkan kembali (*recalling*) harus tepat.¹⁴ Menghafal al Qur'an bukan sesuatu yang sangat sulit namun membutuhkan kesabaran ekstra. Pada dasarnya, menghafal Al Qur'an tidak hanya sekedar menghafal melainkan juga harus menjaganya dan melewati berbagai rintangan atau cobaan selama menghafal.¹⁵

Pendapat tersebut senada dengan pendapat Joyce, Weil, & Chaloun, E., bahwa kapasitas dalam memperoleh informasi mendukung secara lebih bermakna yang artinya mendapatkan kembali dengan baik hasil pembelajaran yang telah lalu.¹⁶

Sebutan al Qur'an tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya, tapi juga bagian daripada ayat-ayatnya juga dinisbahkan kepadanya. Maka, jika mendengar satu ayat al Qur'an dibaca misalnya, dapat dibenarkan mengatakan bahwa si pembaca tersebut membaca al Qur'an .

E. Model Evaluasi Program

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP. Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, menjelaskan bahwa model ini dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam, dkk. CIPP merupakan singkatan dari *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product*

¹⁴ Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Qur'an Super Kilat* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 14-15.

¹⁵ Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Qur'an Super Kilat ...*, h. 126

¹⁶ B. Weil Joyce, M. Colhoun E., *Model of teaching* (8th ed., New Jersey: Pearson Education, Inc Publishing US Allyn & Bocam, One Lake Street Upper Saddle River, 2009) h. 223

(hasil). Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan.¹⁷ Model evaluasi ini digunakan dengan pertimbangan peneliti akan mengevaluasi semua komponen yang terkait dengan pelaksanaan program *ta f h al Qur'an*.

Menurut Daniel L. Stufflebeam, mengemukakan model evaluasi CIPP sebagai berikut:

*Corresponding to the letters in the acronym CIPP, the model's core concepts are context, input, process, and product evaluation. Context evaluations assess needs, problems, assets, and opportunities as bases for defining goals and priorities and judging the significance of outcomes. Input evaluations assess alternative approaches to meeting needs as a means of planning programs and allocating resources.*¹⁸

Sesuai dengan huruf dalam akronim CIPP, konsep inti model adalah konteks, masukan, proses, dan evaluasi produk. Evaluasi konteks menilai kebutuhan, masalah, aset, dan peluang sebagai dasar untuk menentukan tujuan dan prioritas dan menilai signifikansi hasil. Evaluasi masukan menilai pendekatan alternatif untuk memenuhi kebutuhan sebagai sarana perencanaan program dan alokasi sumber daya.

Berkaitan dengan singkatan CIPP, inti dari konsep model tersebut berisi konteks, input, proses, dan evaluasi produk. Evaluasi context menentukan kebutuhan, masalah-masalah, dan kesempatan untuk menentukan tujuan dan prioritas serta menentukan pentingnya hasil. Evaluasi input menentukan

¹⁷ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program...*, h. 45.

¹⁸ Daniel L. Stufflebeam, et.al, *Evaluation Models Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*, Second Edition (Boston: Kluwer Academic Publishers, 2002), h. 279.

pendekatan alternatif, untuk menentukan keputusan sebagai sarana perencanaan program dan mengalokasikan sumber daya. Lebih lanjut Stufflebeam juga mengatakan:

*Process evaluations assess the implementation of plans to guide activities and later to help explain outcomes. Product evaluations identify intended and unintended outcomes both to help keep the process on track and determine effectiveness.*¹⁹

Evaluasi proses menilai implementasi rencana untuk memandu kegiatan dan kemudian membantu menjelaskan hasil. Evaluasi produk mengidentifikasi hasil yang diinginkan dan tidak diinginkan baik untuk membantu menjaga proses tetap pada jalurnya dan menentukan efektivitas

Evaluasi *process* menilai pelaksanaan rencana untuk mengarahkan kegiatan, kemudian membantu menjelaskan hasilnya. Evaluasi *product* menilai hasil baik yang sesuai dengan yang direncanakan ataupun yang tidak direncanakan serta mengukur keefektifan proses tersebut.

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh tiga hal seperti ungkapan Harto dan Abdurrahmansyah, kualitas pembelajaran terdiri atas beberapa factor yakni: 1) ukuran kelas; 2) suasana belajar secara demokratis, dan 3) ketersediaan fasilitas dan sumber belajar.²⁰

Belajar akan mencapai kualitas tinggi jika memiliki beberapa factor belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik menurut pendapat Cruickshank ada empat variabel yaitu: 1) guru; 2) konteks: siswa, sekolah dan

¹⁹ Daniel L. Stufflebeam, et.al, *Evaluation...*, h. 279.

²⁰ K. Harto dan Abdurrahmansyah, *Metodologi Pembelajaran Berbasis Active Learning (Arah Baru Pembelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah)* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), h. 73-74

kelas; 3) proses: kinerja guru, semangat dalam mengajar, sikap yang menyenangkan, strategi mengajar, dan perilaku siswa (motivasi); dan 4) produk: jangka pendek (kecakapan/kepandaian) dan jangka panjang (kecakapan profesional atau kecakapan dalam bidang tertentu).²¹

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam proses evaluasi dapat dilakukan dari dua sisi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Kedua hasil evaluasi ini akan membantu staf dan pengguna program untuk melihat hasil yang dicapai dari program tersebut, kendala dan hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan program, kelemahan dan keunggulan untuk pengembangan lebih lanjut.

Suharsimi Arikunto menjelaskan secara rinci terkait evaluasi model CIPP. Evaluasi *context* adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.²² Konteks yang dimaksud dalam evaluasi ini adalah aspek yang mendasari pelaksanaan program yang terkait dengan visi, misi dan tujuan program.

Evaluasi masukan (input), merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Evaluasi masukan meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program. Dalam kaitannya dengan evaluasi input, Umaedi, mengemukakan

²¹ Cruickshank, *Research That In-Form Teacher and Teacher Educators* (Bloomington: Phi Delta Kappa Educational Foundation, 1990), h. 10-11.

²² Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program...*, h. 46.

bahwa input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan yang meliputi: Sumber daya yang terdiri atas sumber daya manusia (guru, konsultan, karyawan, peserta didik, wali murid, dan masyarakat), dan sumber daya lain seperti sarana/prasarana dan dana; Input perangkat yang meliputi: struktur organisasi, peraturan, deskripsi kerja, rencana, dan perangkat evaluasi. Dalam penelitian ini input yang dimaksud berupa perangkat atau komponen yang terkait dengan pelaksanaan program pendidikan yaitu latar belakang guru pengampu al Qur'an, siswa, kurikulum, prasarana dan sarana program.²³

Evaluasi proses menunjuk pada “apa” (*what*), kegiatan yang dilakukan, “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai.²⁴ Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik implementasi kegiatan, mengidentifikasi permasalahan prosedur baik tata laksana kejadian dan aktivitas. Setiap aktivitas dimonitor perubahan-perubahan yang terjadi secara jujur dan cermat. Pencatatan berguna untuk menentukan tindak lanjut penyempurnaan dan menentukan kekuatan dan kelemahan atau keterkaitan program dengan hasil yang ditemukan. Evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana dan pedoman yang ditetapkan. Evaluasi proses yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apa yang harus dilakukan pelaksana program dalam mensukseskan program *ta f h* di sekolah. Dalam evaluasi ini proses yang dimaksud terkait dengan metode

²³ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000), h. 5

²⁴ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program...*, h. 47.

pembelajaran, media pembelajaran, materi *ta f h* dan waktu pelaksanaan program *ta f h*.

Evaluasi *product* merupakan kumpulan deskripsi dan “*judgement outcomes*” dalam hubungannya dengan *context*, *input*, dan *process*, terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan keberhasilan program. Evaluasi hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Evaluasi *product* adalah evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Evaluasi ini merupakan catatan pencapaian hasil dan keputusan-keputusan untuk perbaikan dan aktualisasi. Yang dimaksud produk dalam penelitian ini adalah hasil pelaksanaan program, dalam hal ini pencapaian target program *ta f h* dari siswa terlihat dari tercapainya seluruh tujuan program *ta f h* dengan baik.

F. Komponen Evaluasi

Seperti yang telah disebutkan bahwa penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP yang telah dikembangkan oleh Stufflebeam, CIPP terdiri dari komponen *context*, *input*, *process*, dan *product*.

1. Komponen *Context* (konteks)

Evaluasi *context* adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Komponen konteks dari program *ta f h* al Qur'an yang akan peneliti evaluasi adalah meliputi visi, misi dan tujuan program.

a. Visi

Syaiful Sagala menjelaskan bahwa visi merupakan suatu proses yang menggambarkan serangkaian kegiatan perencanaan dan penetapan sasaran dalam

aktivitas organisasi seperti satuan pendidikan masing-masing.²⁵ Visi bagi lembaga pendidikan dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan, untuk itu visi yang dimaksud adalah model masa depan organisasi yang menjadi komitmen dan milik bersama seluruh anggota organisasi. Edward Sallis menyatakan bahwa statemen visi mengisyaratkan tujuan puncak dari sebuah institusi dan untuk apa visi itu dicapai. Visi harus singkat, langsung dan menunjukkan tujuan puncak institusi.

Menurut Akdon, terdapat beberapa kriteria dalam merumuskan visi, antara lain: Visi bukanlah fakta, tetapi gambaran pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan; dapat memberikan arahan, mendorong anggota organisasi untuk menunjukkan kinerja yang baik; dapat menimbulkan inspirasi dan siap menghadapi tantangan; menjembatani masa kini dan masa yang akan datang; gambaran yang realistis dan kredibel dengan masa depan yang menarik; sifatnya tidak statis dan tidak untuk selamanya.²⁶

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa rumusan visi yang baik mempunyai kriteria (ciri-ciri) sebagai berikut: Rumusannya singkat, padat dan mudah diingat; bersifat inspiratif dan menantang untuk mencapainya; sesuatu yang ideal yang ingin dicapai di masa yang akan datang yang membawa eksistensi atau keberadaan suatu pendidikan; menarik bagi seluruh warga sekolah dan pihak-pihak yang terkait (stakeholders); memberikan arah dan fokus strategi yang jelas; mampu menjadi perekat dan menyatukan berbagai gagasan strategis yang terdapat dalam suatu organisasi; memiliki orientasi terhadap masa depan, sehingga segenap jajaran satuan pendidikan ikut berperan dalam mencapainya; mampu menumbuhkan

²⁵ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Mutu* (Jakarta: Nimas Multima, 2006), h. 225.

²⁶ Akdon, *Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta: 2007), h. 96.

komitmen seluruh warga sekolah; menjamin kesinambungan kepemimpinan dan kebijakan organisasi serta menjembatani keadaan masa sekarang dan masa yang akan datang; memungkinkan untuk perubahan atau penyesuaian dengan perkembangan atau perubahan tugas dan fungsi.²⁷

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa visi sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi sebagai acuan berjalannya suatu organisasi atau program pendidikan. Dari kriteria-kriteria visi yang disampaikan, dapat diambil beberapa point penting bagi kriteria pembuatan visi yaitu sebagai berikut: Rumusannya singkat, padat dan mudah diingat; menjembatani masa kini dan masa yang akan datang; bersifat inspiratif dan menantang untuk mencapainya; dan juga bersifat tidak statis dan tidak untuk selamanya.

b. Misi

Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau harus dilaksanakan sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, berdasarkan masukan dari seluruh warga sekolah.

Perumusan dan penetapan misi satuan pendidikan harus secara eksplisit menyatakan apa yang akan dicapai atau fungsi apa yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan untuk mencapai tujuan satuan pendidikan.

Penetapan misi sebagai pernyataan cita-cita satuan pendidikan dan seluruh komponen yang terkait yang akan menjadi landasan kerja yang harus diikuti oleh seluruh komponen sekolah atau madrasah guna mewujudkan tujuan satuan pendidikan. Misi adalah aspirasi yang akan dijadikan elemen fundamental dalam

²⁷ Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, *Manajemen Implementasi Kurikulum* (Senayan, Jakarta Pusat, 2015), h. 10.

pandangan organisasi dengan alasan yang jelas dan konsisten dengan nilai-nilai organisasi yang telah disepakati secara bersama.

Misi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan tujuan atau alasan eksistensi lembaga pendidikan sebagai organisasi yang memuat apa yang disediakan oleh komponen lembaga pendidikan kepada stakeholder, baik berupa input ataupun output. Pernyataan misi merupakan sebuah kompas yang membantu untuk menemukan arah dan menunjukkan jalan yang tepat dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Menurut Edward Sallis dalam bukunya *Total Quality Management in Education*, menyebutkan ada beberapa poin yang harus diingat dalam penyusunan statemen misi sebuah organisasi yang dalam hal ini lembaga pendidikan sebagai berikut: Misi harus mudah diingat, mudah dikomunikasikan, sifat dasar bisnis harus jelas, ada komitmen terhadap peningkatan mutu, berupa statemen tujuan jangka panjang dari sebuah lembaga pendidikan, difokuskan pada pelanggan, bersifat fleksibel dan operasional.²⁸

Sedangkan dalam buku panduan manajemen implementasi kurikulum disebutkan bahwa rumusan misi yang baik mempunyai kriteria (ciri-ciri) sebagai berikut: Rumusannya sejalan dengan visi satuan pendidikan, rumusannya jelas dengan bahasa yang lugas, menggambarkan pekerjaan atau fungsi yang harus dilaksanakan, dapat dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, dan memungkinkan untuk perubahan atau penyesuaian dengan perubahan visi.

²⁸ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Rasyidi dan Fahrurrazi (Yogyakarta: IRCisoD, 2011), h. 216.

Dari kriteria-kriteria yang telah disebutkan di atas, ada beberapa point penting yang dapat diambil sebagai kriteria misi yang baik untuk sebuah program yaitu: Rumusan misi sejalan dengan visi, mudah diingat, fleksibel dan operasional serta misi harus difokuskan pada pelanggan.

c. Tujuan

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Penetapan tujuan pada umumnya didasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan suatu tujuan program, yaitu: Tujuan harus memberikan ukuran yang spesifik dan akuntabel (dapat diukur), merupakan penjabaran dari misi, oleh karena itu tujuan harus selaras dengan misi dan visi, menyatakan kegiatan khusus apa yang akan diselesaikan dan kapan diselesaikannya.²⁹

Tujuan merupakan penjabaran dari pernyataan misi, tujuan tidak harus dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, akan tetapi harus dapat menunjukkan kondisi yang ingin dicapai di masa mendatang.³⁰

Tujuan juga berfungsi mengarahkan perumusan sasaran, kebijakan, program dan kegiatan dalam rangka merealisasikan misi, oleh karena itu tujuan harus dapat menyediakan dasar yang kuat untuk menetapkan indikator. Pencapaian tujuan dapat dijadikan indikator untuk menilai kinerja suatu program, sekolah atau madrasah.

²⁹ Pusat pengembangan Tenaga Kependidikan, *Manajemen Implementas...i*, h. 16.

³⁰ Akdon, *Manajemen Strategik...*, h. 143 .

Beberapa kriteria penyusunan tujuan sekolah menurut buku Panduan Manajemen Implementasi Kurikulum antara lain:

- 1) Mendeskripsikan hal-hal yang perlu diwujudkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Tujuan harus serasi dan mengklarifikasikan visi, misi, dan nilai-nilai satuan pendidikan.
- 2) Pencapaian tujuan akan dapat memenuhi atau berkontribusi memenuhi misi, program dan sub program sekolah/madrasah.
- 3) Esensinya tidak berubah, kecuali terjadi pergeseran lingkungan, atau dalam hal isu strategik hasil yang diinginkan.³¹

Pentingnya penetapan suatu tujuan, menuntut pelaksana suatu program pendidikan agar membuat tujuan yang tepat bagi program yang dilaksanakannya. Berdasarkan kriteria-kriteria pembuatan suatu tujuan pendidikan yang telah disebutkan, kriteria tujuan program *ta f h* adalah sebagai berikut: Memberikan ukuran yang spesifik dan akuntabel (dapat diukur), selaras dengan misi dan visi, menyatakan kegiatan khusus apa yang akan diselesaikan dan kapan diselesaikannya, esensinya tidak berubah, kecuali terjadi pergeseran lingkungan, atau dalam hal isu strategik hasil yang diinginkan.

2. Komponen *Input* (Masukan)

Umaedi mengemukakan bahwa input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan yang meliputi; Sumber daya yang terdiri atas sumber daya manusia (guru, konsultan, karyawan, peserta didik, wali murid, dan masyarakat), dan sumber daya lain seperti sarana/prasarana dan dana.

³¹ R. Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (CV. Anugrah Utama Raharja, Bandar Lampung, 2019), h. 21

Selain itu juga Input perangkat yang meliputi: struktur organisasi, peraturan, deskripsi kerja, rencana, dan perangkat evaluasi.³²

Menjadi komponen input dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Guru

Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan suatu program pembelajaran. Dalam UU Sisdiknas dikatakan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.³³ Seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi, yakni sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan yang berlaku. Sedangkan kompetensi profesional yang harus dimiliki guru adalah: menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.³⁴

³² Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000), h. 5.

³³ UU No. 20 tahun 2003: Sisdiknas, Bab XI, Pasal 39 ayat 2 e.

³⁴ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Dilengkapi 8 Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Binatama Raya, 2010), h. 501-502.

Seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru pasal 1 yang menyatakan bahwa "Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional".

Dalam lampiran permen tersebut dijabarkan bahwa guru pada SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Sedangkan kompetensi yang harus dikuasai terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.³⁵ Dari sini dapat diambil acuan menentukan kriteria untuk menjadi guru *ta f h* adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai gelar kesarjanaan atau mendapat rekomendasi dari yayasan.
- 2) Memiliki hafalan minimal 2 juz yaitu juz 29 dan 30.
- 3) Memiliki ilmu pengetahuan tajwid baik teori maupun praktis.
- 4) Selalu berusaha mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan.

b. Siswa

Siswa atau peserta didik juga menjadi perhatian utama dalam suatu pembelajaran. Agar bahan dan cara belajar sesuai dengan kondisi siswa, maka penyusunan program pengajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Keluasan dan kedalaman bahan ajar perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa.

³⁵ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Pemerintah*, h. 482.

Dalam hal menghafal al Qur'an , ada beberapa hal yang harus disiapkan oleh peserta didik. Diantara syarat-syarat yang harus dikuasai siswa sebelum menghafal al Qur'an adalah:

1) Siswa lancar membaca al Qur'an .

Sebelum menghafal al Qur'an , sangat dianjurkan agar sang penghafal lebih dahulu lancar dalam membaca al Qur'an . Sebab kelancaran membaca al Qur'an akan mempengaruhi sang penghafal untuk cepat menghafal al Qur'an . Siswa yang sudah lancar menghafal al Qur'an pasti akan mengenal dan merasa tidak asing dengan bacaan-bacaan al Qur'an .

2) Menguasai ilmu tajwid.

Kelancaran membaca al Qur'an seperti yang disampaikan pada poin pertama diatas, harus diikuti dengan penguasaan ilmu tajwid yang baik. Hal ini diupayakan agar bacaan al Qur'an siswa menjadi mahir, baik dan benar. Sebab, membaca al Qur'an bukan hanya sekedar membaca saja melainkan harus membaca dengan benar. Menguasai ilmu tajwid menjadi salah satu syarat bagi penghafal al Qur'an . Apabila bacaan al Qur'an tidak baik dan benar, maka hafalannya selamanya tidak akan baik dan benar karena bacaannya sudah salah. Selain itu, jika hafalan dengan bacaan yang salah sudah menempel di otak, maka akan sangat sulit sekali untuk dibetulkan.

3) Memahami bahasa Arab.

Bagi para penghafal al Qur'an dianjurkan untuk memahami bahasa Arab. Memahami bahasa Arab bermanfaat untuk dapat merenungi, mempelajari dan

memahami kandungan-kandungan al Qur'an dan mengetahui gaya bahasa al-Quran.

Sebagaimana diketahui, al Qur'an itu berbahasa Arab dan diturunkan dengan bahasa Arab pula. Oleh karena itu jika ingin mempelajari al Qur'an dengan serius, maka harus memahami segala aspek dan retorika yang terdapat dalam al Qur'an, sehingga segala hal yang terdapat di dalamnya dapat dipahami dan dimengerti dengan baik.

Kemahiran dalam berbahasa Arab juga bisa memudahkan sang penghafal dalam proses menghafal al Qur'an. Sebab terkadang ada ayat yang susah untuk diingat dan dihafal. Namun, bila sang penghafal mempunyai kemahiran bahasa Arab, maka akan lebih mudah mengingatnya melalui artinya, sehingga proses hafalan tidak mengalami hambatan.³⁶

Selain itu, studi-studi pedagogis (ilmu kependidikan) modern menetapkan bahwa terdapat sifat-sifat individu yang khusus untuk berperan aktif dalam proses perolehan segala hal yang diinginkan, baik studi, pemahaman, hafalan maupun ingatan. Sifat-sifat yang dimaksud adalah minat (desire), menelaah (expectation), dan perhatian (interest).³⁷ Ketiga sifat tersebut merupakan rangkaian keterkaitan yang saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Artinya jika seorang penghafal memiliki minat dan interes yang tinggi, maka akan memungkinkan pada dirinya muncul konsentrasi yang tinggi secara serempak dan dengan sendirinya akan muncul pula stimulus dan respons, sehingga dengan kondisi demikian

³⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), h. 52-58

³⁷ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 42

diharapkan minat dan perhatian yang tinggi senantiasa akan terbangun pada diri seseorang yang sedang dalam proses menghafal al Qur'an .

c. Kurikulum

Dalam menyusun program pengajaran, baik program semester ataupun program mingguan/harian, dapat dipandang sebagai skenario tentang apa yang dipelajari siswa dan bagaimana mempelajarinya. Agar bahan dan cara belajar sesuai dengan kondisi siswa, maka penyusunan program pengajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Keluasan dan kedalaman bahan ajar perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa.³⁸ Oemar Hamalik menyampaikan bahwa berkaitan dengan perkembangan siswa, dalam penyusunan kurikulum pengajaran terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah: Kurikulum hendaknya disusun dengan mempertimbangkan dan memperhatikan tingkat pertumbuhan, perkembangan, dan kematangan siswa; didasarkan atas kebutuhan yang dirasakan para siswa tersebut; perlu memperhatikan tugas-tugas yang muncul dalam setiap tingkat perkembangan siswa. Hal ini dilakukan agar siswa berhasil menyelesaikan setiap tugas dan tanggung jawab dalam setiap tingkatan pembelajaran; faktor minat siswa juga menjadi pertimbangan dalam menyusun kurikulum.³⁹

d. Sarana dan Prasarana

Perencanaan program pengajaran juga perlu memperhatikan keadaan sekolah, terutama tersedianya sarana-prasarana, dan alat bantu pelajaran.

Sesuai dengan Peraturan pemerintah No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah

³⁸ Ahsin W., *Bimbingan Praktis...*, h. 65.

³⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 123-124.

Menengah pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) menyebutkan bahwa sebuah SMP/MTs sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain dan olahraga.⁴⁰ Sedangkan sarana yang dimaksud adalah merupakan alat bantu mengajar, dan yang dimaksud alat bantu mengajar adalah sebagai pendukung terlaksananya berbagai aktivitas belajar siswa.⁴¹ Alat bantu mengajar ini harus tersedia untuk mendukung aktivitas pembelajaran siswa. Dari yang disampaikan di atas dapat dijadikan suatu acuan dalam menentukan kriteria sarana dan prasarana yang tepat untuk pelaksanaan program *ta f h* adalah sebagai berikut:

1) Prasarana gedung yang memadai.

Untuk SMP/Mts yang memiliki 15 sampai 32 peserta didik dengan rombongan belajar berjumlah antara 25 – 27 dan bangunan terdiri dari tiga lantai, lahan memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan seluas 4,2 m² per peserta didik atau setara dengan luas lahan 3360 m². Sementara untuk lantai bangunan, ketentuan rasio minimum luas 3,6 m² per peserta didik atau setara dengan 2880 m².⁴²

2) Terdapat prasarana pendukung yang lengkap.

Prasarana yang dimaksud adalah ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah,

⁴⁰ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Pemerintah*, h. 621.

⁴¹ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 64

⁴² Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan pemerintah...*, h. 617 – 619.

ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain dan olahraga.

3) Ruang kelas yang nyaman.

Ruang kelas atau tempat yang ideal untuk menghafal al Qur'an itu adalah tempat yang memenuhi kriteria sekurang-kurangnya sebagai berikut: Jauh dari kebisingan, bersih dan suci dari kotoran dan najis, cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara, tidak terlalu sempit dan cukup penerangan.⁴³

4) Tersedia alat-alat penunjang pembelajaran.

Alat-alat penunjang pembelajaran yang dimaksud adalah peralatan yang digunakan untuk mendukung pembelajaran yang ada diantaranya adalah: papan tulis, komputer, dan LCD.

3. Komponen *Process* (Proses)

Komponen proses dalam penelitian ini adalah terkait dengan hal-hal yang dilakukan dalam rangka mensukseskan pelaksanaan program yang diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode Pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran harus dijabarkan ke dalam metode yang bersifat prosedural. Metode yang digunakan nantinya turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Asnely Ilyas yang dikutip oleh Abdul Majid, metode disebut juga *at-thariqah* yang

⁴³ Ahsin W., *Bimbingan Praktis...*, 61.

mempunyai pengertian jalan atau cara yang ditempuh. Yang dimaksud adalah jalan yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Metode apa pun yang digunakan oleh pendidik/guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM. Yaitu *pertama*, Berpusat kepada anak didik (student Oriented), setiap anak berbeda dan hal itu harus diperhatikan oleh setiap guru. *Kedua*, belajar dengan melakukan (learning by doing), supaya proses belajar itu menyenangkan, guru harus menyediakan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman yang nyata. *Ketiga*, mengembangkan kemampuan sosial. Proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial (*learning to live together*). *Keempat*, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi. Proses pembelajaran dan pengetahuan harus dapat memancing rasa ingin tahu anak. *Kelima*, mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah.⁴⁴

Metode sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran atau dalam setiap proses transfer ilmu. Dengan metode yang tepat maka proses transfer ilmu akan berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan suatu pembelajaran. Ada berbagai macam metode yang digunakan dalam kegiatan mengajar, diantaranya adalah: metode ceramah, metode tanya jawab, diskusi, demonstrasi, percobaan/eksperimen, latihan, kerja kelompok, karya wisata dan sosiodrama atau role playing. Metode-metode tersebut biasa digunakan untuk berbagai pembelajaran yang bersifat umum. Sedangkan khusus untuk menghafal al Qur'an terdapat berbagai macam metode di antaranya ialah: metode *wahdah*

⁴⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 136-137

(menghafal satu persatu terhadap ayat yang akan dihafalkan, metode *sima'i* (mendengarkan bacaan yang akan dihafalkan), metode gabungan (gabungan antara *wahdah* dan *sima'i*), dan metode *jama'*.⁴⁵

Untuk memilih metode mengajar yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pengajaran, perlu dipertimbangkan faktor-faktor antara lain: kesesuaian dengan tujuan instruksional dan keterlaksanaan dilihat dari waktu dan sarana.⁴⁶

b. Kesesuaian dengan tujuan instruksional.

Setiap metode mengajar mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing dilihat dari berbagai sudut pandang. Yang terpenting bagi seorang guru, metode manapun yang akan digunakan, harus jelas tujuan yang akan dicapai dari penggunaan metode tersebut.

a) Keterlaksanaan dilihat dari waktu dan sarana

Selain kesesuaian dengan tujuan, dalam menggunakan metode pengajaran juga harus mempertimbangkan waktu dan sarana tersedia, jangan sampai metode pengajaran yang digunakan tidak dapat berfungsi dengan baik karena sarana yang tidak memadai atau waktu yang tidak mencukupi.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, kriteria pemilihan metode diantaranya adalah sebagai berikut: Berhubungan dengan jenis dan tingkat belajar yang diinginkan oleh guru, berdasarkan penilaian dari segi positif dan negatif, berdasarkan perencanaan penilaian dari segi positif dan negatif, berdasarkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai, melihat perbedaan-perbedaan individu untuk

⁴⁵ Ahsin W., *Bimbingan Praktis*, 63-66.

⁴⁶ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran...*, h. 108.

membantu perkembangan masing-masing peserta didik, mengembangkan kerja kelompok dan kerja perorangan yang masing-masing punya tujuan tertentu.⁴⁷

Dari penjabaran di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam menentukan penggunaan suatu metode pembelajaran harus dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Dalam hal ini, mengacu pada pendapat para pakar tersebut, kriteria metode yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran *ta f h* adalah sebagai berikut: Sesuai dengan tujuan instruksional, sesuai dilihat dari tersedianya waktu, sesuai dilihat dari tersedianya sarana, sesuai dengan kondisi siswa.

c. Media Pembelajaran

Media menurut batasannya adalah perangkat lunak yang berisi pesan (atau informasi) pendidikan yang lazimnya disajikan dengan menggunakan peralatan.⁴⁸ Ditinjau dari kesiapan pengadaannya, media dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu media jadi karena sudah merupakan komoditi perdagangan dan sudah berada di pasar luas dan keadaan siap pakai (*media by utilization*) dan media rancangan karena perlu dirancang dan dipersiapkan secara khusus untuk maksud dan tujuan pembelajaran tertentu (*media by design*).⁴⁹

Sedangkan menurut pandangan E. De Corte yang dikutip oleh W.S Winkel, mengartikan media pengajaran sebagai suatu sarana *non personal* (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh tenaga pengajar, yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan instruksional.⁵⁰

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 244-245.

⁴⁸ Arief S. Sadiman dkk, *Media pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986), h. 83.

⁴⁹ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan...*, h. 83

⁵⁰ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), h. 188.

Secara tradisional, buku pelajaran, papan tulis dan gambar dinding, merupakan media pengajaran visual yang paling sering digunakan.

Media pengajaran merupakan peralatan yang dapat digunakan atau tidak digunakan, tergantung dari tujuan instruksional, keadaan awal siswa yang aktual, materi pelajaran, prosedur didaktik dan bentuk pengelompokan siswa.

Sedangkan menurut R. Ibrahim dan Nana Saodih S., dalam pemilihan suatu media yang akan digunakan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah: kesesuaian antara media dengan tujuan pengajaran, kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut, fleksibilitas dan kepraktisan media, kesesuaian dengan alokasi waktu yang ada, ketersediannya.⁵¹

d. Materi

Materi adalah komponen yang didesain untuk mencapai komponen tujuan. Komponen materi harus dikembangkan untuk mencapai komponen tujuan, oleh karena itu komponen tujuan dan komponen materi atau dengan komponen-komponen lainnya haruslah dilihat dari sudut hubungan yang fungsional.

Menurut Ibrahim dan Nana Saodih S., ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih/menetapkan materi pelajaran yaitu: Hendaknya ditetapkan dengan mengacu pada tujuan instruksional yang ingin dicapai, merupakan bahan yang betul-betul penting, baik dilihat dari tujuan yang ingin dicapai maupun fungsinya untuk mempelajari bahan berikutnya, bermakna bagi para siswa, dalam arti mengandung nilai praktis/bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, keadaan materi hendaknya ditetapkan dengan memperhitungkan tingkat

⁵¹ R. Ibrahim dan Nana Saodih S., *Perencanaan Pengajaran...*, h.120-121.

perkembangan berpikir siswa yang bersangkutan, ditata dalam urutan yang memudahkan dipelajarinya keseluruhan materi oleh peserta didik atau siswa.⁵²

e. Waktu

Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur yang mencakup;

- 1) Permulaan tahun ajaran, adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun ajaran pada setiap satuan pendidikan.
- 2) Pengaturan waktu belajar efektif, yang meliputi:
 - a) Minggu efektif belajar, adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Sekolah dapat mengalokasikan lamanya minggu efektif belajar sesuai dengan keadaan dan kebutuhan.
 - b) Waktu pembelajaran efektif, adalah jumlah jam pelajaran setiap minggu yang meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan lain yang dianggap penting oleh satuan pendidikan, yang pengaturannya disesuaikan dengan keadaan dan kondisi daerah.
- 3) Pengaturan waktu libur

Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan. Penetapan waktu libur dilakukan

⁵² R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran...*, h. 104.

dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku tentang hari libur, baik nasional maupun daerah. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional dan hari libur khusus.

Alokasi waktu setiap satuan pelajaran tergantung pada luas atau pokok atau satuan bahasan yang dicakupnya.⁵³ Dalam hal ini, alokasi pelajaran *ta f h* disesuaikan dengan banyak sedikitnya ayat yang dihafal dalam setiap pekan atau setiap terminnya.

4. Komponen *Product* (produk)

Hasil program merujuk pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah. Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan atau orang tuanya. Kriteria ketuntasan minimal harus dicantumkan dalam laporan hasil belajar (LBH) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik.

Dalam menentukan KKM hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

- a. Tingkat kompleksitas, kesulitan setiap indikator, kompetensi dasar, dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.
- b. Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah.

⁵³ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran...*, h. 58.

c. Tingkat kemampuan (Intake) rata-rata peserta didik di sekolah yang bersangkutan.

Komponen produk dalam penelitian ini adalah terkait dengan hasil program. Dalam melihat hasil program, tidak lepas dari capaian *ta f h* siswa dari masing-masing semester di setiap levelnya.

Sedangkan untuk hasil program secara keseluruhan adalah mengacu pada target atau tujuan program *ta f h* tersebut yang tercantum dalam panduan program *ta f h* yaitu: Sesuai dengan KKM yaitu 8.0, sesuai dengan target hafalan yang telah ditentukan pada setiap semester, terbiasa membaca al Qur'an di rumah, siswa dapat membaca al Qur'an dengan *tartil*.

G. Kriteria Evaluasi

Kriteria adalah suatu ukuran yang menjadi patokan yang harus dicapai. Kriteria evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan dan kriteria kualitatif dengan pertimbangan mengurutkan indikator. Dalam kaitannya dengan kedua kriteria evaluasi tersebut, Arikunto, mengemukakan bahwa kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan disusun hanya dengan memperhatikan rentangan bilangan tanpa mempertimbangkan apa-apa dilakukan dengan membagi rentangan bilangan.⁵⁴

Sedangkan kriteria kualitatif dengan pertimbangan mengurutkan indikator disusun dengan mempertimbangkan apa saja indikator yang diidentifikasi, mana yang ditentukan sebagai indikator penting, serta bagaimana gradasi nilai dibuat dalam menentukan kriteria. Jika yang dikenai kriteria itu bukan indikator, tetapi sub indikator (bagian dari indikator), maka yang digunakan untuk

⁵⁴ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program*, h. 35-37.

mempertimbangkan penentuan kriteria adalah sub indikator atau rincian dari indikator. Dalam hal ini kriteria yang akan digunakan ditentukan atas dasar sub indikator yang sudah diidentifikasi terlebih dahulu tersebut.

Dalam penelitian ini, kriteria evaluasi disusun dengan acuan utama buku Panduan program *ta f h* al Qur'an yang diterbitkan oleh yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto tahun 2012 dan buku pendukung lainnya. Kriteria tersebut mencakup komponen-komponen berupa sasaran evaluasi, sub komponen berupa aspek dari sasaran evaluasi, dan indikator dari masing-masing aspek. Kualitas pelaksanaan program *ta f h* ditentukan berdasarkan perolehan nilai dari komponen-komponen dalam kriteria evaluasi. Sub komponen diberi skor satu sampai dengan empat sesuai dengan cakupan indikator yang terpenuhi. Jika nilai akhir disingkat NA, jumlah perolehan skor disingkat JPS, dan jumlah skor maksimal disingkat JSM, maka penghitungan nilai akhir dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $NA = JPS : JSM \times 100$. Selanjutnya, dari perolehan nilai akhir dapat ditarik kesimpulan mengenai kualitas pelaksanaan program *ta f h* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai 76 – 100 : sangat baik
- b. Nilai 51 – 75 : baik
- c. Nilai 26 – 50 : kurang baik
- d. Nilai 0 – 25 : tidak baik

Merujuk pada model evaluasi (CIPP), berikut ini peneliti sajikan kriteria evaluasi yang memuat komponen, sub komponen, indikator, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

Adapun kriteria-kriteria yang terdapat dalam indikator, merupakan rangkuman dari teori-teori yang berkaitan dengan evaluasi program dari para ahli yang sudah dijabarkan pada bab II tersebut di atas.

H. Kerangka Pikir

Program hafalan dalam lembaga Pesantren Modern Datok Sulaiman memiliki permasalahan yaitu: kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran, kurangnya persiapan pengajar ketika melaksanakan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan di lembaga Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo merupakan evaluasi internal, dan belum terstruktur sesuai standar kriteria pengelolaan program hafalan, maka dibutuhkan evaluasi program yang sesuai standar. Evaluasi program merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk menilai dan mengetahui tingkat keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponen, baik yang sudah berjalan maupun yang sudah berlalu. Sehingga program akan terus lebih baik jika dilakukan sebuah evaluasi.

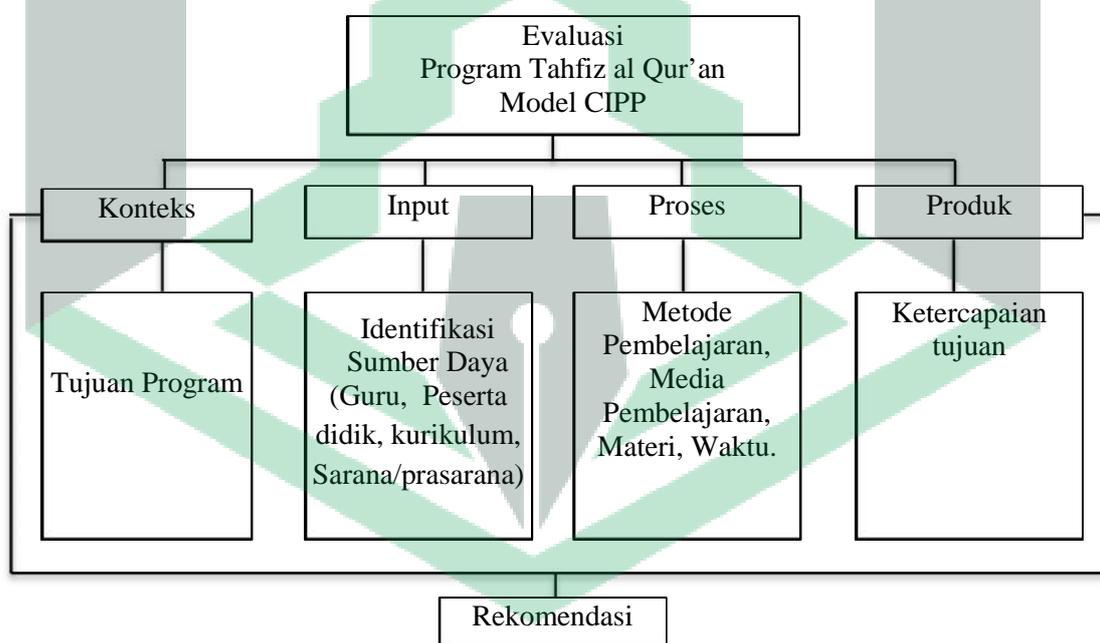
Program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program hafalan Qur'an di Pesantren Modern Datok Sulaiman. Sesuai dengan permasalahan yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran, kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran, kurangnya persiapan pengajar ketika melaksanakan pembelajaran. Program Pesantren Modern Datok Sulaiman juga belum pernah melakukan evaluasi programnya. Evaluasi yang efektif digunakan untuk program hafalan Al Qur'an di Pesantren Modern Datok Sulaiman adalah evaluasi dengan model CIPP. Kelebihan evaluasi model CIPP dibandingkan dengan model-model lain adalah model CIPP lebih komprehensif, karena objek

evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukkan (*input*), proses, maupun hasil. Dengan model CIPP, peneliti (*evaluator*) dapat mengevaluasi secara menyeluruh komponen-komponen dalam sebuah program, sehingga sangat membantu untuk proses pengambilan keputusan agar tepat dan bijak. Penerapan di dalam mengevaluasi program hafalan al Qur'an di Pesantren Modern Datok Sulaiman yaitu peneliti akan mencari data-data tentang visi misi dan tujuan program hafalan al Qur'an di Pesantren Modern Datok Sulaiman (*context*), dengan begitu dapat diketahui apakah visi dan misi sudah sesuai standar. Untuk inputnya yaitu data-data tentang sumber pendanaan, kemampuan hafalan dan latar belakang pendidikan pengajar dan kualifikasi santri yang ada di Pesantren Modern Datok Sulaiman. Hal ini bertujuan agar dapat diketahui persiapan pembelajaran hafalan pada program *ta f h* Pesantren Modern Datok Sulaiman. Selanjutnya untuk process adalah hafalan al Qur'an di Pesantren Modern Datok Sulaiman, dengan begitu dapat diketahui bagaimana proses pembelajaran pada program *ta f h*. Dan yang terakhir adalah *product* dari program hafalan al Qur'an di Pesantren Modern Datok Sulaiman yaitu hasil belajar berupa kemampuan hafalannya.

Semua komponen tersebut akan dianalisis sesuai dengan kaidah yang ada dan *evaluator* akan menentukan kualitas dari program hafalan al Qur'an di Pesantren Modern Datok Sulaiman. Hasil dari analisis tersebut memungkinkan untuk dijadikan acuan bagi pendidik dan penyelenggara program untuk memperbaiki kegiatan hafalan al Qur'an di Pesantren Modern Datok Sulaiman yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang efektif digunakan untuk program hafalan al Qur'an di Pesantren Modern Datok Sulaiman adalah evaluasi dengan model CIPP. Penggunaan model CIPP membuat peneliti (*evaluator*) dapat mengevaluasi secara

menyeluruh komponen-komponen dalam sebuah program, sehingga sangat membantu untuk proses pengambilan keputusan agar tepat dan bijak. Penerapan di dalam mengevaluasi program hafalan al Qur'an di Pesantren Modern Datok Sulaiman yaitu peneliti akan mencari data-data tentang *context*, *input*, *process* dan *product*. Hasil dari analisis tersebut memungkinkan untuk dijadikan acuan bagi penyelenggara program untuk memperbaiki program hafalan al Qur'an di Pesantren Modern Datok Sulaiman yang telah dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir penelitian disajikan dalam bentuk bagan kerangka pikir.

Bagan 2.1 Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dengan menguraikan kata dan kalimat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari penelitian selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogis yakni, pendekatan yang dilakukan dalam evaluasi pembelajaran. Pendekatan psikologis yakni, pendekatan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kondisi jiwa santri dengan memberikan pemahaman melalui evaluasi pembelajaran.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang atau individu yang dijadikan peneliti sebagai sumber informasi dalam rangka mendapatkan data yang diperlukan bertujuan dengan tujuan penelitian.

Adapun yang akan dijadikan subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan santri di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini rencananya dilaksanakan di SMP Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri, yang terletak di Jl. H.M. Daud No. 5. Kecamatan

Wara Kota Palopo. Sekolah tersebut terletak berdekatan dengan pemukiman masyarakat dan beberapa perkantoran baik milik pemerintah maupun swasta. Mayoritas masyarakat sekitaran sekolah tersebut beragama Islam serta mayoritas masyarakat asli Luwu. Adapun waktu penelitian direncanakan selama dua bulan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara untuk mendapatkan informasi penelitian yang valid. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Observasi.

Observasi awal dilakukan untuk mengamati keadaan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. Penulis akan membuat dan menyusun pedoman observasi sebagai instrumen untuk pengamatan. Observasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung hingga laporan akhir dengan cara mengamati cara guru membimbing hafalan santri dan kegiatan santri dalam menghafal al Qur'an. Komponen yang diamati yaitu guru, santri, dan keadaan lingkungan Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo. Instrumen yang digunakan pada observasi yaitu lembar observasi, dan alat tulis.

2. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Komponen yang diwawancarai yaitu kepala sekolah, guru, santri dan ketua yayasan. Penulis akan membuat dan menyusun pedoman wawancara

sebagai instrumen untuk *interview* kepada responden. Instrumen yang digunakan dalam wawancara ini yaitu pedoman wawancara, alat perekam, dan alat tulis.

3. Teknik Dokumentasi

Studi dokumen sebagai pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pendokumentasian digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan santri, keadaan guru, keadaan Pesantren Modern Datok Sulaiman, serta gambar observasi, dan wawancara yang dapat dilihat dalam lampiran. Dokumen lain berupa buku bahan ajar, materi pembelajaran, dan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam hasil penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kamera.

E. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dilakukan sesuai dengan desain penelitian yang digunakan yaitu, deskriptif kualitatif. Penelitian akan diolah dan dianalisis secara kualitatif untuk menjabarkan dan mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh. Analisis data akan dilakukan dengan memeriksa kembali instrumen penelitian melalui hasil observasi di lapangan, wawancara kepada guru, santri, serta ketua yayasan, dan dokumentasi atau data yang diperoleh dari Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo. Proses analisis data yang dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan proses berpikir kritis, menggunakan kecerdasan dan keluasan wawasan yang tinggi. Reduksi data sebagai kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan

tertulis di lapangan sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan objek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting demi menajamkan, menggolongkan, membuang data yang tidak perlu, hingga mengorganisasi data.

2. Penyajian data

Penyajian data sebagai alur penting yang kedua dengan melihat penyajian data, peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif, yaitu penyajian data dengan menceritakan kembali tentang pelaksanaan penelitian supaya tersusun dan terorganisir dengan baik. Penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan semua informasi yang telah direduksi untuk dilakukan penarikan kesimpulan dengan pengambilan tindakan demi memudahkan perencanaan kerja selanjutnya. Data disajikan berupa gambaran keseluruhan informasi yang telah diperoleh dari lapangan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai kegiatan analisis data pada tahap terakhir yaitu, meninjau ulang catatan lapangan dengan seksama melalui pemeriksaan keabsahan data untuk menguji kebenaran dan kecocokannya dengan menggunakan bahasa sederhana, dan mudah dimengerti (komunikatif)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman

Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo berdiri sejak tahun ajaran 1982/1983. Pada awal berdirinya Pesantren hanya menerima satu kelas dengan jumlah 50 santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-36 (17 Agustus 1982) untuk santri putra tersebut ditempatkan di PGAN 6 tahun Polopo.

Pada tahun ke-2, tahun ajaran 1983/1984 atas dorongan masyarakat Islam khususnya masyarakat Luwu, maka diterima pula satu kelas santri putri yang jumlahnya sekitar 50 orang.

Pada awal tahun ajaran 1985/1986 diresmikan kampus putri yang terletak di kawasan Palopo. Baru bersamaan dengan diterimahnya santri tingkat SLTA. Lokasi kampus kurang lebih 2 hektar adalah wakaf dari Almarhum dr. H. Palnagmai Tandi yang merupakan salah seorang pendiri Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. kemudian pada tahun ajaran 1992/2000 Pesantren Modern Datok Sulaiman membuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan otomotif.¹

Hingga akhir Desember 2006 Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo telah menghasilkan alumni yang tersebar dimana-mana. Dan lulusannya pun dapat

¹ Muhtarul Hadi., Kepala Sekolah SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 1 Agustus 2022.

diperhitungkan, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jumlah alumni yang terserap di PTN. Selain itu para alumninya pun ada yang telah bekerja sebagai pegawai (dosen, guru, dokter, pegawai kantor pemerintahan), pengusaha, politisi, hingga anggota TNI dan POLRI.²

Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo sampai saat ini, terus menunjukkan kiprahnya sebagai institusi pendidikan berbasis keagamaan yang terus berupaya mencetak generasi berkarakter Islami dan cerdas sebagai calon penerus perjuangan bangsa, agama, dan Negara. Para pendiri Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo yaitu almarhum KH M. Hasyim selaku pendiri utama, almarhum KH. Abdul Rasyid As'ad, almarhum Dra Hj. A. Sitti Ziarah Makkajareng, Drs. KH. Jabani, Dr. KH. Syarifuddin Daud, MA, Prof. Dr. H. M. Said Muhmud, Lc., MA. dan Drs KH. Ruslin.³

Pembina dan guru yang mengajar di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo kurang lebih 100 orang bertugas guru DPK, GTT, GTY. Kualifikasi pengajar S1, S2 dan S3. Guru dan Pembina Pesanten Modern Datok Sulaiaman Palopo senantiasa terlibat secara aktif dalam berbagi institusi sosial keagamaan dan institusi pendidikan. Santri dan santri yang saat ini menempuh pendidikan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo tidak hanya berasal dari Tana Luwu, tetapi juga berasal dari luar daerah dan provinsi lainnya. Kehidupan kampus Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo sangat dinamis dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler santri dalam bidang seni dan olahraga serta pembinaan

² Muhtarul Hadi., Kepala Sekolah SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 1 Agustus 2022.

³ Muhtarul Hadi., Kepala Sekolah SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 1 Agustus 2022.

bahasa (Arab dan bahasa Inggris) guna mengembangkan potensi akademik serta minat dan bakat para santri. Sedangkan program ta'lim di Pesantren Modern Datok Sulaiman mulai diadakan pada Tahun 2018 silam dan terus berjalan hingga saat ini.⁴

b. Visi, misi, dan tujuan SMP Datok Sulaiman Palopo

1) Visi Sekolah

Visi sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah, visi sekolah merupakan turunan dari visi pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Adapun visi SMP Datok Sulaiman Palopo:

“Menjadi Pondok Pesantren yang berkualitas, mandiri , dan berdaya saing, serta menjadi pusat unggulan pendidikan Islam dan pengembangan masyarakat dalam upaya melahirkan generasi muslim yang beriman, berilmu dan beramal serta menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.”⁵

2) Misi Sekolah

Misi Sekolah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai visi:

- a) Menyiapkan tenaga kerja yang memiliki iman, taqwa.
- b) Jujur dan dapat dipercaya untuk mengisi keperluan pembangunan.
- c) Menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional dalam bidang agama dan pengetahuan umum.

⁴ Muhtarul Hadi., Kepala Sekolah SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 1 Agustus 2022..

⁵ Arsip Dokumen Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.

- d) Menghasilkan tamatan yang mampu mandiri, mampu memberikan bekal keahlian profesi untuk meningkatkan martabat dirinya.
- e) Mengubah status manusia menjadi manusia aset bangsa dan agama.
- f) Menjadi salah satu pusat pemantapan kompetensi pembangunan ilmu dan iman.⁶

3) Tujuan sekolah

Berdasarkan Visi dan Misi yang telah dirumuskan dalam kurun waktu 4 tahun kedepan, tujuan yang diharapkan adalah:

- a) Mewujudkan perilaku akhlak yang mulia dengan konsep religi bagi peserta didik
- b) Menghasilkan lulusan yang memiliki nilai integritas kejujuran yang terbaik, sebagai pelaksanaan UNBK.
- c) Meningkatkan Angka persentase kelulusan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) sampai 50% pada tahun 2022.
- d) Menghasilkan peserta didik yang mampu mengembangkan diri dengan konsep kemandirian dalam menjawab tantangan global yang berdaya guna
- e) Terciptanya kultur sekolah dengan konsep wawasan lingkungan dengan persentase 80%.
- f) Menghasilkan peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan.⁷

c. Sarana dan Prasarana SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

Sarana dan prasarana merupakan salah satu factor penunjang yang sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Selain guru, santri,

⁶ Arsip Dokumen Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.

⁷ Arsip Dokumen Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.

pembina dan staf, sarana maupun prasarana juga merupakan salah satu factor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran maupun dalam pelaksanaan ibadah para santri.

Keadaan sarana dan prasarana sangat berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, khususnya yang berhubungan langsung proses pembelajaran, karena sarana yang lengkap dan baik akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Sarana dan prasana yang ada di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan prasana SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo Tahun ajaran 2020/2021

No	Saran/Prasarana	Lokasi		Jumlah
		Bagian Putra	Bagian Putri	
1.	Kantor SMP	1	1	2
2.	Ruang Guru	1	1	2
3.	Ruang Kelas	6	20	26
4.	Ruang Perpustakaan	1	1	2
5.	Laboratorium IPA	1	1	2
6.	Laboratorium Komputer	1	1	2
7.	Laboratorium Bahasa	1	-	1
8.	Komputer	20	20	40
9.	Masjid	1	1	2
10.	UKS	1	1	2

Sumber: Profil SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo Tahun Pelajaran 2021/2022, Tanggal 1 Agustus 2022

d. Keadaan Santri SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

Santri adalah salah satu faktor yang turut menentukan lancarnya proses kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan mengenai jumlah santri di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, diantaranya terdiri dari beberapa kelas yaitu kelas 10

berjumlah 245 orang, kelas 11 berjumlah 213 orang, dan kelas 12 berjumlah 165 orang. Jadi secara keseluruhan santri SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo adalah 623 orang. Adapun mengenai keadaan santri SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo Tahun ajaran 2021 dapat di lihat dari tabel berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Santri SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo Tahun ajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Santri
1.	VII A	31
2.	VII B	30
3.	VII C	31
4.	VII D	29
5.	VII E	25
6.	VII F	31
7.	VII G	28
8.	VII H	23
9.	VII I	38
10.	VIII A	33
11.	VIII B	34
12.	VIII C	34
13.	VIII D	36
14.	VIII E	34
15.	VIII F	20
16.	VIII G	18
17.	IX A	32
18.	IX B	31
19.	IX C	24
20.	IX D	31
21.	IX E	25
22.	IX F	29
23.	IX G	20
24.	IX H	15
25.	IX I	21
Total		704 Santri

Sumber: Profil SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo Tahun Pelajaran 2021/2022, Tanggal 1 Agustus 2022.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa keadaan Santri SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo sangat berkembang. Hal ini tidak lepas dari kepercayaan masyarakat dan usaha guru untuk melakukan sosialisasi tentang keberadaan SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, ini berarti SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo tidak ketinggalan dengan sekolah-sekolah lain, artinya SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo tidak diragukan lagi keunggulannya dan kepastiannya.

e. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar karena dalam proses belajar mengajar, keberadaan guru merupakan faktor penentu tercapainya pendidikan. Adapun jumlah tenaga pendidik SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo yaitu sesuai dengan yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Pendidik SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo Tahun ajaran 2021/2022.

No.	Guru Mata Pelajaran	Latar Belakang Pendidikan				Jumlah
		D3	S1	S2	S3	
1.	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti		3	1		4
2.	Pendidikan Kewarganegaraan		1	2		3
3.	Bahasa Indonesia		3	2		5
4.	Bahasa Inggris		5			5
5.	Matematika		4	2		6
6.	Ilmu Pengetahuan Alam		4			4
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial		5	1		6
8.	Seni Budaya		2			2

No.	Guru Mata Pelajaran	Latar Belakang Pendidikan				Jumlah
		D3	S1	S2	S3	
9.	Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan		3			3
10.	Prakarya		3			3
11.	Aqidah Akhlak		3	1		4
12.	Fiqh		3			3
13.	Qur'an Hadits		2			2
14.	Sejarah Kebudayaan Islam		2			2
15.	Bahasa Arab		1			1
16.	Imla Khat	1	1			2
17.	Tajwid		2			2
18.	Ta f h	3	6		1	10
Total		4	55	12	1	77

Sumber: Profil SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo Tahun Pelajaran 2021/2022, Tanggal 1 Agustus 2022

Sedangkan Jumlah tenaga kependidikan SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri dapat dilihat pada tabel berikut ini.

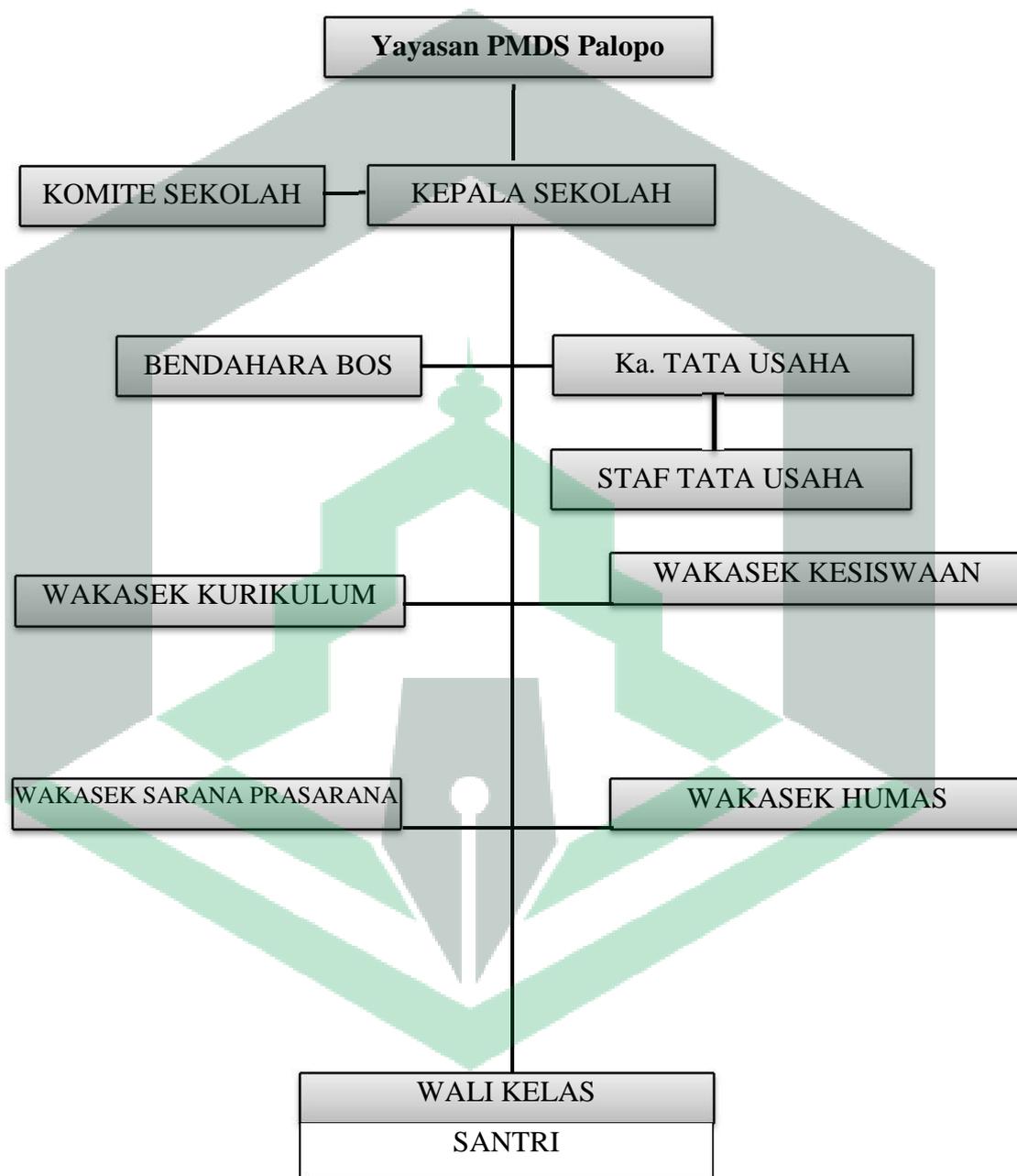
Tabel 4.4 Jumlah Tenaga Kependidik SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo Tahun ajaran 2021/2022.

No.	Tenaga Kependidikan	Latar Belakang Pendidikan				Jumlah
		SMA	D3	S1	S2	
1.	Kepala Sekolah				1	1
2.	Kepala Tata Usaha				1	1
3.	Staft Tata Usaha	1		1		2
4.	Bendahara Sekolah			2		2
5.	Satpam	2				2
6.	Bujang Sekolah	2				2
Total		5		3	2	10

Sumber: Profil SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo Tahun Pelajaran 2021/2022.

f. Struktur organisasi SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Putri Palopo

Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMA Datok Sulaiman Bagian Putri Putri Palopo⁸



⁸ Papan Informasi Struktur Organisasi SMP Datok Sulaiman Palopo.

g. Tata Tertib Santri Tahfidzh Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

- 1) Mengikuti program keseharian yang telah ditentukan
- 2) Menjaga tata krama baik didalam maupun diluar pesantren
- 3) Disiplin waktu dalam setiap kegiatan
- 4) Menjaga kebersihan lingkungan pesantren
- 5) Menjaga keamanan fasilitas pesantren
- 6) Menjaga kerukunan sesama santriah, pembina, maupun staff pesantren
- 7) Mengenakan pakaian sesuai dengan syariat saat didalam maupun diluar pesantren
- 8) Mencapai target hafalan yang telah ditentukan
- 9) Izin apabila memiliki halangan sehingga tidak dapat mengikuti program
- 10) Dikenakan ta'jiran jika melanggar tata tertib dan aturan yang telah ditetapkan.⁹

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Program *Ta f h al Qur'an* di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo merupakan salah satu sekolah berbasis Islam yang berkedudukan di Pusat Kota Palopo. Di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri memiliki program khusus untuk para santri yang memiliki bakat dan keinginan untuk menjadi penghafal al Qur'an atau ta f h. Program ta f h di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri dikelola menggunakan

⁹ Buku tata tertib Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.

kurikulum terintegrasi, yaitu integrasi antara kurikulum nasional dengan kurikulum kepesantrenan. Keterangan tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan Kepala SMP Datok Sulaiman Bagian Putri yang menuturkan bahwa:

Program ta f h di Sekolah ini menggunakan kurikulum dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum kepesantrenan, jadi santri yang mengikuti program ta f h ini masih memperoleh pembelajaran umum seperti pada sekolah pada umumnya.¹⁰

Program ta f h al Qur'an menjadi salah satu program unggulan dan menjadi ciri khas pada SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo. Program ta f h al Qur'an di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri termasuk dalam intrakurikuler (pelajaran).

Program ta f h al Qur'an dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh pihak SMP Datok Sulaiman Bagian Putri. Program ini dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Program ta f h al Qur'an di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri dilaksanakan setiap harinya mulai dari hari senin sampai hari sabtu. Dalam wawancara yang dilakukan penulis dengan salah seorang guru ta f h yang menguraikan bahwa:

Pelaksanaan program ta f h dimulai dari shalat tahajud, setelah itu santri melakukan muroja'ah sambil menunggu shalat subuh tiba. Setelah shalat subuh kemudian dilanjutkan dengan program moraja'ah, setelah itu dilanjutkan lagi dengan metode halaqah dengan menghafal dengan cara tasmi' mulai jam 08.00 sampai dengan pukul 10.00. pada pukul 13.30 sampai tiba waktu shalat ashar santri melakukan muroja'ah kembali. Sehabis shalat Isya santri melakukan program halaqah sampai pukul 11.00.¹¹

¹⁰ Muhtarul Hadi., Kepala SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 4 Agustus 2022.

¹¹ Husna Amaliah, Guru Ta f SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 4 Agustus 2022.

Informasi tersebut memberikan keterangan secara rinci tentang pelaksanaan program ta f h al Qur'an di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo dalam satu hari kegiatan pembelajaran ta f h. Untuk lebih jelasnya rincian jadwal pelaksanaan ta f h al Qur'an, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan Ta f h al Qur'an SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri

No	Metode	Waktu
1.	Tahsin (khusus Binazhor)	05.30 – 06.30 dan 08.00 – 10.00
2.	Sabaq Sabqi	10.00 – 12.00
3.	Manzil	16.00– 17.30
4.	Diniyah	20.00 – 22.00

Sumber : Dokumen Program ta f h al Qur'an SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, Tahun Pelajaran 2021/2022, Tanggal 4 Agustus 2022.

Pembuatan jadwal pelaksanaan program ta f h al Qur'an di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri disesuaikan dengan kurikulum yang telah ada. Pembina ta f h al Qur'an bekerja dengan penuh tanggungjawab atas tugas yang diembannya. Sesuai dengan keterangan yang diperoleh dari Kepala SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri dijelaskan bahwa:

Program ta f h di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri ini dibina oleh guru-guru yang sudah dianggap berpengalaman dalam bidangnya. Direkrut dari alumni ta f h dari pesantren juga. Hal ini memberikan kepercayaan diri kepada pihak sekolah untuk memberikan kualitas hapalan kepada santri-santri yang mengikuti program ini.¹²

Untuk lebih jelasnya, guru-guru yang diberikan tugas untuk membimbing santri dalam program ta f h di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

¹² Muhtarul Hadi., Kepala SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 4 Agustus 2022.

Tabel 4.6 Pembina Program Ta f h al Qur'an SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

No	Nama Pembimbing
1.	Ustadzah Husna Amaliah
2.	Ustadzah Fathimah Azzahra
3.	Ustadzah Azizah Maharani
4.	Ustadzah Annisa Sholehah
5.	Ustadzah Nur Jannah
6.	Ustadzah Yuli Mutia
7.	Ustadzah Diva Wulansari
8.	Ustadzah Nur Annisa
9.	Ustadzah Ruqoyyah
10.	Ustadzah Fitria Alfiatur Rohmah

Sumber : Dokumen Program ta f h al Qur'an SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, Tahun Pelajaran 2021/2022, Tanggal 4 Agustus 2022.

Santri yang mengikuti program ta f h terdiri dari beberapa orang dari masing-masing tingkatan kelas. Tidak semua santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo yang ikut dalam program ta f h ini, hanya beberapa santri yang tertarik ikut dalam program ta f h al Qur'an dan santri yang lainnya hanya mengikuti program pembelajaran umum sesuai dengan kurikulum nasional dan kepesantrenan. Hal ini disampaikan oleh Kepala SMP Datok Sulaiman Bagian Putri dalam wawancara dengan penulis, bahwa:

Dari seluruh santri SMP Datok Sulaiman Bagian Putri tidak semuanya ikut dalam program ini, jadi pihak sekolah membuka program ini dan menawarkan kepada santri yang memiliki minat untuk ikut dalam program ta f h.¹³

Adapun santri yang ikut dalam program ta f h di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo dapat dilihat pada tabel Berikut ini.

¹³ Muhtarul Hadi., Kepala SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 4 Agustus 2022.

Tabel 4.7 Santri Program Tahfizd al Qur'an SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo Tahun Pelajaran 2021-2022

No	Kelas	Jumlah Santri
1.	Kelas VII	60
2.	Kelas VIII	71
3.	Kelas IX	51

Sumber : Dokumen Program ta f h al Qur'an SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, Tahun Pelajaran 2021/2022, Tanggal 4 Agustus 2022

Metode yang digunakan dalam program ta f h al Qur'an di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo adalah metode Tahsin khusus unatuk binadzor, sabqi, manzil dan diniyah. Metode ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah di bawah bimbingan guru. Santri yang mengikuti program ta f h al Qur'an harus mampu menghafalkan sesuai apa yang telah ditentukan oleh pembimbing. Pembagian hafalan pada program ta f h al Qur'an di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri disesuaikan dengan tingkat kelasnya yang wajib dicapai dalam kurum waktu yang telah ditentukan.

b. Evaluasi Program *Ta f h al Qur'an* di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo ditinjau dari *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai evaluasi Program Ta f h al Qur'an di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo dengan menggunakan instrumen wawancara dan observasi kepada subjek penelitian dengan berpedoman pada Evaluasi Context, Input, Process dan

Product (CIPP) pada program *ta f h al Qur'an* di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1) Evaluasi Konteks Program *Ta f h al Qur'an* SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

a) Tujuan Program *Ta f h al Qur'an*

Program *ta f h al Qur'an* di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri dimulai dari tahun 2018. Sehubungan dengan didirikannya program *ta f h al Qur'an* seperti diungkapkan oleh kepala SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri dalam wawancara dengan penulis mengemukakan bahwa:

“Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri ini sudah sejak lama didirikan namun belum ada program khusus untuk para santri yang memiliki minat dalam menghafal al Qur'an. Jadi pihak yayasan duduk bersama dengan para guru membicarakan tentang pentingnya mengadakan program *ta f h* di pesantren ini sebagai wadah bagi para santri yang memiliki minat besar dalam menghafal al Qur'an sekaligus menyediakan tempat bagi masyarakat yang memiliki animo tinggi untuk menyekolahkan anak-anak mereka di pesantren dan menjadi seorang *ta f h*.¹⁴

Keterangan tersebut diperkuat oleh informasi dari orang tua santri SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo dalam wawancara dengan penulis, mengatakan bahwa:

“Menyekolahkan anak di pesantren sekarang ini adalah sebuah hal penting karena gerak zaman yang semakin modern dan cenderung menggiring generasi muda untuk melakukan hal-hal yang sifatnya negatif. Dan lebih membuat kami tertarik untuk menyekolahkan anak kami di pesantren ini karena telah tersedia program khusus untuk santri menjadi *ta f h*.”¹⁵

Informasi senada juga penulis peroleh dari orang tua santri yang lainnya dalam wawancara dengan penulism bahwa:

¹⁴ Muhtarul Hadi., Kepala SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 4 Agustus 2022.

¹⁵ Muhammad Ashar, Orang Tua Santri SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 8 Agustus 2022.

“Salah satu ketertarikan kami menyekolahkan anak di pesantren ini karena adanya program menghafal al Qur’an selain anak-anak memperoleh ilmu umum dan ilmu agama yang dapat mendidik aqidah dan akhlaq anak-anak sebagai bekal mereka di masa depan. Khusus untuk menjadi seorang ta f h, kami orang tua sangat bahagia jika hal tersebut terwujud.¹⁶

Sehubung dengan tujuan program ta f h al Qur’an di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, penulis memperoleh keterangan dari Kepala Sekolah seperti ungkapan beliau yang mengataka bahwa:

“Tujuannya umum program ini adalah agar santri dapat mempelajari al Qur’an dan khususnya yaitu agar santri dapat menghafal al Qur’an dengan harapan para santri lebih dekat dengan al Qur’an dan lebih mudah memahami karena setiap saat mereka dapat membaca al Qur’an yang muaranya agar mereka menjadi generasi Qur’ani.¹⁷

Target hafalan Qur’an bagi santri tujuannya untuk membentuk mereka menjadi manusia yang ahli Qur’an yang memiliki kepribadaian Islami seperti dinyatakan oleh guru ta f h dalam wawancara dengan penulis mengatakan bahwa:

“Tujuannya yang utama pasti agar para santri dapat menghafal Al Qur’anwalau tidak semuanya minimal tiga juz dan ditambah surah-surah pilihan dari al-Qur’an, selanjutnya menjadikan santri menjadi generasi religius yang tidak hanya cerdas dalam ilmu umum saja tetapi paham al Qur’an yang menjadikan mereka memiliki akhlak yang mulia”.¹⁸

Pernyataan tersebut memberikan informasi bahwasa tujuan diadakannya program ta f h al Qur’an SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri agar santri dapat menghafal 30 Juz setelah lulus dari Pondok walaupun bukan merupakan kewajiban tapi setidaknya santri dapat menghafal 15 juz atau minimal 3 juz serta surah-surah pilihan. Selain itu agar santri bersama-sama belajar dan

¹⁶ Siti Mutia, Orang Tua Santri SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 8 Agustus 2022.

¹⁷ Muhtarul Hadi., Kepala SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 8 Agustus 2022.

¹⁸ Azizah Maharani , Guru Ta f SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 8 Agustus 2022.

menghafal al Qur'anserta menjadikan pribadi santri lebih Islami. Dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri dalam program ta f h al Qur'an ini mempunyai tujuan dan perencanaan yang jelas dilihat dari adanya target hafalan perkelas, jadwal dan tujuan umum.

Dari informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa tujuan progam tafidz Qur'an di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo ini tidak lain adalah untuk memberikan bekal agama kepada santri di tengah masyarakat. Bahwa kegiatan menghafal al Qur'anini mampu menjadi salah satu kegiatan yang berkualitas dan mampu meningkatkan kegiatan keIslaman lainnya baik dalam meningkatkan amalan wajib maupun sunnah. Tujuan dari adanya program ta f h al Qur'an ini juga merupakan salah satu upaya agar santri secara perlahan terbiasa membaca al Qur'andan dekat dengan al Qur'an. Menanamkan kecintaan terhadap al Qur'an merupakan sebuah usaha yang wajib digemari oleh seluruh umat muslim, sehingga tujuan diadakannya program ta f h al Qur'an ini sebagai bentuk kecintaan terhadap Al Qur'anbenar-benar mampu menjadikan salah satu usaha untuk meningkatkan nilai keIslaman yang mendatangkan banyak manfaat baik manfaat untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.

b) Tujuan Program Ta f h al Qur'an Yang Belum Dapat Tercapai

Dalam pelaksanaan program ta f h al Qur'an ada hal yang belum dapat tercapai. Sesuai dengan yang diungkapkan kepala sekolah, mengatakan bahwa:

“Target yang ditanamkan kepada santri selama 3 tahun adalah dapat menghafal al Qur'an sebanyak 15 Juz, tetapi hal tersebut belum dapat tercapai

sepenuhnya. Hal ini disebabkan karena kemampuan santri berbeda-beda. Ada santri yang kemampuan hafalannya bagus ada kemampuan kurang”¹⁹

Keterangan selanjutnya juga penulis peroleh dari guru ta f h al Qur’an dalam wawancara dengan penulis, yang mengatakan bahwa:

“Bagi santri yang belum dapat tercapai target hafalannya sampai mereka tamat, kami guru terus mengusakan agar semakin tahun santri semakin banyak yang mencapai target yaitu hafal 15 juz dan surah-surah pilihan, selain itu kami mengusakan agar bacaan Qur’an para santri lebih baik dan benar.”²⁰

Keterangan tersebut mengindikasikan bahwa dalam program pelaksanaan ta f h al Qur’an ini dari tujuan-tujuan yang ada yang belum dapat dicapai yaitu santri belum dapat menuntaskan target hafalan yang ditargetkan sebanyak 15 juz selama 3 tahun.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis ditemukan bahwa tujuan program ta f h al Qur’an di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri yang belum dicapai yaitu untuk menjadikan seluruh santri benar-benar hafal 15 Juz dan menghafal surah-surah pilihan setelah lulus. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pencapaian kelulusan ta f h al Qur’an di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri belum sepenuhnya mencapai target karena masih ada beberapa santri yang belum mampu menuntaskan hafalan sesuai yang ditargetkan.

¹⁹ Muhtarul Hadi., Kepala SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 8 Agustus 2022.

²⁰ Husna Amaliah, Guru Ta f SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 8 Agustus 2022.

2) Evaluasi *Input* Program Ta f h al Qur'an SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

a) Kemampuan Guru

Kegiatan menghafal merupakan usaha dalam belajar kepada yang sudah lebih ahli, atau menguasai materi yang akan diajarkan. Di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri terdapat 10 guru ta f h al Qur'an dengan jumlah hafalan masing-masing 30 juz.

Keadaan tersebut sesuai dengan yang disampaikan kepala SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri, bahwa:

Di SMP Pesantren ini dalam menjalankan program ta f h al Qur'an setidaknya mempunyai 10 orang guru ta f h al Qur'an yang memiliki kemampuan hafalan Qur'an 30 juz".²¹

Sehubungan dengan informasi mengenai kemampuan guru yang membimbing santri dalam program ta f h al Qur'an ini, Salah seorang guru juga memberikan keterangan bahwa:

"Sebagai guru ta f h yang telah diamanahkan untuk membimbing santri-santri di pondok ini InsyaAllah sudah memiliki hafalan 30 juz. Karena kemampuan dalam hafalan Qur'an adalah prasyarat sekaligus sebagai syarata utama untuk menjadi pembimbing program ta f h".²²

Untuk lebih jelasnya, informasi mengenai keadaan guru ta f h yang membimbing santri-santri yang mengikuti program ta f h di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, disajikan dalam table berikut ini.

²¹ Muhtarul Hadi., Kepala SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 8 Agustus 2022.

²² Nur Jannah, Guru Ta f h SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 8 Agustus 2022.

Tabel 4.8 Keadaan Guru Ta f h SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

No.	Nama Guru	Kemampuan Hafalan
1.	Ustadzah Hasna A.	30 Juz
2.	Ustadzah Fatimah	30 Juz
3.	Ustadzah Azizah	30 Juz
4.	Ustadzah Nisa	30 Juz
5.	Ustadzah Jannah	30 Juz
6.	Ustadzah Mutia	30 Juz
7.	Ustadzah Diva	30 Juz
8.	Ustadzah Ruqayyah	30 Juz
9.	Ustadzah Nur	30 Juz
10.	Ustadzah Alvoah	30 Juz

Sumber : Dokumen Program ta f h al Qur'an SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, Tahun Pelajaran 2021/2022, Tanggal 4 Agustus 2022

Dari table tersebut memberikan informasi bahwa jumlah guru ta f h di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo berjumlah 10 orang dengan masing-masing kemampuan hafalan 30 juz.

Secara menyeluruh memang kemampuan atau kompetensi yang di miliki oleh guru ta f h SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri sudah sangat memadai untuk mengajar dan membimbing ta f h al Qur'an kepada santri.

Diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa Kemampuan guru ta f h dalam mengajar baik, dan memiliki ilmu yang baik dalam hal tajwid maupun bacaannya. Dan memiliki hafalan yang lebih dari apa yang sekolah targetkan.

Dalam program ta f h al Qur'an ini bukan hanya guru ta f h saja yang andil dalam menjalankan program tetapi semua guru-guru dan staf yang ada di sekolah diharapkan memiliki kontribusi dalam mendukung program ta f h

tersebut. Untuk mengembangkan kompetensi guru-guru yang lainnya sekolah tentunya mengadakan kegiatan-kegiatan untuk mendukung program ta f h ini agar berjalan dengan efektif dan efisien.

b) Kemampuan Santri dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafalkan al Qur'an sangat dibutuhkan motivasi baik itu berasal dari diri santri yang mengikuti program ta f h al Qur'an itu sendiri, dan teman-teman sesama santri lainnya. Santri akan lebih semangat dalam menghafalkan al Qur'an apabila ada motivasi yang mendukungnya untuk menghafal, tentunya akan berbeda hasilnya dengan seseorang yang menghafalkan al Qur'an dengan kurang adanya motivasi. Kurangnya motivasi dari para guru pembimbing maupun dari para santri yang ada di lingkungan pondok akan mempengaruhi kelancaran dalam proses menghafal, terutama motivasi dari dalam diri santri sendiri. Seorang santri yang sedang menghafalkan al Qur'an harus memiliki motivasi pada diri sendiri lebih banyak dari pada motivasi dari luar. Motivasi ini tentunya akan berbeda pada masing-masing santri yang sedang menghafalkan al Qur'an. Santri SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri memiliki motivasi dalam menghafal yang sangat beragam. Menyadari bahwa dengan menghafal al Qur'an dapat mendatangkan banyak sekali manfaat di dunia dan akhirat. Pemahaman dasar seperti inilah yang banyak ditemukan dari ungkapan para pembimbing dan para santri. Santri merasa senang dan termotivasi dengan adanya program ta f h al Qur'an ini, karena santri pun mempunyai pengetahuan dan pemahaman bahwa dengan menghafal al Qur'an mereka akan beruntung di akhirat kelak dan bisa membahagiakan kedua orang tuanya.

Santri SMP Datok Sulaiman Bagian Putri yang telah memilih masuk dalam program ta f h diwajibkan mengikuti seluruh program ta f h al Qur'an yang telah ditetapkan, dari santri yang duduk di kelas VII sampai dengan kelas IX dan target hafalannya masing-masing telah ditentukan oleh sekolah. Kemampuan santri dalam menghafal berbeda-beda, sesuai dengan apa yang diungkapkan para guru ta f h al Qur'an dalam wawancara dengan penulis mengungkapkan bahwa:

“Kemampuan santri dalam menghafal al Qur'an berbeda-beda, ada santri yang memiliki kemampuan yang sangat baik, ada yang cukup baik dan ada pula yang kemampuannya rendah. Kemampuan santri tidak bisa disamakan sebab kemampuannya itu berbeda – beda.”²³

Informasi serupa juga penulis peroleh dari keterangan Guru Ta f h lainnya yang mengungkapkan bahwa:

“Kemampuan santri dalam menghafal, patut disyukuri karena rata-rata dari mereka memiliki kemampuan yang baik, walaupun juga tidak bias dipungkiri memang ada beberapa yang tertinggal dalam menghafal tapi itu masih bisa dikejar tentu dengan terus memberikan motivasi dan semangat agar santri terus tekun dalam memperbaiki hafalan mereka”²⁴

Selain dari kedua informasi tersebut, penulis juga mendapatkan keterangan terkait kemampuan santri SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo dalam mengikuti program ta f h al Qur'an dari guru tahfidz lainnya yang mengatakan bahwa:

“Kemampuan santri memang bervariasi. Hal ini besar dipengaruhi dari latar belakang santri yang mungkin sebelumnya mengenyam pendidikan dasar di sekolah Islam sehingga mereka sudah terbiasa dengan hafalan. Berbeda dengan santri yang sebelumnya sekolah di sekolah dasar umum. Akan tetapi selain itu

²³ Husna Amaliah, Guru Ta f h SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 11 Agustus 2022.

²⁴ Nur Jannah, Guru Ta f h SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 11 Agustus 2022.

yang kami perhatikan faktor semangat yang tinggi dalam menghafal sangat berpengaruh pada kemampuan santri dalam menghafal al Qur'an.²⁵

Dari keterangan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan santri dalam menghafal bervariasi, dari yang mudah menghafal sampai kepada yang membutuhkan waktu yang lama dalam menghafal. Tetapi yang terpenting adalah selalu adanya motivasi dalam diri para santri untuk selalu ingin dan semangat menghafal dalam menghafal, dan motivasi itu selalu diberikan oleh para guru dan sehingga peserta didik memiliki motivasi dan kesadaran dalam menghafal. Hal ini dipertegas lagi oleh oleh guru ta f h al Qur'an SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri yang mengatakan bahwa:

“Santri biasanya dimotivasi saat muraj'ah. Guru memberitahu kiat-kiat dalam menghafal al Qur'an, menjaga konsentrasi dan konsistensi, serta terus mengulang-ulang hafalan bila dalam keadaan senggang serta memneri motivasi tentang manfaat dalam menghafal al-Qur'an, misalnya dengan menceritakan keistimewaan orang yang menghafal Qur'an, terkadang kita juga membacakan kisah-kisah yang membuat santri termotivasi dan kembali semangat untuk menghafal.²⁶

Keterangan tersebut diperkuat oleh informasi yang disampaikan oleh salah seorang Santri Ta f h al Qur'an SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri dalam wawancara dengan penulis, bahwa:

“Guru senantiasa memberikan motivasi kepada kami agar selalu giat dalam menghafal dan menjaga hafalan kami, juga memberikan kiat-kiat agar mdah dalam menghafal.²⁷

Informasi senada juga disampaikan oleh santri ta f h lainnya yang mengungkapkan bahwa:

²⁵ Azizah Maharani, Guru Ta f SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 11 Agustus 2022.

²⁶ Husna Amaliah, , Guru Ta f SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 11 Agustus 2022.

²⁷ Anisa Abidin, Santri Ta f SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 15 Agustus 2022.

Guru selalu menyarankan untuk selalu mengulangi hafalan bukan hanya pada saat pembelajaran berlangsung agar target hafalannya mudah dicapai, begitu juga saat liburan akhir pekan atau liburan semester, guru menyarankan untuk tidak lalai dalam menghafal dan mengulang hafalan”²⁸.

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi saat pembelajaran berlangsung bahwa dalam menghafal santri memiliki motivasi menghafal yang besar begitupun dengan semangat dilihat dari santri dalam menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing, dan sangat antusiasnya santri saat mengantri untuk menyetorkan hafalan.

Motivasi santri dalam menghafal dan meyetorkan hafalan juga terungkap melalui sebuah observasi pada kegiatan evaluasi hafalan/setoran hafalan bagi santri. Santri sangat antusias dalam mengikuti kegiatan setoran dengan alasan tidak ingin tertinggal, santri menunggu giliran dengan sistem antri. Para santri berusaha untuk menunaikan kewajiban hafalan yang harus diselesaikan. Berdasarkan hal ini maka terlihat bahwa motivasi untuk menghafalkan dan meyetorkan hafalan dinilai baik.

Kemampuan membaca al Qur’an santri SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri yang heterogen menjadikan adanya tingkat kemampuan membaca al Qur’an yang berbeda pula. Oleh karena itu, sekolah menambahkan pelajaran tahsin untuk lebih mempelajari dan mendalami bagaimana membaca al Qur’an dengan baik dan benar. Namun demikian, hal ini dirasa belum mampu mengatasi kendala tersebut. Karena kegiatan belajar tahsin setiap pertemuan dilakukan. Sedangkan belajar memperbaiki bacaan al Qur’an membutuhkan waktu

²⁸ Rifka Amalia, Santri Ta f SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 15 Agustus 2022.

secara intensif terutama untuk santri yang belum sempurna dalam membaca al Qur'an.

Kemampuan santri dalam membaca al Qur'an masih banyak dipengaruhi dari latar belakang santri. Sehingga dalam berlangsungnya kegiatan menghafal al Qur'an sendiri menjadi terhambat. Dalam berlangsungnya salah satu kegiatan program ta f h yaitu membaca dan mengulang hafalan sebelum kelas tutorial berjalan, dapat terlihat beberapa santri masih ada yang kurang lancar dalam membaca al Qur'an. Walaupun sudah ada kegiatan pembelajaran tahsin yang diselenggarakan oleh sekolah, ternyata belum cukup menjadikan santri mampu membaca al Qur'andengan lancar sebagai bekal untuk menghafal al Qur'an. Oleh karena itu, kebutuhan yang sangat penting yang seharusnya diupayakan adalah bagaimana agar santri mampu membaca al Qur'andengan lancar terlebih dahulu sebelum menghafal.

Berbeda dengan hal ini, tidak menjadi kendala bagi santri yang sudah baik dalam membaca al Qur'an bahkan sudah memiliki hafalan. Peserta didik yang sudah baik membaca al Qur'an mampu mengikuti hafalan yang dibaca secara bersama tanpa tertinggal.

c) Kemampuan Sekolah dalam Mengadakan Fasilitas Penunjang Program Ta f h al Qur'an.

Pelaksanaan program menghafal ini menjadi lebih mudah dengan adanya sarana dan prasarana yang telah ada. Terdapat beberapa fasilitas tempat yang digunakan diantaranya ruang kelas dan masjid. Setiap santri berhak menggunakan sarana dan prasaran yang telah disediakan.

Program ta f h al Qur'an SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri menyediakan beberapa fasilitas untuk menunjang berlangsungnya

pelaksanaan program ini. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri mengatakan bahwa:

“Untuk memaksimalkan program ini, fasilitas adalah hal yang utama yang perlu disediakan, hal yang paling penting adalah alokasi waktu untuk program ini, artinya perlunya mengatur waktu sehingga alokasinya cukup dan tidak mengganggu aktifitas lainnya karena di pondok pesantren kegiatan santri sangat padat. Hal lain yang tidak kalah penting adalah ketersediaan tenaga pengajar atau pembimbing yang memadai dalam membimbing santri agar jumlahnya seimbang, kemudian hal lainnya adalah tempat belajar yang nyaman yaitu di masjid untuk menghafal Al-Qur’an”²⁹

Informasi dari kepala sekolah tentang kemampuan sekolah dalam mengadakan fasilitas dalam program ta f h al Qur’an ini dipertegas oleh salah seorang guru Ta f h SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri yang mengungkapkan bahwa:

“Pihak pondok memberikan Fasilitas seperti alokasi waktu, sumber daya yang baik, tempat belajar yang nyaman berupa masjid dan ruang kelas serta perangkat audio untuk murottal juga tersedia”.³⁰

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwasannya SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri memberikan fasilitas untuk menunjang berjalannya program ta f h al Qur’an agar berjalan dengan baik dan efektif. Diperkuat oleh hasil observasi bahwa dalam menyediakan fasilitas untuk menunjang program ta f h al Qur’an, SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri telah menyediakannya dengan baik, disediakan ruang khusus di masjid, dibuatkannya buku kendali ta f h al Qur’an dan adanya audio murottal yang disediakan sekolah untuk program ta f h al Qur’an dan semua fasilitas itu sangat membantu dan telah digunakan dengan baik.

²⁹ Muhtarul Hadi., Kepala SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 15 Agustus 2022.

³⁰ Azizah Maharani, Guru Ta f h SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 15 Agustus 2022.

3) Evaluasi Proses program Ta f h al Qur'an SMP Pesantren Modern

Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

a) Pelaksanaan Program Ta f h al Qur'an

Hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa proses pembelajaran ta f h al Qur'an dilaksanakan setiap hari pertemuan dalam seminggu pelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran ta f h dimulai dengan muraja'ah ayat yang telah dihafal sebelumnya, dilanjutkan dengan guru membaca ayat yang akan dihafal dengan mentalaqqikan dan santri mendengarkan serta mengikuti apa yang guru baca, setelah itu santri diberi waktu untuk menghafalkan dan dipersilahkan menyetorkan hafalan dengan guru pembimbing ta f h apabila sudah hafal. Dan dalam satu kelas terdapat dua guru. Dalam kegiatan menghafal al Qur'an SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri menggunakan metode halaqah, yaitu metode dimana santri duduk mengelilingi guru sambil menghafalkan al Qur'an, dan guru mendengarkan hafalan para santri.

Dalam proses pelaksanaan program ta f h al Qur'an dilakukan dimulai dari shalat tahajud, setelah itu santri melakukan muroja'ah sambil menunggu shalat subuh tiba. Setelah shalat subuh kemudian dilanjutkan dengan program moraja'ah sampai dengan pukul 06.00, setelah itu dilanjutkan lagi dengan metode halaqah dengan menghafal dengan cara tasmi' mulai jam 08.00 sampai dengan pukul 10.00. pada pukul 13.30 sampai tiba waktu shalat ashar santri melakukan muroja'ah kembali. Sehabis halat Isya santri melakukan program halaqah sampai pukul 23.00.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ta f h al Qur'an disediakan ruang atau tempat khusus di masjid selain disediakan pula ruang kelas untuk belajar, setiap hari kedua tempat tersebut dipakai untuk kegiatan menghafal al Qur'an. Dalam satu kali pertemuan dialokasikan waktu 30 menit. Sebelum memulai hafalan dimulai dengan muraj'ah surat yang telah dihafalkan dalam pertemuan yang lalu, seperti yang diungkapkan guru ta f h al Qur'an dalam wawancara dengan penulis yang mengatakan bahwa:

“Prosesnya pertama kita masuk muraj'ah sebentar sekitar sepuluh menit, kemudian dilanjutkan dengan proses masuk kemateri hafalan selanjutnya dan santri mulai menghafal lalu yang nantinya menyetorkan hapalannya keada kepada guru”³¹

Diperkuat oleh hasil observasi kelas bahwa pelaksanaan proses pembelajaran ta f h dimulai dengan muraj'ah ayat yang telah dihafal sebelumnya, dilanjutkan dengan guru membaca ayat yang akan dihafal dengan mentalaqqikan dan santri mendengarkan serta mengikuti apa yang guru baca, setelah itu peserta didik diberi waktu untuk menghafalkan dan dipersilahkan menyetorkan hafalan dengan guru pembimbing ta f h apabila sudah hafal. Dan dalam satu kelas terdapat dua guru. Dalam kegiatan menghafal al Qur'an SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri menggunakan metode halaqah.

Dalam pelaksanaan program ta f h Qur'an sekolah dilakukan melalui berbagai macam kegiatan yang mendukung, seperti yang diungkapkan oleh guru ta f h al Qur'an, mengatakan bahwa:

“Sekolah sangat mendukung program ta f h al Qur'an ini, salah satunya dengan mengadakan pelajaran tahsin. Karena jika menghafal al Qur'an itu bacaannya pun harus benar, maka dari itu sekolah mengadakan pelajaran tahsin

³¹ Azizah Maharani, Guru Ta f h SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 15 Agustus 2022.

itu dipisah dengan tahfiznya. Karena tahsin lebih kepada pendalaman tajwidnya”.³²

Pernyataan di atas bahwasannya pelajaran ta f h tidak hanya fokus pada target hafalan namun terfokus juga kepada bacaan al Qur’an santri agar sesuai dengan hukum bacaannya.

Diperkuat oleh yang diungkapkan Kepala SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri yang mengatakan bahwa:

“Di luar jam pelajaran ta f h al Qur’an, ada pelajaran tahsin, muraj’ah setelah shalat tahajjud dan ketika selesai sholat dhuha. Selain ada sesi memberikan motivasi berupa nasehat keislaman dan kisah-kisah teladan para penghafal al Qur’an”³³

Dalam pelaksanaan pembelajaran ta f h Qur’an guru selalu mengadakan evaluasi setiap harinya. Seperti yang diungkapkan guru ta f h al Qur’an yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam melakukan evaluasi pada program ta f h ini, ada evaluasi harian dimana setiap santri menyetor hafalan dan juga evaluasi bulanan serta evaluasi semester. Kami melihat target setoran para santri jika ada beberapa santri yang masih cukup jauh dari target, akan kami motivasi agar terus memiliki semangat yang besar dalam mencapai target hafalannya”.³⁴

Informasi lain juga penulis peroleh dari guru ta f h lainnya yang mengatakan bahwa:

“Dalam mengevaluasi santri per kelasnya, setoran hafalan adalah bentuk evaluasi harian untuk mengukur sampai dimana santri dalam menghafal target hariannya. Jika santri tersebut belum lancar dalam menghafal maka tidak akan diberi tambahan hafalan dan disarankan untuk memperbaiki serta melancarkan lagi hafalannya”.³⁵

³² Nur Jannah, Guru Ta f h SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 22 Agustus 2022.

³³ Muhtarul Hadi., Kepala SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 22 Agustus 2022

³⁴ Nur Jannah, Guru Ta f h SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 22 Agustus 2022.

³⁵ Husna Amaliah, Guru Ta f h SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 22 Agustus 2022.

Keterangan tersebut diperkuat oleh pernyataan Kepala SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri dalam wawancara dengan penulis yang mengungkapkan bahwa:

“Kami selalu melakukan evaluasi dengan terus memantau, termasuk mengevaluasi metode yang digunakan efektif atau tidak oleh para guru dalam membimbing santri.”³⁶

Keterangan tersebut mengindikasikan bahwa dalam proses pelaksanaan ta f h al Qur'an di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo selalu diadakan evaluasi, baik itu evaluasi dari guru ta f h itu sendiri maupun dari dari pihak pondok atau sekolah. Evaluasi diadakan setiap hari, setiap bulan dan setiap semester, dilihat dari target yang dicapai oleh santri dan sampai di mana hafalan tertinggal atau tidak sesuai dengan target, juga melakukan evaluasi terhadap metode yang digunakan oleh para guru dalam membimbing para santri dalam menghafal al Qur'an.

b) Hambatan yang ditemukan dalam kegiatan program ta f h al Qur'an

Dalam pelaksanaan program ta f h al Qur'an ada beberapa hambatan yang ditemukan, sesuai hasil observasi yang telah dilakukan yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran ta f h al Qur'an adalah tidak meratanya semangat para santri dalam mengikuti program ta f h al Qur'an serta kurangnya motivasi diri dalam melakukan usaha menghafal al Qur'an. Diperkuat oleh pernyataan dari guru ta f h al Qur'an mengatakan bahwa:

“Yang menjadi hambatan dalam program ta f h adalah masih ada diantara santri yang kurang memiliki semangat dalam menghafal al Qur'an, selain itu

³⁶ Muhtarul Hadi., Kepala SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 22 Agustus 2022

juga kurangnya motivasi dalam diri santri sendiri sehingga usaha mereka dalam melaksanakan program ta f h ini menjadi tidak maksimal”³⁷

Hambatan lainnya yang ditemukan pada pelaksanaan program tahfiz al Qur’an di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri ini adalah padatnya waktu belajar karena disamping belajar menghafal para santri yang ikut dalam program ta f h al Qur’an ini juga masih memiliki kegiatan belajar yang lain yaitu belajar mata pelajaran umum. Hal ini dijelaskan oleh guru ta f h dalam wawancara dengan penulis yang mengatakan bahwa:

“Padatnya kegiatan di dalam pondok khususnya kegiatan belajar, menyebabkan para santri ta f h sulit untuk berkonsentrasi dalam menghafal al Qur’an. Sering kami dapati santri yang kurang fokus dan juga kelihatan jenuh yang disebabkan oleh kurangnya waktu untuk bersitirahat”³⁸

Keterangan tersebut memberikan indikasi bahwa hambatan yang ditemukan dalam program ta f h al Qur’an di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo yaitu masih ditemukan santri yang kurang memiliki semangat dan motivasi diri dalam pembelajaran ta f h al Qur’an, kendala lainnya adalah kurangnya waktu istirahat bagi santri karena padatnya kegiatan belajar sehingga menyebabkan santri ada yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran ta f h al Qur’an.

4) Evaluasi *Product* Program Ta f h al Qur’an SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

a) Hasil (*Output*) yang dicapai

Untuk melihat hasil dari program tta f h Qur’an di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, dapat dilihat pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

³⁷ Husna Amaliah, Guru Ta f SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 22 Agustus 2022.

³⁸ Azizah Maharani, Guru Ta f SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 22 Agustus 2022.

Dari ranah kognitif afektif dan psikomotorik hasil yang dicapai dari program tahfih al Qur'an di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri adalah santri mampu dan lihai dalam melafadzkan ayat-ayat al Qur'an. Hal ini sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh Kepala SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri dalam wawancara dengan penulis, bahwa:

“Santri yang ikut dalam program tahfih al Qur'an di pondok ini akan lebih menonjol dalam hal kelihaihan dalam melafadzkan ayat-ayat al Qur'an jika dibandingkan dengan mereka yang ada di kelas umum, hal ini disebabkan karena santri tahfih lebih intens dalam mempelajari tajwid karena setiap pertemuan selalu diajarkan cara melafadzkan al Qur'an dengan baik dan benar.”³⁹

Informasi lainnya juga penulis peroleh dari keterangan yang disampaikan oleh guru tahfih dalam wawancara dengan penulis yang mengatakan bahwa:

“Hal yang utama yang penting diperhatikan dalam mengajarkan santri dalam menghafal al Qur'an adalah cara melafadzkan al Qur'an harus sesuai dengan aturan, oleh sebab itu santri yang ikut dalam program tahfih bisa dipastikan telah mampu melafadzkan al Qur'an dengan baik karena mereka selalu mendapatkan materi terkait tata cara membaca al Qur'an dengan benar.”⁴⁰

Selain mendapatkan informasi dari kepala sekolah dan guru tahfih, penulis juga mengorek informasi dari santri yang mengikuti program tahfiz yang memberikan keterangan bahwa:

“Dalam program tahfih ini, saya selalu mendapatkan bimbingan dari guru dalam hal cara melafadzkan ayat al Qur'an dengan baik, itu akan memudahkan saya dalam menghafal al Qur'an.”⁴¹

Kemudian dari hasil dokumentasi mengenai output kemampuan santri dalam menghafal al Qur'an disajikan dalam tabel berikut ini:

³⁹ Muhtarul Hadi., Kepala SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 25 Agustus 2022

⁴⁰ Azizah Maharani, Guru Tahfih SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 25 Agustus 2022.

⁴¹ Anisa Abidin, Santri Tahfih SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 25 Agustus 2022.

Berikut ini disajikan kemampuan santri menghafal al Qur'an dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Daftar Hafalan Santri Ta f h SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

KELAS	NAMA SANTRI	KEMAMPUAN HAFALAN
Kelas VII	Andi Aisyah Usman	Binadzor
	Alya Azizah Arman	Juz 30,Juz 1
	Alya Mubitha Sarif	Binadzor
	Atifa Aulia Basri	Juz 30,Juz 1
	Andi Nurdyah Shakila S.	Juz 30,Juz 1,Juz 2
	Ainun Mardia	Binadzor
	Ayura Izmi Amela	Juz 30,Juz 1
	Andi Azizah Ulya Halim	Binadzor
	Aqila Azzahra	Binadzor
	Aulia Fahriza Akib	Binadzor
	Aira Umar	Binadzor
	Annisa Ramadhani P.	Binadzor
	Ainun Chafsah Utami	Juz 30
	Aqila Ilmi Radhifa	Juz 1 – Juz 5
	Anna Islamiati J.	Juz 1- Juz 3
	Dina Falisha S.N	Binadzor
	Dwi Kartini	Binadzor
	Fitri Ramadhani	Juz 30
	Faiza Dwi Andini	Juz 30,Juz 29
	Ghaida Nurfauziah	Juz 1-Juz 5
	Husnul Khatimah M.	Juz 1, 5 Surah Pilihan
	Ita Natasya	Binadzor
	Inayah Nur Ilmiyah	Binadzor
	Khanza Safa Haura	Binadzor
	Kirannisa	Juz 30,5 Surah Pilihan
	Kiran Salsabilah	Binadzor
	Nurul Aulia Achmad	Juz 30,Juz 1
	Nurul Tamrin	Binadzor
	Nurul Irwan	Juz 30,Juz 29
	Nurul Asyifah A.	Juz 30,Juz 1
	Nurlatifa Qolbi	Juz 30,Juz 1
	Nurafia Wahdania J.	Binadzor
	Najwa Safa Trinov	Juz 30,Juz 29
	Najwa Azzahra	Juz 29
	Naura Nuratillah	Juz 1,Juz 2
	Naura Indah Arumi	Juz 30,Juz 1
	Nadia Hamzah	Juz 30,Juz 1,Juz 2
	Nesyia Aqilah Syukur S.	Binadzor

KELAS	NAMA SANTRI	KEMAMPUAN HAFALAN
	Putri Odelia	Binadzor
	Putri Ayu Fuji Lestari	Bindzor
	Revani Mey N.	Binadzor
	Revana Zevana Khalifa R.	Juz 30,5 Surah Pilihan
	Riska Fitria Rhamadani	Juz 1
	Regalo Syaputri Hamka	Juz 30,Juz 1
	Ratu Aulia Salsabila	Binadzor
	Rifka	Juz 30
	Siti Nurul Mufliha	Juz 30,Juz 1
	Sakia Oktavianti	Juz 30
	Siti Aziza Maulana	Juz 30,Juz 1
	Syakirah	Juz 30,Juz 29
	Salsah	Juz 30
	Syarafah Armin	Binadzor
	Talita Khairunnisa	Juz 30,Juz 1
	Ulil Sapani	Juz 30, Juz 1
	Jihan Makaila	Juz 30
	Zalfa Zahira	Binadzor
	Nurasila	Binadzor
	Nur Aisyah S.	Binadzor
	Aura Julia Mita	Binadzor
	Meicya Maharani	Binadzor
	Istiqa Putri	Binadzor
	Aisyah Adelia	Juz 30
Kelas VIII	Asiyah Muthmainnah	JUZ 30,JUZ 29,JUZ28 (19 Halaman)
	Afifa Afra Melany Noor	JUZ 30,29,28,27,26,25,24 (12 Halaman)
	Firdha Aulya Kanzha	JUZ 30,29,28,27 (14 Halaman)
	Nailah Mudrikah Syam	JUZ 30,29,28 (15 Halaman)
	Nurul Fadhillah Asis	Juz 30
	Nasyifa Amanda Arman	Juz 30,29,28
	Nur Dzakiyyatul Afni	JUZ 30,29,28,27,26 (13 Halaman)
	Rifqa Azizah	JUZ 30,29,28(5 Halaman)
	Syahira Lega	Juz 30,29,28,27,26
	Shazia Uidzuka Maghaisani	Juz 30,Juz 29
	Siti Najwa Zulham Naspar	JUZ 30,29 (19 Halaman)
	Siti Rubina Latief	Juz 30, 29,28
	Ulya Azizah Muhajir	Juz 30,29,28,27,26,1
	Windy Wahdaniah	Juz 30
	Zaskia Fahrunisya	JUZ 30,29,28 (12 Halaman)
	Aura Zikri	Juz 30,1,2,3,4,5,6 (13 Halaman), 6 Surah Pilihan
	Assyifah Rahmat	Juz 30,1,2,3,4 (14 Halaman), 6 Surah Pilihan
	Amirah Mahnaz Aziz	Juz 30,1,2,3,4,5,,6,7 (10 Halaman), 6

KELAS	NAMA SANTRI	KEMAMPUAN HAFALAN
		Surah Pilihan
	Dwi Artikasari	Juz 30,1,2 (16 Halaman), 6 Surah Pilihan
	Fauziyah Fadhillah	Juz 30,1,2,3,4,5,6 Surah Pilihan
	Mawar	Juz 30
	Nurul Aqilah	Juz 30, As-Sajdah, Yasin
	Narah Apni Kanan	Juz 30,1,2,3 (18 Halaman),6 Surah Pilihan
	Nur Aisyah Kaledak	Juz 30,1,2 (6 Halaman),5 Surah Pilihan
	Nafisah Azzahra P.	Juz 30,1,2,3,6 Sutrah Pilihan
	Nayla Fakhira Afra	Juz 30,6 Surah Pilihan
	Nur Hikma	Juz 30 (14 Halaman)
	Rasti Patintingan	Juz 30,6 Surah Pilihan,Juz 1 (5 Halaman)
	Salwa	Juz 30, 6 Surah Pilihan,Juz 1,Juz 2 (2 Halaman)
	Zulfa Altafunnisa	Juz 30,6 Surah Pilihan, Juz 1,2,3
	Zakiyah Jusri	Juz 30,5 Surah Pilihan,Juz 1,2,3 (13 Halaman)
	Aqiela Naura	Juz 30,5 Surah Pilihan,Juz 1,2 (4 Halaman)
	Aisyah Ningrum	Juz 30,5 Surah Pilihan,Juz 1
	Lutfia Fikrah Addin	Juz 30,5 Surah Pilihan,Juz 1,2,3
	Shazi Ramadhani	Juz 30,5 Surah Pilihan, Juz 1-5
	Safa Dwi Anggita	Juz 30,5 Surah Pilihan,Juz 1,2 (16 Halaman)
	Zhafira Syakura	Juz 30,5 Surah Pilihan,Juz 1,2 (18 Halaman)
	Khanza Ab Limbong	Juz 30 (13 Halaman)
	Rana Thahirah	Juz 30,5 Surah Pilihan,Juz 1,2 (4 Halaman)
	Tiara Alfaqillah	Juz 30,5 Surah Pilihan,Juz 1
	Nur Lathifah M	Juz 30,5 Surah Pilihan Juz 1-5 (17 Halaman)
	Nur Assyifa K.	Juz 30,5 Surah Pilihan,Juz 1- 4 (11 Halaman)
	Naura Rayyani	Juz 30, 5 Surah Pilihan,Juz 1- 4
	Saskia Azisah	Juz 30,5 Surah Pilihan (Yasin Halaman 7)
	Lutfiyah Azzahra	Juz 30,5 Surah Pilihan, Juz 1
	Andi Nurul Izmi	Juz 30
	Andi Batari Puri	Juz 30-26 (3 Halaman)
	Mutmainnah	Juz 30-26 (4 Halaman)
	Dhiva Azaria	Juz 1,Juz 2
	Fadya Naura	Juz 30,29,28
	Afifah Maulany	Juz 1

KELAS	NAMA SANTRI	KEMAMPUAN HAFALAN
	Rahmi	Juz 1,Juz 2
	Firdha Kati	Juz 1-4
	Alfiyulla	Juz 30,5 Surah Pilihan,Juz 29-24
	Lailatus Istianah	Juz 30, Ad-Dukhan (2 Halaman)
	Sinta Maharani	Juz 30,Yasin
	Dewy Aurora	Juz 30,Juz 29, 5 Surah Pilihan, Juz 26 (16 Halaman)
	Nabila Cutna Juli	Juz 30 (7 Halaman)
	Hilfi Azzahra Nur	Binadzor
	Fitri	Binadzor
Kelas IX	Aini Al Muqni	JUZ 30,29 (5 Halaman)
	Annisa Abidin	JUZ 30,5 SURAH PILIHAN,JUZ 1-7 (10 Halaman)
	Alifiah Khairunnisa	JUZ 30,5 SURAH PILIHAN,JUZ 29,28 (1 Halaman)
	Aliftha Zakina	JUZ 30,29,28,27 (1 Halaman),5 SURAH PILIHAN
	Alfira Ramadani	JUZ 30,29,28,27 (16 Halaman),5 SURAH PILIHAN
	Andi Azmi Fauziyah	JUZ 30,1,2,3,29,28 (16 Halaman),5 SURAH PILIHAN
	Ainun Fatiah	JUZ 30,1,2,3,4,5,6 (6 Halaman),5 SURAH PILIHAN
	Arifah Asyah Al Syahira	JUZ 30,29,28,27 (7 Halaman),JUZ 1-5,5 SURAH PILIHAN
	Aulia Azzahra	JUZ 30,5 SURAH PILIHAN,JUZ 1,2 (11 Halaman)
	Asyirah Amaliah	Juz 30,Juz 1-10,5 Surah Pilihan
	Azizah Naila Azzahra	Juz 30,29,5 Surah Pilihan
	Amelya Ramadhani	Binadzor
	Dhiyani Mutmainnah Syihab	Juz 30,29,28,27,5 Surah Pilihan
	Fadlah Aisyah	JUZ 30,29 (18 Halaman),5 SURAH PILIHAN
	Faizah Kamil	JUZ 30,29,28,27,26,1,2 (5 Halaman),5 SURAH PILIHAN
	Fitria Nadina	Juz 30,29,28,27,5 Surah Pilihan
	Fakriatun Nisa	JUZ 30,29,28 (10 Halaman)
	Ghina Awlya Gunawan	JUZ 30,1,2,3,4,5,6,7,8 (5 Halaman),5 SURAH PILIHAN
	Iftita Reski Annisa	Binadzor
	Khadijah Mutia Azzah	Juz 30,29,28,27,26 (14 Halaman), 5 Surah Pilihan
	Keisya Kirana	Juz 30,29,28,5 Surah Pilihan
	Keyzha Alifah Wilwan	Juz 30,1,2,3,4,5,5 Surah Pilihan

KELAS	NAMA SANTRI	KEMAMPUAN HAFALAN
	Khalifah Aqilah	Juz 30,1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 (2 Halaman),5 Surah Pilihan
	Magfirah Al Waqiah	Juz 30,29
	Marsya	Juz 30,29,1,2,3,4,5,6 (2 Halaman), 5 Surah Pilihan
	Muthi'ah Meidikasari	Juz 30,29,28,27,26 (12 Halaman), 5 Surah Pilihan
	Najla Muthia Marwah	Juz 30,29,28,27,26,1,2 (4 Halaman), 5 Surah Pilihan
	Nabila Maizura Zaky	Juz 30,1,2,3,4,5 (16 Halaman), 5 Surah Pilihan
	Nur Atika	Juz 30,Juz 29 (18 Halaman), 5 Surah Pilihan
	Nur Aisyah S.T	Juz 30,1,2,3,4,5,6,7,8 (18 Halaman), 5 Surah Pilihan
	Nur Aisyah Citra	Juz 30, Juz 29 (15 Halaman)
	Nur Zahra Abidah	Juz 30,29,28,27, 5 Surah Pilihan
	Nur Aini	Juz 30, Juz 29
	Nurul Rauf	Juz 30, Juz 1-6 (13 Halaman), 5 Surah Pilihan
	Pita Sari	Juz 30,5 Surah Pilihan
	Raidah Ulya Fathina	Juz 30,29,28, 5 Surah Pilihan
	Resky Mutmainnah	Binadzor
	Rihadatul Aisyah A.P	Juz 30,29,28,27,26, 5 Surah Pilihan
	Rifqah Amalia Muzakkir	Juz 30, 29 (17 Halaman)
	Salsa Auliya Ramadhani	Juz 30,Juz 29
	Siti Aqifah	Juz 30, Juz 1(6 Halaman), 5 Surah Pilihan
	Siti Aqsa Khoirunnisa	Juz 30, Juz 29(6 Halaman), 5 Surah Pilihan
	Siti Nur Wana	Juz 1,2,3 (8 Halaman)
	Syadza Althafunnisa	Juz 30,Juz 29 (8 Halaman), 5 Surah Pilihan
	Selfiyani Hariyanto	Juz 30, Juz 29 (6 Halaman), 5 Surah Pilihan
	Tanisha Firyal Hamsir	Juz 30,Juz 29,28 (4 Halaman) 5 Surah Pilihan
	Yahdini Naila Magfirah	Juz 30, 29,28,27,26,1,2, 5 Surah Pilihan
	Yuska Yusriani	Juz 30, Juz 29,5 Surah Pilihan
	Zahra Nur Qolby Bahri	Juz 30,Juz 29 (10 Halaman), 5 Surah Pilihan
	Zahra Zayanah	Juz 30

Sumber : Dokumen Program ta f h al Qur'an SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, Tahun Pelajaran 2021/2022, Tanggal 4 Agustus 2022

Dari beberapa informasi tersebut diperoleh indikasi bahwa hasil (*output*) yang dicapai dari program ta f h al Qur'an SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri sudah dikategorikan baik berdasarkan kemampuan santri yang sudah baik dalam melafadzkan ayat-ayat suci al Qur'an.

Kemudian untuk mengukur hasil (*output*) dari program ta f h al Qur'an SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo adalah kemampuan santri dalam bersosialisasi guna menerapkan dan mengamalkan isi dari ayat-ayat al Qur'an yang telah dihafalkan. Menurut informasi yang diperoleh dari keterangan Kepala SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri dalam wawancara dengan penulis menuturkan bahwa:

“sebagai tindak lanjut dari program ta f h ini adalah agar santri nantinya bisa terjun di tengah-tengah masyarakat dan mengamalkan apa yang telah mereka peroleh selama mengenyam pendidikan di pondok ini. Untuk mempersiapkan itu maka pondok ini memiliki program dalam bentuk mengirim para santri dalam safari ramadhan ke daerah-daerah untuk menjadi da'i sekaligus menjadi imam dalam bagi santri putra, dari kegiatan ini maka santri dapat mengamalkan ilmu yang telah mereka dapatkan di pondok ini.⁴²

Informasi senada juga diperoleh dari guru ta f h yang menuturkan bahwa:

“Salah satu cara dalam mengevaluasi keberhasilan program ta f h di pondok ini adalah dengan cara mengirim santri ke tengah-tengah masyarakat agar mereka terbiasa bersosialisasi dalam rangka mengamalkan ilmu yang mereka miliki. Jadi kami menyarankan jika hari libur mereka bisa berbaur dengan masyarakat melakukan ibadah di masjid dan dapat mengamalkan ilmu mereka dengan menjadi imam di masjid.⁴³

⁴² Muhtarul Hadi., Kepala SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 25 Agustus 2022

⁴³ Nurjannah, Guru Ta f SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 25 Agustus 2022.

Salah seorang santri yang berhasil penulis wawancarai membenarkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru ta f h, dengan penuturannya bahwa;

“Setiap bulan ramadhan saya pernah ikut program safari Ramadan yang diadakan oleh pondok, dengan mengirim santri ke daerah-daerah untuk membawakan ceramah ramadhan sebelum shalat tarwih dan biasa diamanahkan memimpin shalat jamaah di masjid”⁴⁴

Keterangan serupa juga disampaikan oleh santri lainnya yang mengutarakan bahwa:

“Pada masa covid-19, kami diliburkan oleh sekolah dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh dari kampung tempat tinggal saya. Kampung saya itu tergolong pelosok daerah yang selalu kekurangan da'i pada saat bulan ramadhan. Pada saat itulah saya dapat mengamalkan ilmu yang saya peroleh di pondok pesantren dengan menjadi penceramah dan kadang dipercayakan untuk memimpin shalat berjamaah.”⁴⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil dari program ta f h al Qur'an dari sisi kemampuan santri dalam bersosialisasi dengan masyarakat tergolong berkategori baik dengan bukti bahwa santri mampu berbaur dengan masyarakat dan dipercayakan untuk memimpin shalat berjamaah dan membawakan ceramah di masjid pada saat bulan ramadhan baik itu bagi santri mengikuti program safari ramadhan maupun santri yang berlibur dan pulang ke daerah masing-masing.

b) *Outcome* program ta f h al Qur'an

Untuk melihat *outcome* dari program tta f h Qur'an di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, dapat dilihat pada kemampuan

⁴⁴ Rifka Amalia, Santri Ta f SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 25 Agustus 2022.

⁴⁵ Rifka Amalia, Santri Ta f SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 25 Agustus 2022.

santri dalam berpartisipasi dalam masyarakat. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah diperoleh informasi bahwa:

“Keberhasil program ta f h ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum khususnya umat muslim. Dan harapan ini sudah terwujud dengan banyaknya santri yang sudah menjadi alumni yang terjun ke tengah-tengah masyarakat mengabdikan diri dengan menjadi imam di masjid-masjid baik di Kota Palopo dan daerah lainnya, kemudin mengabdikan diri menjadi pengajar al Qur’an di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti Taman Pendidikan Al Qur’an, Sekolah Dasar Islam dan lain sebagainya, juga tidak sedikit dari alumni yang mengabdikan diri menjadi da’i.⁴⁶

Dari informasi tersebut mengindikasikan bahwa *outcome* yang dihasilkan dari program ta f h al Quran SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo sudah memperlihatkan hasil yang baik dengan keterlibatan alumni ta f h ini di tengah-tengah masyarakat dengan berbagai profesi yang berhubungan dengan kemampuan dan keilmuan yang mereka miliki dengan menjadi imam di masjid-masjid, menjadi pengajar al Qur’an dan menjadi da’i.

Selain keterlibatan di tengah-tengah masyarakat, untuk mengukur *outcome* dari santri program ta f h al Qur’an SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo adalah melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Seperti yang disampaikan oleh guru ta f h al Qur’an SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri dalam wawancara dengan penulis menuturkan bahwa:

“Setelah mengenyam pendidikan selama tiga tahun di SMP Pesantren, para santri memiliki animo besar untuk melanjutkan pendidikan ke level yang lebih tinggi, yakni sebagian besar santri melanjutkan pendidikan menengah di Pesantren ini juga dan melanjutkan program ta f h mereka.”

⁴⁶ Muhtarul Hadi., Kepala SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 25 Agustus 2022

Kemudian informasi senada juga disampaikan oleh orang tua santri yang berhasil penulis wawancari yang mengungkapkan bahwa:

“Sebagai orang tua santri ta f h, kami sangat bangga dan senang dengan keberhasilan anak kami menjadi seorang ta f h, walaupun belum mampu untuk menghafal 30 juz al Qur’an, tetapi anak kami masih antusias melanjutkan pendidikan di lembaga pendidikan agama seperti pesantren dan ingin terus ikut dalam program ta f h dalam rangka meningkatkan hafalan yang sudah anak kami miliki.”⁴⁷

Dari informasi tersebut memberikan indikasi bahwa, *outcome* dari program ta f h al Qur’an SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri sudah dalam kategori baik, dibuktikan dengan kemampuan santri berpartisipasi di tengah-tengah masyarakat dalam mengaktualisasikan keilmuan dan keterampilan yang mereka miliki dan memiliki animo yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan mereka ke level yang lebih tinggi dengan memilih sekolah-sekolah berbasis Islam seperti pondok pesantren, dan bahkan sebagian besar santri ta f h ini memilih untuk melanjutkan pendidikan menengah mereka di Pesanteren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri dengan tujuan melanjutkan program ta f h al Qur’an yang telah dijalankan selama tiga tahun.

c) Manfaat yang didapatkan Santri

Selanjutnya untuk evaluasi produk program ta f h al Qur’an, dapat diukur melalui kemampuan pengetahuan agama yang unggul dari para santri ta f h. Kepala SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri mengemukakan dalam wawancara dengan penulis bahwa:

“Santri yang ikut dalam program ta f h al Qur’an ini tidak diragukan lagi dalam hal kemampuan pengetahuan agama. Selain mempelajari al Qur’an setiap harinya, santri juga dibekali dengan pengetahuan agama seperti aqidah

⁴⁷ Muhammad Ashar, Orang Tua Santri SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 29 Agustus 2022.

akhlak dan ilmu fiqh serta sejarah kebudayaan Islam. Bekal inilah yang santri bawa terjun ke tengah-tengah masyarakat sehingga mampu membagi pengetahuan yang mereka miliki.”⁴⁸

Salah seorang santri yang berhasil penulis wawancara mengungkapkan hal yang senda bahwa:

Alhamdulillah, saya sangat bersyukur telah mengenyam pendidikan di pondok ini, karena melalui pembelajaran yang kami ikuti setiap harinya, saya mampu memiliki pengetahuan di bidang agama walupun itu belum seberapa tapi setidaknya saya telah berani tampil di depan umum membacakan ayat-ayat al Qur’an dan menguraikan maknanya sebagai bahan ceramah jika tiba-tiba diminta untuk memberikan ceramah di masjid.⁴⁹

Dari informasi tersebut dapat diketahui bahwa program ta f h al Qur’an di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo telah berhasil memberikan manfaat yang besar bagi para santrinya dengan memberikan bekal pengetahuan agama yang unggul.

Kemudian ukuran lainnya mengenai manfaat yang didapatkan santri ta f h al Qur’an SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo adalah kemampuan santri ta f h bersaing dengan lulusan sekolah lain. Hal ini diutarakan oleh guru ta f h dalam wawancara dengan penulis bahwa:

“Santri ta f h di pondok ini sudah sering mengikuti kompetisi tingkat sekolah se Kota Palopo maupun pada level umum seperti musabaqah tilawatil Qur’an. Para santri biasanya diutus mewakili sekolah atau juga mewakili daerah jika dibutuhkan. Dan hasil yang dicapai sangat memuaskan.”⁵⁰

Keterangan senada juga disampaikan oleh guru ta f h lainnya yang menuturkan bahwa:

⁴⁸ Muhtarul Hadi., Kepala SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 29 Agustus 2022

⁴⁹ Rifka Amalia, Santri Ta f SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 29 Agustus 2022.

⁵⁰ Nurjannah, Guru Ta f SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 29 Agustus 2022.

“Dengan mengikuti kompetisi atau lomba dalam bidang keagamaan, maka dapat menjadi parameter dalam menilai keberhasilan dari program *Ta f h* di pondok ini. Dan terbukti dengan kemampuan santri meraih peringkat teratas dalam beberapa bidang lomba yang diikuti. Dan kami bersyukur bahwa santri kami di pondok ini memiliki daya saing dengan sekolah-sekolah lain dan sekaligus membuktikan bahwa program ini tergolong berhasil”⁵¹

Dari hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa manfaat yang didapatkan santri dari program *Ta f h* al Qur’an SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri tergolong baik dibuktikan dengan intensitas santri mengikuti lomba dan hasil yang diperoleh juga memuaskan.

B. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil evaluasi context, input, process, dan product program *Ta f h* al Qur’an di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo. Untuk itu, dalam Bab IV ini peneliti menganalisis keempat hal tersebut sesuai dengan metode yang peneliti gunakan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif.

Pembahasan penelitian akan disesuaikan dengan fokus masalah yang terdapat dalam penelitian ini, Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program *Ta f h* al Qur’an di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan bantuan instrumen observasi dan wawancara terkait pelaksanaan evaluasi program *Ta f h* al Qur’an di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

⁵¹ Husna Amalia, Guru *Ta f h* SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, 25 Agustus 2022.

Program ta f h al Qur'an di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri merupakan program khusus yang diperuntukkan kepada santri yang memiliki bakat dan keinginan untuk mejadi ta f h al Qur'an. Program ini dikelola menggunkan kurikulum terintegrasi antara kurikulum nasional dengan kurikulum kepesantrenan. Program ta f h al Qur'an dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh pihak SMP Datok Sulaiman Bagian Putri. Program ini dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Program ta f h al Qur'an di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri dilaksanakan setiap harinya mulai dari hari senin sampai hari sabtu.

Kurikulum terintegrasi merupakan kurikulum yang memungkinkan santri baik secara individual maupun secara klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik bermakna dan otentik, melalui pertimbangan itu maka berbagai pandangan dan pendapat tentang pembelajaran terintegrasi, tapi semuanya menekankan pada menyampaikan pelajaran yang bermakna dengan melibatkan santri dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran terintegrasi diharapkan para santri memperoleh pengetahuan secara menyeluruh dengan cara mengaitkan satu pelajaran dengan pelajaran yang lain. Dengan integrasi dimaksud perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan.⁵² Pendapat lain mengatakan bahwa pendekatan keterintegrasian merupakan suatu sistem totalitas yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi baik dari komponen dengan komponen maupun antar komponen dengan keseluruhan, dalam rangka mencapai tujuan yang di tentukan sebelumnya. Dengan demikian, pendekatan sistem menitik

⁵² S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 196

beratkan pada keseluruhan lalu bagian-bagian dan unsur-unsur dan interaksi antara bagian bagian dengan keseluruhan. Konsep keterintegrasi pada hakikatnya menunjuk pada keseluruhan, kesatuan, kebulatan, kelengkapan, kompleksitas yang ditandai oleh interaksi dan interpendensi antara komponen-komponennya.⁵³

Dari pendapat tersebut maka kurikulum terintegrasi yang diterapkan pada program ta f h SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri sangat layak dikembangkan dengan mengintegrasikan pelajaran umum dan pelajaran bidang agama dengan pembelajaran ta f h al Qur'an.

Pelaksanaan program ta f h al Qur'an di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo dalam satu hari kegiatan pembelajaran tahfidz menggunakan metode tahsin, sabaq-sabqi, manzil dan diniyah. Metode tahzin digunakan dalam rangka menyempurnakan bacaan al Qur'an para santri sebelum memulai menghafal al Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muhsin bahwa metode tahsin merupakan cara untuk menyempurnakan semua hal yang berkaitan dengan kesempurnaan pengucapan huruf-huruf al Qur'an maupun mengucapkan hokum bacaan huruf dengan yang lainnya.⁵⁴ Sedangkan metode sabaq-sabqi lakukan santri untuk menyetorkan hafalan baru dan hafalan yang telah dihafalkan di hari kemarin yang ditargetkan minimal 1 halaman. Sedangkan metode manzil yaitu metode murajaah dengan mengulang kembali hafalan yang telah dihafalkan. Selain itu santri juga disajikan pembelajaran diniyah yang akan mempekaya pengetahuan mereka tentang agama Islam.

⁵³ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 112.

⁵⁴ Muhsin Abu Hasyim, *Panduan Praktis Tajwid dan Bid'ah –Bid'ah Seputar al Qur'an serta 205 Kesalahan dalam Membaca al Fatihah* (Magetan, Maktabah Daarul Atsar, 2007), h. 245

Metode ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah di bawah bimbingan guru. Santri yang mengikuti program *ta f h al Qur'an* harus mampu menghafalkan sesuai apa yang telah ditentukan oleh pembimbing. Pembagian hafalan pada program *ta f h al Qur'an* di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri disesuaikan dengan tingkat kelasnya yang wajib dicapai dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

2. Evaluasi Program *Ta f h al Qur'an* di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo ditinjau dari *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP)

a. Evaluasi Konteks Program *Ta f h al Qur'an* SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

Evaluasi konteks termasuk merencanakan keputusan untuk menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan menyusun tujuan program. Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan. Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan.⁵⁵

Berdasarkan pendapat di atas, maka evaluasi dalam penelitian ini berusaha menyajikan tujuan program, tujuan yang belum dapat tercapai dan tujuan yang mudah dicapai. Ketiga hal tersebut merupakan bagian dari rencana dalam menentukan kebutuhan dan merumuskan tujuan program. Sehingga melalui hal ini peneliti juga mengevaluasi konteks untuk mengusahakan menilai obyek secara menyeluruh dengan menganalisis dan mengungkapkan kebutuhan yang belum dan yang sudah tercapai.

⁵⁵ Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2017), h. 126.

Tujuan evaluasi konteks adalah mengetahui kelemahan dan kekuatan dari sebuah program yang akan dilaksanakan, hal ini sesuai dengan petunjuk Allah swt dalam QS. Adz Dzariyaat/51: 21.

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

Terjemahnya:

dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan?⁵⁶

Ayat tersebut memberikan sebuah perintah bagi manusia untuk senantiasa mengenal dirinya sendiri. Mengetahui diri dalam hal ini dapat berhubungan dengan kemampuan diri manusia untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan yang terdapat pada dirinya untuk kemudian dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi diri agar dalam melaksanakan suatu pekerjaan manusia telah mengetahui kemampuan yang dimilikinya sehingga pekerjaan yang dilakoninya dapat dilaksanakan semaksimal mungkin karena sebelumnya telah dilakukan perencanaan yang sesuai kemampuannya, dan hal yang diluar kemampuannya dapat dihindari yang berdampak pada terhindarnya hal-hal yang bisa mengurangi hasil dari usaha tersebut.

Program tahfidh al Qur'an lahir di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo bertujuan agar santri dapat menghafal 30 Juz setelah lulus dari Pondok walaupun bukan merupakan kewajiban tapi setidaknya santri dapat menghafal 15 juz atau minimal 3 juz serta surah-surah pilihan. Selain

⁵⁶ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Cet XX (Yayasan Penyelenggara Penerjemah al Qur'an, Darus Sunnah, Jatinegara, Jakarta Timur, 2016), h.521

itu agar santri bersama-sama belajar dan menghafal al Qur'an serta menjadikan pribadi santri lebih Islami. Dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri dalam program ta f h al Qur'an ini mempunyai tujuan dan perencanaan yang jelas dilihat dari adanya target hafalan perkelas, jadwal dan tujuan umum.

Selain itu program ini juga bertujuan untuk memberikan bekal agama kepada santri di tengah masyarakat. Bahwa kegiatan menghafal al Qur'an ini mampu menjadi salah satu kegiatan yang berkualitas dan mampu meningkatkan kegiatan keIslaman lainnya baik dalam meningkatkan amalan wajib maupun sunnah. Tujuan dari adanya program ta f h al Qur'an ini juga merupakan salah satu upaya agar santri secara perlahan terbiasa membaca al Qur'an dan dekat dengan al Qur'an. Menanamkan kecintaan terhadap al Qur'an merupakan sebuah usaha yang wajib digemari oleh seluruh umat muslim, sehingga tujuan diadakannya program ta f h al Qur'an ini sebagai bentuk kecintaan terhadap Al Qur'an benar-benar mampu menjadikan salah satu usaha untuk meningkatkan nilai keIslaman yang mendatangkan banyak manfaat baik manfaat untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.

Selain mengetahui tujuan yang ingin dicapai, dalam evaluasi konteks perlu juga diketahui tujuan yang belum dicapai. Tujuan program ta f h al Qur'an di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri yang belum dicapai yaitu untuk menjadikan seluruh santri benar-benar hafal 15 Juz dan menghafal surah-surah pilihan setelah lulus. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pencapaian kelulusan ta f h al Qur'an di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian

Putri belum sepenuhnya mencapai target karena masih ada beberapa santri yang belum mampu menuntaskan hafalan sesuai yang ditargetkan.

b. Evaluasi *Input* Program *Ta f h al Qur'an* SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

Evaluasi masukan atau *input* dapat membantu mengatur keputusan, alternatif apa yang digunakan, apa rencana dan cara untuk mencapai tujuan, bagaimana proses dan langkah kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan atau *input* meliputi: sumber daya manusia, sarana dan prasarana, peralatan yang mendukung, dana anggaran, dan peraturan yang diperlukan.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan terkait evaluasi input atau masukan. Program *ta f h al Qur'an* SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri dievaluasi terkait dengan kemampuan guru (SDM), kemampuan santri dalam menghafal al Qur'an dan Kemampuan sekolah dalam mengadakan fasilitas penunjang program *ta f h al Qur'an*.

1) Kemampuan guru

SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri mempunyai 10 guru *ta f h al Qur'an*, selain guru *ta f h al Qur'an* semua unsur pengajar juga ikut berkontribusi dalam berjalannya pelaksanaan program *ta f h Qur'an* ini. Berdasarkan hasil penelitian guru *ta f h* SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri semuanya sudah sesuai dengan gelar pendidikan yang dijalankan, dan para guru memiliki kemampuan yang baik dalam hafalan al Qur'an serta bacaannya. Guru SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri memiliki

⁵⁷ Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran....* h. 126

hafalan paling minimal 30. Hal ini sesuai dengan pendapat Imam An Nawawi bahwa pembimbing ta f h tentu harus menguasai ilmu tajwid dan juga menguasai *makhorijul* huruf dengan baik dan benar. Mendisplinkan bacaan, waktu serta sikap juga perlu diperhatikan oleh seorang mursyid karena keberhasilan murid dalam menghafal juga tergantung bagaimana pembimbing mengarahkannya dengan tepat.⁵⁸

Berdasarkan hal di atas terkait dengan evaluasi input atau kemampuan guru yang ada di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri telah memenuhi kriteria yaitu paham terkait pembelajaran al Qur'andan memiliki hafalan dan keahlian dalam membaca al Qur'an.

2) Kemampuan Peserta Didik Dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Qur'an yang sangat dibutuhkan adalah motivasi dan dukungan dari santri dalam diri maupun luar diri santri itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, motivasi yang dimiliki santri SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri dalam menghafal sangat bagus dilihat dari semangat para santri dalam menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing ta f h al Qur'an.

Kemampuan membaca al Qur'an santri SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri yang heterogen menjadikan adanya tingkat kemampuan membaca al Qur'an yang berbeda pula. Oleh karena itu, sekolah menambahkan pelajaran tahsin untuk lebih mempelajari dan mendalami bagaimana membaca al Qur'an dengan baik dan benar. Namun demikian, hal ini dirasa belum mampu

⁵⁸ Imam Abu Yahya Bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Para Penghafal Al-Qur'an*, Terj. Umniyyati Sayyidatul Hauro' dkk.(Sukoharjo: Alqowam, 2005), 31.

mengatasi kendala tersebut. Karena kegiatan belajar tahsin setiap pertemuan dilakukan. Sedangkan belajar memperbaiki bacaan al Qur'an membutuhkan waktu secara intensif terutama untuk santri yang belum sempurna dalam membaca al Qur'an. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahid bahwa dalam hal menghafal al Qur'an, ada beberapa hal yang harus disiapkan oleh santri. Diantara adalah kelancaran santri dalam membaca al Qur'an, santri wajib menguasai tajwid dan santri diharuskan memahami Bahasa Arab karena al Qur'an itu sendiri berbahasa Arab.⁵⁹

Menyadari bahwa dengan menghafal al Qur'an dapat mendatangkan banyak sekali manfaat di dunia dan akhirat. Pemahaman dasar seperti inilah yang banyak ditemukan dari ungkapan para pembimbing dan para santri. Santri merasa senang dan termotivasi dengan adanya program ta f h al Qur'an ini, karena santri pun mempunyai pengetahuan dan pemahaman bahwa dengan menghafal al Qur'an mereka akan beruntung di akhirat kelak dan bisa membahagiakan kedua orang tuanya.

3) Kemampuan Sekolah dalam Mengadakan Fasilitas Penunjang Program Ta f h al Qur'an

Sesuai dengan hasil penelitian, dalam mengadakan fasilitas penunjang program ta f h al Qur'an sudah baik bisa lihat dari fasilitas yang diberikan sekolah kepada program tersebut yaitu berupa SDM yang baik (Guru), tempat pelaksanaan pembelajaran baik ruang kelas maupun masjid, buku kendali dan media belajar berupa audio murottal yang disediakan oleh sekolah.

⁵⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), h. 52-58

Ketersediaan sarana prasana tersebut sesuai dengan pendapat Ahsin bahwa ruang kelas atau tempat yang ideal untuk menghafal al Qur'an itu adalah tempat yang memenuhi kriteria sekurang-kurangnya sebagai berikut: Jauh dari kebisingan, bersih dan suci dari kotoran dan najis, cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara, tidak terlalu sempit dan cukup penerangan.⁶⁰

Hal ini dibuktikan dengan memberikan fasilitas untuk menunjang berjalannya program ta f h al Qur'an agar berjalan dengan baik dan efektif. SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri telah menyediakannya dengan baik, disediakannya ruang khusus di masjid, dibuatkannya buku kendali ta f h al Qur'an dan adanya audio murottal yang disediakan sekolah untuk program ta f h al Qur'an dan semua fasilitas itu sangat membantu dan telah digunakan dengan baik.

Evaluasi input sangat erat kaitannya dengan perencanaan tentang hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam melakukan sebuah program. Melakukan kegiatan-kegiatan perencanaan, seharusnya dilakukan dengan sebaik-baik perencanaan, karena pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam al Qur'an terkait dengan fungsi perencanaan sebagaimana Firman Allah swt dalam Q.S. Al Hasyr/59:18.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

⁶⁰ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 61.

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶¹

Dari ayat tersebut dapat diambil sebuah hikmah penting bahwa keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia diberikan peluang oleh Allah swt untuk dalam menentukan masa depannya melalui ikhtiar. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan tetapi berusaha meraih masa depan itu. Menurut ayat tersebut masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasi dengan baik.

c. Evaluasi *Process* Program Ta f h al Qur'an SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri

Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.⁶² Dalam tahap ini dilakukan evaluasi terhadap unsur-unsur ketersediaan jadwal pembelajaran ta f h al Qur'an, dan hambatan-hambatan dalam kegiatan proses pembelajaran ta f h al Qur'an.

⁶¹ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Cet XX (Yayasan Penyelenggara Penerjemah al Qur'an, Darus Sunnah, Jatinegara, Jakarta Timur, 2016), h. 548.

⁶² Rafida Tien, Ananda Rusydi, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 47

1) Pelaksanaan Program Ta f h

Proses pembelajaran ta f h al Qur'an dilaksanakan setiap hari pertemuan dalam seminggu pelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran ta f h dimulai dengan muraja'ah ayat yang telah dihafal sebelumnya, dilanjutkan dengan guru membaca ayat yang akan dihafal dengan mentalaqqikan dan santri mendengarkan serta mengikuti apa yang guru baca, setelah itu santri diberi waktu untuk menghafalkan dan dipersilahkan menyetorkan hafalan dengan guru pembimbing ta f h apabila sudah hafal. Dan dalam satu kelas terdapat dua guru. Dalam kegiatan menghafal al Qur'an SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri menggunakan metode halaqah, yaitu metode dimana santri duduk mengelilingi guru sambil menghafalkan al Qur'an, dan guru mendengarkan hafalan para santri.

Dalam proses pelaksanaan ta f h al Qur'an di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo selalu diadakan evaluasi, baik itu evaluasi dari guru ta f h itu sendiri maupun dari pihak pondok atau sekolah. Evaluasi diadakan setiap hari, setiap bulan dan setiap semester, dilihat dari target yang dicapai oleh santri dan sampai di mana hafalan tertinggal atau tidak sesuai dengan target, juga melakukan evaluasi terhadap metode yang digunakan oleh para guru dalam membimbing para santri dalam menghafal al Qur'an.

2) Hambatan yang ditemukan dalam kegiatan program ta f h al Qur'an

Dalam pelaksanaan program ta f h al Qur'an ada beberapa hambatan yang ditemukan, sesuai hasil observasi yang telah dilakukan yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran ta f h al Qur'an adalah tidak meratanya semangat

para santri dalam mengikuti program tahfiz al Qur'an serta kurangnya motivasi diri dalam melakukan usaha menghafal al Qur'an.

Hambatan lainnya yang ditemukan pada pelaksanaan program tahfiz al Qur'an di SMP Pesatren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri ini adalah padatnya waktu belajar karena disamping belajar menghafal para santri yang ikut dalam program tahfiz al Qur'an ini juga masih memiliki kegiatan belajar yang lain yaitu belajar mata pelajaran umum.

Evaluasi menjadi bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan program. Oleh karenanya, kegiatan evaluasi tidak mungkin dihindari dalam sebuah proses, baik dalam pelaksanaan maupun dalam mendalami hambatan yang ditemukan. Kegiatan evaluasi selalu dilaksanakan sebagai acuan untuk melihat hasil dari sebuah kegiatan. Selama periode berlangsung, sangat perlu untuk mengetahui hasil atau prestasi yang telah dicapai, baik dari pihak pendidik maupun peserta didik. Ajaran dalam Agama Islam menaruh perhatian sangat besar terhadap evaluasi, seperti dalam Firman Allah swt. dalam Q.S al-Anbiya/21:47.

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ
مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ

Terjemahnya:

Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, Maka Tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan.⁶³

⁶³ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*...., h. 326.

Ayat tersebut mengandung hikmah bahwa segala bentuk pekerjaan yang dilakukan memerlukan evaluasi, sebagaimana Allah swt, akan menimbang segala perbuatan manusia di muka bumi dan tidak akan merugikan sedikitpun bagi manusia atas perbutannya tersebut. Ayat tersebut dapat menjadi pijakan bagi manusia untuk mengukur kinerja yang telah dilakukan sebagai bentuk evaluasi agar apa yang telah dilakukan dapat dinilai seberapa besar manfaat atau kerugian sebagai hasil dari upaya yang telah dilakukan.

d. Evaluasi *Product* Program Ta f h al Qur'an SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

Komponen terakhir dari model evaluasi CIPP yakni produk (hasil). Berikut ini adalah deskripsi secara rinci dari hasil penelitian komponen evaluasi produk, yakni:

- 1) Hasil (Output) yang Dicapai Dilihat dari Tiga Ranah (Kognitif, Afektif, dan Psikomotor)

Ditinjau dari segi hasil yang didapatkan oleh santri setelah mengikuti program ta f h al Qur'an, yakni: lihai melafadzkan ayat-ayat Qur'an santri yang telah mengikuti program ta f h al Qur'an akan lebih lihai dalam melafadzkan ayat suci al Qur'an dibandingkan dengan yang tidak mengikuti program ta f h al Qur'an. Kemudian selanjutnya bersosialisasi dengan masyarakat, santri mampu bersosialisasi dengan masyarakat dengan cara mengamalkan ilmu yang didupatkannya kepada masyarakat sekitar. Kemudian santri yang mengikuti program ta f h al Qur'an mampu melafadzkan ayat al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhraj sesuai dengan aturan yang ada.

Oleh karena itu, evaluasi produk ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari suatu program. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Daryanto, evaluasi produk yakni evaluasi untuk mengetahui hasil yang dicapai saat proses dan pada akhir pengembangan sistem pendidikan yang bersangkutan.⁶⁴

2) *Outcome* program ta f h Qur'an

Jika ditinjau dari *outcome*, program ta f h Qur'an SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri memiliki *out come* yang dihasilkan dari program ta f h al Qur'an dari segi partisipasi dalam kegiatan masyarakat yaitu santri berpartisipasi dan turut andil dalam berbagai kegiatan masyarakat. *Outcome* program ta f h al Qur'an ditinjau dari keberlanjutan jenjang yang lebih tinggi, santri melanjutkan pendidikan di pondok pesantren dan jenjang lebih tinggi yang berkaitan dengan program ta f h al Qur'an. Stufflebeam mendefinisikan, evaluasi produk untuk mengumpulkan gambaran dan penilaian dari hasil/*outcomes* dan menghubungkannya dengan tujuan program, konteks, input, informasi proses, dan menafsirkan dilihat dari manfaat, layak, signifikansi, dan kebenaran.⁶⁵

3) Manfaat yang telah didapat peserta didik

Adapun manfaat yang telah diperoleh dari program ta f h al Qur'an SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri adalah santri memiliki kemampuan yang lebih unggul dalam hal agama dapat dibuktikan pada kebergunaan ilmunya di masyarakat. Santri lebih tahu tentang hal agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Santri juga dapat menjadi suri tauladan bagi masyarakat sekitarnya. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Shodiq

⁶⁴ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 88.

⁶⁵ Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications*, (San Francisco: Jossey-Bass, 2007), h. 335.

Abdullah bahwa evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program ini diteruskan, dimodifikasi, atau dihentikan.⁶⁶



⁶⁶ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), h. 161.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo terkait evaluasi program ta f h al Qur'an dengan model evaluasi *context, input, process*, dan *product*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program ta f h al Qur'an di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman dikelola menggunakan kurikulum terintegrasi antara kurikulum nasional dengan kurikulum kepesantrenan. Pelaksanaan pembelajaran program ta f h al Qur'an di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman dilaksanakan dengan menggunakan metode tahsin, sabaq-sabqi, manzil dan diniyah.

2. Evaluasi Program ta f h al Qur'an di SMP Datok Sulaiman Palopo ditinjau dari: 1) Evaluasi *context* yaitu memiliki tujuan dan perencanaan yang jelas sehingga mampu memotivasi santri dalam menghafal al Qur'an dengan adanya dukungan yang baik dari sekolah. 2) Evaluasi *Input* yaitu kompetensi yang dimiliki guru ta f h dengan memiliki kemampuan hafalan 30 juz dan pemahaman membaca al Qur'an. Sedangkan santri dalam mengikuti program ta f h Qur'an ini memiliki antusias menghafal yang tinggi. Program ini didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. 3) Evaluasi *Process* pada program ta f h Qur'an yaitu pelaksanaan berjalan lancar dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Metode yang digunakan guru terdiri dari metode tahsin, sabaq-sabqi, manzil dan diniyah. Hambatan yang

ditemukan dalam program *ta f h* adalah tidak meratanya semangat para santri dalam mengikuti program *ta f h* al Qur'an serta kurangnya motivasi diri dalam melakukan usaha menghafal al Qur'an serta padatnya waktu belajar. 4) Evaluasi Product / Hasil pada program *ta f h* Qur'an yaitu hasil (*Output*) yang dicapai dilihat dari tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor), *outcome* program *ta f h* Qur'an, dan manfaat yang telah didapat peserta didik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian terkait evaluasi program *Ta f h* al Qur'an dengan model evaluasi *context, input, process, dan product* ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi sekolah

Kepada pihak sekolah untuk senantiasa meningkatkan kompetensi guru *ta f h* agar dapat memiliki kompetensi yang profesional dalam menjalankan tugasnya dalam membimbing santri.

2. Bagi Guru

Kepada guru agar dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik, agar dapat mendukung pencapaian maksimal sesuai dengan target yang dicanangkan oleh sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, serta sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya terkait model evaluasi *context, input, process, dan product*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Cet XX, Yayasan Penyelenggara Penterjemah al Qur'an, Darus Sunnah, Jatinegara, Jakarta Timur, 2016.
- Abu Abdillah Muhammad bin Yazid Al-Qazwini. *Sunan Ibnu Majah*, Jilid I, Libanon, D r Al- Fikr, 1993.
- Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Akdon. *Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta: 2007.
- Alawiyah, Wiwi. *Panduan Menghafal Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Anidi. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2017.
- Arikunto Suharsimi dan Jabar, Cipi Safruddin Abdul. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Dilengkapi 8 Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Binatama Raya, 2010.
- Cruickshank, D.R. *Research That In-Form Teacher and Teacher Educators*. Bloomington, Phi Delta Kappa Educa-tional Foundation, 1990.
- Darussalam, G. *Program Evaluation In Higher Education Program Evaluati-On In Higher Education*. The Inter-national Journal of Research and Review, 5, 56-65, 2010.
- Gronlund Norman E. dan Linn, Robert L. *Measurement and Evaluation in Teaching*, ed. 6. New York: Macmillan Publishing Company, 1990.
- Hakim, Arif Rohman dan Yusman, Dzi. *Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidzul Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDIT Alfalah Kota Cirebon*. Syntax Idea: Vol. 1, No. 3 Juli 2019.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- _____. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

- Hamijaya, Nunu A. dan Rukmana, Nunung K. *70 cara mudah bergembira bersama al-Qur'an*. Cet.I, Bandung, Marja, 2004.
- Harto K. dan Abdurrahmansyah. *Metodologi Pembelajaran Berbasis Active Learning (Arah Baru Pembelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah)* Yogyakarta, Pustaka Felicha, 2011.
- Ibrahim R. dan Syaodih S. Nana. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Joyce, B. Weil, M Colhoun, E, *Model of teaching*. 8th ed., New Jersey: Pearson Education, Inc Publishing US Allyn & Bocam, One Lake Street Upper Saddle River, 2009.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mardiah dan Syarifuddin, *Model-Model Evaluasi Pendidikan*. Mitra Ash-Shibyan, Jurnal Pendidikan & Konseling, Vol.02 No.1, 2017.
- Masykur R., *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. CV. Anugrah Utama Raharja, Bandar Lampung, 2019.
- Munthe, Ashiong P. *Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan*. Jurnal Pendidikan, Vol 5.No 2 Mei 2015.
- Muntiarti, Titi dkk. *Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMA-IT Buahati Jakarta*. Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan (JPPP), Desember 2020.
- Noer, Syaifudin dan Rusydiyah, Evi Fatimatur. *Model Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Berbasis Coin Pro 2 (Studi Komparasi Pembelajaran Tahfidz Di Turki, Malaysia Dan Indonesia)*. Edureligia Vol. 3, No. 2, 2019.
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan. *Manajemen Implementasi Kurikulum*. Senayan, Jakarta Pusat, 2015.
- Qaththan, Al Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar: 2012.
- Risdoyok. *Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Tahfiz Selama Daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi*. Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya, Vol 7 No 3, Agustus, 2021.
- Sadiman, Arief S. dkk. *Media pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986.

- Sagala, Syaiful. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Mutu*. Jakarta: Nimas Multima, 2006.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Rasyidi dan Fahrurrazi. Yogyakarta: IRCisoD, 2011.
- Stufflebeam, Daniel L. et.al. *Evaluation Models Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. Second Edition, Boston: Kluwer Academic Publishers, 2002.
- Stufflebeam. Daniel L. dan Shinkfield, Anthony J. *Systematic Evaluation*. Boston: Kluwer Nijhoff, 1985.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Umaedi. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000.
- UU No. 20 tahun 2003: Sisdiknas, Bab XI, Pasal 39 ayat 2 e.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press, 2014.
- Wajdi, Firdaus dkk. *Evaluasi Program Tahfidz Melalui Media Sosial di Yayasan Indonesia Berkah*. Evaluasi Program Tahfidz Melalui Media Sosial di Yayasan Indonesia Berkah, Vol. 16, No. 1, Tahun. 2020.
- Winkel, W.S, *Psikology pengajaran*. Yogyakarta, Media Abadi, 2009.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran* . Jakarta: PT. Grasindo, 1991.
- Wirawan. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Teks*, Ed. 1. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.



PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA/OBSERVASI

Fokus	Sub Fokus	Sub Indikator	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
Evaluasi Program Tahfidz Qur'an	Evaluasi Konteks (Contex)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan Program Tahfidz Qur'an 2. Tujuan yang belum dapat tercapai 3. Tujuan program yang paling mudah dicapai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Guru Tahfidz 3. Santri 4. Wali Santri
	Evaluasi Masukan (Input)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan guru 2. Kemampuan peserta didik dalam Menghafal Al Qur'an 3. Kemampuan Sekolah dalam mengadakan fasilitas penunjang program Tahfidz Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Guru Tahfidz 3. Santri 4. Wali Santri
	Evaluasi Proses (Process)	<ol style="list-style-type: none"> 1. pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an 2. Hambatan dijumpai selama kegiatan program berjalan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Guru Tahfidz 3. Santri 4. Wali Santri
	Evaluasi Produk atau hasil (Product)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyesuaian target tujuan dengan tujuan yang telah dicapai. 2. Dampak diterapkannya program tahfidz pada perkembangan prestasi hafalan peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Guru Tahfidz 3. Santri 4. Wali Santri

I. Wawancara

A. Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah Sejarah berdirinya atau diadakannya program tahfidz Qur'an di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman?
2. Apa tujuan dari program tahfiz Qur'an ?
3. Apakah program tahfidz Qur'an termasuk pembelajaran disekolah?
4. Adakah kurikulum yang digunakan untuk pelaksanaan program tahfiz Qur'an?
5. Siapa saja yang berperan dalam mendukung program pembelajaran tahfidz Qur'an?
6. Bagaimana program tahfiz Qur'an saat ini? Apakah sudah sesuai dengan tujuan program tahfiz Qur'an?
7. Tujuan pengembangan apakah yang belum dicapai oleh program tahfidz Qur'an dan tujuan apa saja yang telah membantu mengembangkan program?
8. Tujuan manakah yang paling mudah di capai oleh program tahfidz Qur'an?
9. Bagaimanakah perkembangan program Tahfidz Qur'an di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman dari awal hingga sekarang?
10. Bagaimana cara lembaga sekolah mengontrol program tahfidz Qur'an?
11. Adakah kegiatan lain yang mendukung program tahfidz dan bagaimana pengaruhnya terhadap pengembangan program?
12. Apa saja faktor-faktor keberhasilan dalam proses pelaksanaan program tahfiz Qur'an?
13. Apakah guru tahfidz Al-Qur'an di sekolah ini mempunyai kompetensi yang sesuai dengan yang seharusnya dimiliki oleh guru tahfidz?
14. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an?
15. Bagaimanakah kemampuan sekolah dalam mengadakan fasilitas penunjang program tahfidz Qur'an? fasilitas apa yang diberikan ?
16. Bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz Qur'an? Apakah pelaksanaan program sesuai dengan dengan jadwal yang telah ditentukan?
17. Apakah guru tahfidz sanggup menangani kegiatan selama prosesnya berjalan?
18. Hambatan apa yang dijumpai selama kegiatan program Tahidz Qur'an berjalan?
19. Bagaimana standar kompetensi lulusan program tahfiz Qur'an?
20. Apakah seluruh peserta didik telah memenuhi syarat kelulusan?
21. Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi program tahfiz Qur'an?
22. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan untuk perbaikan setelah diadakan evaluasi program tahfiz Qur'an ?

23. Sejauhmanakah tujuan yang telah ditetapkan itu mencapai target?
24. Bagaimana dampak pada perkembangan prestasi hafalan peserta didik?
25. Bagaimana cara lembaga sekolah mengembangkan kualitas tahfidz peserta didik?

B. Wawancara Guru Tahfidz Qur'an1

1. Apa sajakah tujuan dari program tahfidz Qur'an?
2. Tujuan manakah yang paling mudah dicapai oleh program tahfidz Qur'an? dan tujuan manakah yang beum dapat tercapai?
3. Siapa saja yang mendukung program tahfidz Qur'an ini sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik?
4. Adakah kegiatan lain yang mendukung program tahfidz dan bagaimana pengaruhnya terhadap pengembangan program?
5. Dalam satu minggu berapa kali pertemuan pada program pembelajaran tahfidz Qur'an?
6. Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an? Dan apa yang ditekankan pada program pembelajaran tahfidz Qur'an ini?
7. Berapa lama proses pembelajaran tahfidz Qur'an berlangsung?
8. Apa yang dilakukan agar pembelajaran program tahfidz Qur'an berjalan kondusif?
9. Bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz Qur'an? Apakah pelaksanaan program sesuai dengan dengan jadwal yang telah ditentukan?
10. Apakah peserta didik menyetorkan hafalan pada saat jam pembelajaran tahfidz Qur'an berlangsung?
11. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam menghafal AlQur'an?
12. Sudah berapa banyak kah hafalan yang ibu miliki?
13. Bagaimana metode dalam menghadapi perbedaan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an?
14. Hambatan atau kendala apakah yang dijumpai saat berlangsungnya proses pembelajaran tahfidz Qur'an?
15. Bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dan tetap berusaha dalam menghafalkan Al Qur'an?
16. Jika ada siswa yang tidak dapat menyelesaikan hafalan, apakah ada konsekuensi yang diterima oleh siswa?
17. Apakah seluruh peserta didik telah memenuhi syarat kelulusan atau mencapai target hafalan yang telah ditentukan?
18. Kapan evaluasi tahfidz Qur'an dilakukan? Dan bagaimana cara yang dilakukan dalam mengevaluasi?
19. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan untuk perbaikan setelah diadakan evaluasi program tahfidz Qur'an?

20. Bagaimana dampak pada perkembangan prestasi hafalan peserta didik setelah diterapkannya program tahfidz Qur'an?
21. Fasilitas apakah yang diberikan sekolah untuk menunjang (Mendukung) program tahfidz Qur'an?
22. Apa saja unsur-unsur yang menjadi kriteria dalam penilaian program tahfidz Al-Qur'an?
23. Adakah saran bagi program tahfidz Al-Qur'an di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman untuk kedepannya?

C. Wawancara Peserta Didik

1. Apa yang anda rasakan dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an ?
2. Bagaimana cara guru tahfidz membimbing saat menghafal AlQur'an?
3. Apakah guru tahfidz membantu anda saat mengalami kesulitan hafalan?
4. Apakah metode yang digunakan dapat membantu anda dalam menghafal Al-Qur'an?
5. Apa yang membuat anda semangat untuk menghafal Al-Qur'an?
6. Apakah pembimbing Tahfidz memberikan motivasi dalam pelaksanaan program tahfidz? Dan bagaimana cara guru tahfidz memberikan motivasi?
7. Kesulitan apa yang ditemukan ketika proses pembelajaran tahfidz Qur'an?
8. Apakah saat ini anda telah menuntaskan target hafalan yang ditentukan?
9. Apakah orang tua dirumah sering mengingatkan atau membantu menghafal Al-Qur'an? dan bagaimana caranya?

D. Wawancara Wali Santri

1. Apa yang membuat ibu tertarik untuk menyekolahkan anak ke SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo?
2. Salah satu program unggulan SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo adalah tahfidz Qur'an, bagaimana menurut ibu tentang program ini?
3. Bagaimana dukungan ibu untuk program tahfidz Qur'an tersebut?
4. Apakah ibu selalu mengecek hafalan anak saat liburan ?
5. Apakah ada kerjasama antara sekolah dan orang tua untuk mendukung program tahfidz Qur'an ini? Dan bagaimana menurut ibu tentang itu?
6. Adakah hambatan yang dijumpai dengan anak berkenaan dengan tahfidz Qur'an selama prosesnya berjalan?
7. Bagaimana hasil dari program tahfidz Qur'an tentang kualitas hafalan anak?
8. Saran apakah yang diberikan untuk program tahfidz Qur'an di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo agar lebih baik lagi kedepannya?

II. Observasi

1. Mengamati tujuan program tahfidz Qur'an meliputi Tujuan yang belum dapat tercapai dan tujuan yang paling mudah dicapai.
2. Mengamati kemampuan guru, peserta didik dan fasilitas yang diberikan sekolah untuk menunjang program tahfidz Qur'an.
3. Mengamati pelaksanaan Program tahfidz dan hambatan yang dijumpai
4. Mengamati target hafalan peserta didik dan dampak diterapkannya program tahfidz Qur'an pada perkembangan prestasi peserta didik.

III. Dokumentasi

1. Visi dan Misi SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman
2. Lingkungan sekolah
3. Struktur Organisasi
4. Data keadaan peserta didik
5. Data keadaan guru
6. Bangan daftar storan hafalan guru
7. Pelaksanaan kegiatan *tahfidz* Qur'an
8. Sarana dan prasarana yang menunjang program *tahfidz* Qur'an
9. Target hafalan peserta didik
10. Jadwal program tahfidz



GAMBAR DOKUMENTASI PENELITIAN



Kegiatan Pembelajaran Tahfidzh al Qur'an
SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo



Kegiatan Pembelajaran Tahfidzh al Qur'an
SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo



Wawancara bersama Wakasek Kurikulum.
SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo



Wawancara bersama Kepala Sekolah
SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo



Wawancara dengan Santri Tahfidzh al Qur'an
SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo



Wawancara dengan Santri Tahfidzh al Qur'an
SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo



Wawancara dengan Santri Tahfidzh al Qur'an
SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo



Wawancara dengan Guru Tahfidzh al Qur'an
SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo



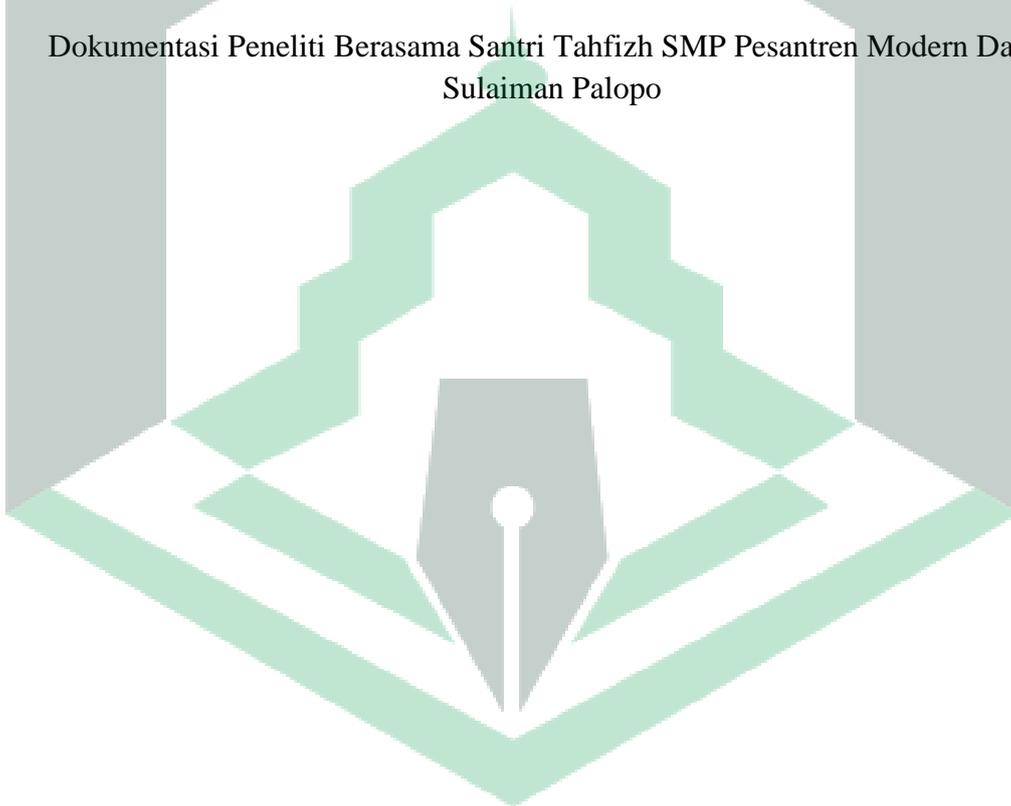
Wawancara dengan Guru Tahfidzh al Qur'an
SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo



Wawancara dengan Orang Tua Santri Tahfidz al Qur'an
SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo



Dokumentasi Peneliti Berasama Santri Tahfizh SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo



RIWAYAT HIDUP



Ernawati Husain, lahir di Palopo pada tanggal 15 Oktober 1969 Penulis merupakan anak ke sembilan dari pasangan seorang ayah bernama H.Husain Panrita dan ibu bernama Hj. Zaenab. Saat ini, penulis bersama suami, H. Muhammad Abduh, bertempat tinggal di Jl. Anggrek Blok CC No.20 Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 1983, di SD Negeri 75 Surutanga Palopo. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo hingga tahun 1986. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Palopo hingga tahun 1989. Kemudian pendidikan strata satu (S1) ditempuh pada IAIN Alauddin mengambil jurusan Dakwah dan lulus pada tahun 1994. Pada tahun yang sama penulis mengabdikan diri di Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian putri. Kemudian pada tahun 2002 melanjutkan pendidikan strata satu (S1) ditempuh pada Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan dan Keguruan Palopo (STKIP Cokroaminoto) mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan berhasil lulus pada tahun 2005. Pada tahun 2006 penulis diangkat sebagai guru Bahasa Inggris di MTs Negeri Model Palopo. Dan pada tahun 2008 mutasi dan mengajar di SMP Datok Sulaiman Palopo sampai sekarang. Pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan strata dua (S2) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam di Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.